KORELASI CAMPUR KODE BAHASA ARAB PADA RAGAM TINDAK TUTUR DENGAN MATA KULIAH *KHITABAH ILMIYAH* MAHASISWA SEMESTER IV PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB

SKRIPSI

diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Prodi Pendidikan Bahasa Arab

oleh

Umi Robitoh

2303407026

PERPUSTAKAAN
UNNES

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

201 1

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Hari : Senin

Tanggal : 8 Agustus 2011

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP. 196008031989011001

Sekretaris,

Dra. Diah Vitri W, DEA.
NIP. 196508271989012001

Penguji I,

Zukhaira, S.S, M.Pd
NIP. 197802012006042001

Penguji II,

Retno Purnama Irawati, S.S, M.A
NIP. 197807252005012002

Penguji III,

Dr. Za'im Elmubarok, S.Ag, M.Ag
NIP. 197103041999031003

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Za'im Elmubarok, S.Ag, M.Ag	Retno Purnama Irawati,S.S., M.A
NIP. 197103041999031003	NIP. 197807252005012002

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Umi Robitoh

NIM : 230340 7026

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab/ Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :

KORELASI CAMPUR KODE BAHASA ARAB PADA RAGAM TINDAK TUTUR DENGAN MATA KULIAH *KHITABAH ILMIYAH* MAHASISWA SEMESTER IV PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB

yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini benar- benar merupakan karya saya sendiri, yang saya hasilkan setelah melalui penelitian, bimbingan, diskusi, dan pemaparan/ ujian. Semua kutipan baik yang langsung maupun tidak langsung, baik yang diperoleh dari sumber kepustakaan, wahana elektronik, maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas sumbernya dengan cara sebagaimana yang lazim dalam penelitian karya ilmiah. Dengan demikian walaupun tim penguji dan pembimbing penulisan skripsi ini membubuhkan tanda tangan keabsahannya, seluruh karya ilmiah ini tetap menjadi tanggungjawab saya sendiri. Jika kemudian ditemukan ketidakberesan, saya bersedia menerima akibatnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 8 Agustus 2011

Yang membuat pernyataan,

Umi Robitoh

NIM. 2303407026

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Tak ada kesuksesan yang diraih tanpa keringat dan air mata....."

"Apapun yang kita rencanakan, pasti akan lebih indah rencana –Nya, karena semua akan indah pada waktunya....."

"I believe the dreams come true in the right time, place and chance"

"Harta terbesar bukanlah emas, bukan pula perhiasan, Harta terbesar tidak lah berwujud suatu benda melainkan ada di dalam hati kita"

"Semua sinar yang ada di dunia fana akan sirna tetapi tidak demikian dengan persahabatan sejati, sampai kapanpun sinarnya tak parnah sirna.… "

"Ambil hikmah dari semua hal yang telah terjadi diluar keinginanmu meskipun itu menyakitkan"

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Kedua orang tua tercinta, terimakasih atas peluh, kasih, dan doa yang tiada henti. Sungguh beruntungnya aku yang menjadi anak, tidak akan pernah cukup bagiku membalas semua hal yang telah kalian berikan kepadaku. Ini merupakan sekelumit bentuk pengabdian dan rasa terimakasih dari ku sebagai anak kepada kalian meskipun tak akan sebanding dengan pengorbanan yang telah kalian lakukan untukku.
- Untuk embah2, mas2, mbak2, adek2, om2, bulek2 dan seluruh keluarga besar, terimakasih atas do'a dan semangatnya yang kalian berikan sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
- "Dia" yang selalu ada untukku…..
- Pecinta dan pemerhati bahasa Arab
- Anda yang tengah membaca karya ini

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa Syukrulilah, segala puji bagi Allah SWT senantiasa kita panjatkan kepada Sang Maha Pencipta. Memuji Allah sesungguhnya kebutuhan kita agar dicintai dan diakui eksistensi diri kita, agar dilipatgandakan nikmat yang ada, ditambah keberkahan dalam hidup kita. Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, Beliau tidak berhajat pada shalawat ini. Tetapi kamilah yang membutuhkan nanti untuk masuk seleksi dalam daftar orang-orang yang layak Beliau beri rekomendasi, syafaat yang dinanti- nanti di *yaumil kiamah*.

Ucapan terima kasih, saya sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin,M.Hum Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang senantiasa memberi dukungan.
2. Dra. Diah Vitri Widayanti,DEA, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah bantuan, motivasi dan masukannya.
3. Dr. Za'im Elmubarok,S.Ag,M.Ag, sebagai dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan motivasi, koreksi, dan perhatian yang luar biasa pada peneliti sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Retno Purnama Irawati,SS,M.A, sebagai dosen pembimbing II, yang telah memberikan masukan, dukungan dan motivasi pada peneliti hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Mohammad Yusuf Ahmad Hasyim, sebagai dosen yang membantu mentashih skripsi dalam bahasa Arab.
6. Zukhaira,S.S,M.Pd, sebagai dosen penguji I, yang selalu memberikan masukan dan motivasi dalam perbaikan penulisan skripsi ini.
7. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UNNES, untuk pengetahuan yang telah diajarkan kepada saya. Semua ilmu yang telah diberikan akan menjadi pengalaman yang takkan terlupakan dan panutan untuk kedepannya.

8. Teman-teman Prodi PBA Tahun Akademik 2007 yang selalu berjuang bersama, senasib dan sepenanggungan (Alex, Yahya, MbDwi, MbEl, Dewi, Wie2t, Upiex, Aslam, Tahul, Mumu, Teguh, Sugeng, Heni, Vera, Nurul, Anisah, Robi'ah, Ika, Lulu, Hanif, Alfi, Asti, Mizwar) yang telah memberikan semangat, bantuan, dan perhatian selama kurang lebih 4 tahun ini dan semoga kita akan tetap menjalin tali silaturahmi sampai anak cucu kita kelak.
9. Adik-adik semester IV tahun 2010/2011 yang telah membantu dengan penuh kerelaan penelitian ini sehingga dapat terselasaikan tepat waktu.
10. Teman- teman KKN Brangsong 2010 (Taufan, Rohmadi, dek Upik, dek Anis, Muslikhah, Putri, Myrna, Widya, Fadhila) yang bersama-sama mengarungi miniatur kehidupan selama 1.5 bulan dan semua rasa ada di dalamnya.
11. Kawan-kawan PPL SMA Islam Sudirman Ambarawa 2010 yang senantiasa ikut mmberikan warna dalam mencari pengalaman mengajar bersama selama kurang lebih 3 bulan.
12. Segenap keluarga besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab 2005, 2006, 2008, 2009, 2010 dan 2011.
13. KOMARUN dan semua yang ada di dalamnya yang selalu berusaha untuk terus memajukan PBA, terimakasih untuk segalanya, semoga KOMARUN kian *go Internasional*.
14. Segenap pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata, semoga penelitian ini bermanfaat dan berguna bagi pembaca dan semuanya. Amin.

Semarang, 8 Agustus 2011

Peneliti

ABSTRAK

Robitoh, Umi. *2011*. *Korelasi Campur Kode Bahasa Arab pada Ragam Tindak Tutur dengan Mata Kuliah Khitabah Ilmiyah Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Za'im Elmubarok, S.Ag, M.Ag. Pembimbing II: Retno Purnama Irawati, S.S, M.A

Kata kunci: Campur Kode, Tindak Tutur dan *Khitabah Ilmiyah*

Campur kode merupakan hal yang sering dilakukan oleh seseorang yang menguasai bahasa lebih dari satu. Hal ini terjadi karena terjadinya pencampuran dari bahasa satu ke dalam bahasa lainnya pada pelafalan, karena ia akan terbiasa mengucapkan mufrodat bahasa Arab. Campur kode dilakukan oleh mahasiswa dalam berbagai jenis tindak tutur keseharian mahasiswa. akan berdampak pada keterampilan bebicara mahasiswa khususnya pada Mata Kuliah *Khitabah Ilmiyah*. Dengan seringnya mahasiswa mengucapkan kosakata bahasa Arab dalam keseharian mereka diharapkan mampu membantu mahasiswa dalam menguasai keterampilan berbicara dalam Mata Kuliah *Khitabah Ilmiyah*. Intensitas campur kode yang dilakukan oleh mahasiswa pada ragam tindak tutur mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab akan berpengaruh pada prestasi akademik mereka dalam Mata Kuliah *Khitabah Ilmiyah* atau tidak? Karena selama ini adanya asumsi bahwa semakin seringnya mahasiswa melakukan campur kode bahasa Arab dalam berkomunikasi, maka keterampilan berbicara dalam Mata Kuliah *Khitabah Ilmiyah* juga akan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wujud, jenis dan faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Selain itu juga meneliti tentang ada tidaknya pengaruh keseringan campur kode yang dilkukan oleh mahasiswa dennan keterampilan berbicara mereka dalam bahasa Arab pada mata kuliah *Khitabah Ilmiyah*.

Penelitian ini merupakan penelitian kulitatif. Penelitian yang dipaparkan sara deskriptif kualitatif . Adapun pendekatan yang digunakan untuk mengnlisis adalah pendekatan korelasi dan sosiopragmatik Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, teknik simak, dokumetasi dan angket. Teknik analisis data berupa analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara campur kode bahasa Arab pada ragam tindak tutur dengan Mata Kuliah *Khitabah Ilmiyah* mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan hasil korelasi antara keseringan mencampur kode bahasa Arab pada ragam tindak tutur dengan Mata Kuliah *Khitabah Ilmiyah* mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab adalah sebesar 0,99. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya korelasi yang besar antara hubungan antara campur kode bahasa Arab pada ragam tindak tutur dengan Mata Kuliah *Khitabah Ilmiyah* mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PERNYATAAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR LAMPIRAN..... xi
DAFTAR TABEL xii

BAB 1 : PENDAHULUAN..... 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 12
1.3 Tujuan Penelitian 12
1.4 Manfaat Penelitian 13

BAB 2 : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI..... 14
2.1 Kajian Pustaka..... 14
2.2 Landasan Teoretis 19
2.2.1 Hakekat dan Kode Bahasa..... 19
2.2.2 Campur Kode ……..….. ……... 20
2.2.2.1 Wujud dan Jenis Campur Kode ….……..... 22
2.2.2.2 Faktor Penyebab terjadinya Campur Kode ……..... 23
2.2.3 Peristiwa Tutur …….……. 23
2.2.4 Tindak Tutur ……..... 25
2.2.4.1 Jenis-jenis Tindak Tutur ……... 26
2.2.5 Khitabah Ilmiyah …… ...30

BAB 3 : METODE PENELITIAN.....32
3.1 Jenis dan Desain penelitian 32
3.2 Data dan Sumber Data …….....33
3.3 Teknik Pegumpulan Data 35
3.3.1 Teknik Observasi ……35
3.3.2 Teknik Simak …….……36
3.3.3 Tekinik Wawancara ……..…… 37
3.3.4 Teknik Dokumentasi 38
3.3.5 Teknik Angket ……39
3.4 Teknik Analisis Data 40
3.4.1 Analisis Deskriptif Kualitatif.....40
3.4.2 Analisis Korelasi ……...……..41

BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ……..... 43
4.1 Wujud Campur Kode**……..** 43
4.1.1 Campur Kode pada Tataran Kata…… 43
4.1.2 Campur Kode pada Tataran Frasa…….. 52
4.1.3 Campur Kode pada Tataran Klausa……..…… 56
4.1.4 Campur Kode pada Tataran Ungkapan atau Idiom…… 61
4.1.5 Campur Kode pada Tataran bentuk Baster……..…. . 66
4.2 Jenis Campur Kode.....66
4.2.1 Campur Kode ke Dalam……...67
4.2.2 Campur Kode ke Luar,,,,…….….67
4.3 Faktor Penyebab terjadinya Campur Kode 68
4.3.1 Sikap (*attitudinal type*) …… ……. 68
4.3.2 Kebahasaan (*linguistic type*)……...…… 69
4.4 Jenis-jenis Tindak Tutur..... 70
4.4.1.Tindak Tutur Lokusi ……..……70
4.4.2.Tindak Tutur Ilokusi ……. 71
4.4.3. Tindak Tutur Perlokusi …….…72

4.4.4 Tindak Tutur Asertif (*Assertives*)…….… 73

4.4.5 Tindak Tutur Direktif (*Directives*)…….…….. 74

4.4.6 Tindak Tutur Komisif (*Commissives*) …...……...……76

4.4.7 Tindak Tutur Ekspresif (*Expressive*)…… 77

4.4.8 Tindak Tutur Deklarasi (*Declaration*)……...……. 78

4.5 Tingkat Keseringan Melakukan Campur Kode Bahasa Arab … 79

4.5.1 Hasil Observasi…… 79

4.5.2 Hasil Wawancara……. 84

4.5.3 Hasil Dokumentasi ……..……..…….. 86

4.5.4 Hasil Angket …...…… 87

BAB 5 : PENUTUP..... 92

5.1 Simpulan 92

5.2 Saran 94

DAFTAR PUSTAKA……..……... 95

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Pedoman Observasi..... 97
2. Pedoman Wawancara..... 98
3. Pedoman Angket Penelitian.....100
4. Daftar Nama Mahasiswa Semester IV Program Studi Penddikan Bahasa Arab.....101
5. Hasil Wawancara.....103
6. Data Percakapan 131
7. Tabel Penghitungan Koefisien Korelasi 140
8. Daftar Nilai Hasil Observasi 142
9. Daftar Nilai Mata Kuliah *Khitabah Ilmiyah*..... 143
10. Hasil Angket..... 144
11. Transleter dari bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia 145
12. Surat Pengangkatan Dosen Pembimbing
13. Surat Ijin Penelitian
14. Form Pembimbingan
15. Surat Tugas Panitia Ujian Sarjana

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

Tabel 4.1 Campur Kode pada Tataran Kata.....52
Tabel 4.2 Campur Kode pada Tataran Frasa..... 56
Tabel 4.3 Campur Kode pada Tataran Klausa 61
Tabel 4.4 Campur Kode pada Tataran Idiom atau Ungkapan 66
Tabel 4.5 Penskoran 81
Tabel 4.6 Hasil Angket 87

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia membutuhkan interaksi dengan orang lain, interaksi yang terjalin antar manusia tidak hanya saling bekerja sama tetapi juga interaksi verbal. Interaksi verbal atau komunikasi bahasa merupakan komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai alatnya. Komunikasi adalah proses pertukaran informasi antar individu melalui sistem simbol, tanda, atau tingkah laku yang umum. Ada tiga komponen yang harus ada dalam setiap proses komunikasi, yaitu (a) pihak yang berkomunikasi, yakni pengirim dan penerima informasi yang disebut partisipan, (b) informasi yang dikomunikasikan, dan (c) alat yang digunakan dalam komunikasi (Chaer, 2007:17).

Kodrat seorang manusia sebagai makhluk sosial tidak mungkin terlepas dari interaksi dan komunikasi antar sesamanya, sehingga untuk bersosialisasi membutuhkan perantara yaitu dengan menggunakan bahasa sebagai pengantar. Bahasa juga digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi diri manusia.

Kridalaksana (1993:21) yang menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri, sehingga keterikatan dan keterkaitan antara bahasa dengan manusia menyebabkan bahasa bersifat dinamis dan selalu berubah seiring dengan perubahan kegiatan manusia dalam

PERPUSTAKAAN UNNES

kehidupannya di masyarakat.

Masyarakat yang sesungguhnya, anggota-anggotanya memungkinkan memiliki ciri fisik yang berupa organ bicara yang berbeda-beda sehingga akan menghasilkan idiolek yang berbeda pula. Masyarakat juga memiliki kepribadian yang berbeda yang nantinya menimbulkan wujud dan cara berbahasa yang berlainan. Status sosial ekonomi masyarakat yang berbeda juga akan menimbulkan sosiolek yang berbeda. Asal kedaerahan yang berbeda juga akan menghasilkan beracam-macam dialek. Faktor-faktor sosial dan individual yang telah disebutkan di atas baru sebagian kecil saja, faktor lainnya seperti umur, jenis kelamin, latar belakang agama dan sebagainya akan semakin membuat kompleks wujud bahasa yang terdapat dalam masyarakat tutur (Dewa dan Rohmadi, 2010:46).

Kenyataan ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat tutur adalah sekelompok orang dalam lingkup luas atau sempit yang berinteraksi dengan bahasa tertentu yang dapat digunakan dengan masyarakat tutur yang lain atas dasar perbedaan bahasa yang bersifat signifikan. Jadi, masyarakat Jepang, masyarakat Indonesia dan sebagainya adalah masyarakat tutur yang berbeda, karena menggunakan bahasa masing-masing yang berbeda. Masyarakat Indonesia di Jakarta, masyarakat Indonesia di Medan dan sebagainya masing-masing juga merupakan masyarakat tutur, karena bahasa Indonesia yang dipakai menunjukkan ciri yang berbeda. Segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia dalam bertutur akan selalu dipengaruhi oleh situasi dan kondisi di sekitarnya (Dewa dan Rohmadi, 2010:7).

PERPUSTAKAAN UNNES

Masyarakat tutur senantiasa mempertahankan kaidah dari bahasa mereka, sehingga setiap bahasa mempunyai komunitas yang tidak sedikit. Sebagian besar bahasa ibu mereka adalah bahasa daerah yang dimiliki dan digunakan oleh orang tua dan lingkungan sekitar dalam interaksi sehari-hari, maka kedudukan Bahasa Indonesia menjadi bahasa kedua bagi mereka. Maka dengan kondisi masyarakat yang multilingual dan multikultural seperti inilah kemudian bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa persatuan yang mempunyai fungsi untuk mempersatukan bahasa dan bangsa sehingga dapat tejalin interaksi dan komunikasi antar suku bangsa (diunduh dari http://sutisna.com/artikel/masyarakat-tutur/ tanggal 31 Desember 2010).

Era globalisasi membawa konsekuensi yang cukup signifikan bagi semakin besarnya pengaruh bahasa terhadap bahasa yang lain. Bangsa-bangsa yang dari segi politik, sosial, dan ekonomi terdominasi sangat bergantung dengan negara lain dan pengaruh bahasa asing akan tampak begitu menonjol dalam berbagai sistematika bahasa (Dewa dan Rohmadi, 2010:71). Saat ini, bahasa dibutuhkan masyarakat umum, karena banyak lapangan pekerjaan yang membutuhkan karyawan yang menguasai bahasa asing. Contoh para TKI yang akan bekerja di luar negeri harus menguasai bahasa dari negara yang akan dituju sehingga mereka harus belajar bahasa asing terlebih dahulu. Saat ini, pekerjaan yang membutuhkan penguasaan bahasa asing tidak hanya sebagai TKI tetapi banyak pekerjaan yang membutuhkan orang yang mempunyai kemampuan berbahasa asing. Contoh di Kementrian Luar Negeri, di sekolah-sekolah dan intansi yang lainnya. Hal demikian menjadi motivasi bagi

masyarakat untuk mempelajari bahasa, selain bahasa ibu mereka dan bahasa nasional.

Dewasa ini, banyak dijumpai tempat kursus bahasa yang menawarkan berbagai macam kemampuan dan keterampilan berbahasa asing. Orang mengikuti kursus berbahasa untuk menguasai bahasa asing dengan berbagai macam tujuan, baik untuk pendidikan maupun pekerjaan (diunduh dari <http://budak-maja.blogspot.com/2010/11/sekilas-tentang-problematika bahasa_26.html tanggal 31 Desember 2010>).

Penutur bahasa Arab tidak hanya tersebar di wilayah Timur Tengah saja melainkan telah masuk diberbagai belahan dunia, bahasa Arab tersebar di dunia karena sebagian besar bangsa Arab adalah pedagang yang melakukan pelayaran ke berbagai wilayah di belahan bumi. Selain berdagang, mereka juga syi'ar agama.

Bahasa Arab tidak hanya sebagai bahasa agama tetapi juga digunakan sebagai media komunikasi, selain itu bahasa Arab juga memberikan banyak kosakata kepada bahasa lain untuk diadopsi ataupun diserap termasuk oleh bahasa Indonesia. Bahasa Arab saat ini tidak lagi dipandang sebelah mata, bahasa Arab telah mendapatkan perhatian dari masyarakat umum. Dalam perkembangannya, bahasa Arab saat ini tidak hanya diajarkan di lingkungan nonformal seperti pesantren-pesantren melainkan sudah dikembangkan di lingkungan formal seperti di sekolah-sekolah umum terutama sekolah di bawah naungan yayasan, seperti MI (Madrasah Islamiyah) setara dengan Sekolah Dasar, MTs (Madrasah Tsanawiyah) setara dengan SMP, dan MA

(Madrasah Aliyah) setara dengan SMA. Bahkan saat ini banyak Perguruan Tinggi Negeri maupun swasta yang membuka jurusan bahasa Arab baik pendidikan maupun non kependidikan (diunduh dari http://www.w4kg3ng.co.cc/2009/10/sejarah-bahasa-arab.html tanggal 31 Desember 2010). Hal demikian berkaitan dengan banyaknya lowongan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan bahasa asing termasuk bahasa Arab misalnya TKI yang bekerja di Arab Saudi.

Perguruan Tinggi yang membuka program studi bahasa Arab, baik pendidikan maupun nonkependidikan, menerima calon mahasiswa dari berbagai daerah. Calon mahasiswa yang diterima berasal dari berbagai macam daerah, pendidikan dan berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Sebagai contoh, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang ada yang berasal dari wilayah Jawa Tengah dari bagian timur hingga bagian barat, yaitu: Rembang dan sekitarnya (meliputi: Blora, Lasem, Rembang, Jepara, Pati, Kudus, Demak), Semarang dan sekitarnya, Kendal, Batang, Pekalongan dan sekitarnya (meliputi: Tegal dan Pemalang, Bumiayu serta Cilacap), dan wilayah Temanggung dan sekitarnya (meliputi: Temanggung, Wonosobo, Banjarnegara, Purbalingga). Selain itu juga ada yang berasal dari Bekasi dan Jakarta. Mereka juga ada yang mempunyai bekal bahasa Arab karena mereka hidup di lingkungan pesantren tetapi ada juga yang tidak.

Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang berasal dari berbagai daerah di Jawa Tengah,

ada yang dari Rembang dan sekitarnya, Demak dan sekitarnya, Pekalongan dan sekitarnya. Mereka juga mempunyai latar belakang yang berbeda, baik latar belakang pendidikan, ekonomi dan sosial yang berbeda. Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab berjumlah 52 mahasiswa. Mahasiswa tersebut dijadikan sebagai sumber penelitian, tetapi peneliti hanya mengambil 30 dari jumlah kesluruhan populasi mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tujuan peneliti memilih mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab sebagai sumber penelitian karena peneliti sering menjumpai mahasiswa tersebut menyisipkan bahasa Arab ke dalam percakapan mereka sehari-hari ketika berada di lingkungan kampus. Mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab telah mendapatkan mata kuliah istima' atau keterampilan mendengar, sehingga pada tahapan berikutnya adalah mendapatkan Mata Kuliah *Khitabah Ilmiyah* yang merupakan Mata Kuliah yang menjadikan keterampilan berbicara sebagai komptensi utama yang harus dicapai oleh mahasiswa.

Bahasa yang digunakan oleh setiap daerah berbeda, sehingga ada berbacam-macam bahasa yang digunakan oleh mahasiswa untuk bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mempelajari bahasa kedua maupun ketiga dan seterusnya, sering dijumpai adanya kerancuan bahkan kesalahan dalam mengungkapkan sebuah kata yang mengakibatkan kebingungan. Tetapi bagi seorang dwibahasawan hal ini bukanlah hal yang baru melainkan hal yang

lumrah. Meskipun dianggap sebagai hal yang wajar, tetapi bagi peneliti campur kode bahasa dijadikan sebagai sumber penelitian yang menarik untuk diteliti.

Setiap orang Indonesia pada umumnya minimal menguasai dua macam bahasa, yaitu bahasa ibunya yang dipelajari sejak lahir dan bahasa nasional yang diajarkan di sekolah. Latar belakang mahasiswa yang berbeda-beda akan menghasilkan tuturan yang berbeda antar mahasiswa. Saat mereka berbicara menggunakan bahasa ibu mereka atau bahasa nasional, kadang tersisipi dengan bahasa Arab. Hal ini terjadi karena mahasiswa menguasai bahasa lebih dari satu macam bahasa. Sebagai contoh kutipan percakapan berikut:

Tina : Tuti, kemarin kamu ketemu dengan *Ustadz* Za'im?
(Tuti, kemarin kamu ketemu dengan Pak Za'im?)

Tuti : Iya, tetapi kemarin beliau *masyghul* jadi tidak sempat menyapa beliau. *Hal 'indaki musykilah*?
(Iya, tetapi kemarin beliau sibuk jadi tidak sempat menyapa beliau. Apa kumu punya masalah?)

Tina : *Laa*, enggak ada kok. *Syukron* ya Tuti.
(Tidak, tidak ada kok. Terimakasih ya Tuti)

Begitu juga sebaliknya, ketika berbicara menggunakan bahasa Arab mereka menyisipkan kata yang berasal dari bahasa ibu atau bahasa nasional. Sebagai contoh kutipan percakapan berikut:

Ana : Ya ukhti, Ani. Kaifa idza ghodan nahnu nadzhab ila *johar*?
(saudariku, Ani. Bagaimana jika bersok kita pergi ke Johar)

Ani : Emmm.....aiwah, lakin *besok sore*. Kaif?
(Emmm....baiklah, tetapi besok sore . Bagaimana?)

Ana : Toyyib, idzan nahnu ketemu dimana? Fil jaami'ah aw fil maskan?
(Baiklah, kalau begitu kita ketemu dimana? Di kampus atau di kos?)

Ani : Kaifa idza fil jaami'ah, ya ukhti? (Bagaimana jika di kampus,

saudariku)
Ana : Aiwah, syukron.(iya, terimakasih)
Ani : ’afwan. (sama-sama)

Hal ini menarik untuk diteliti, peneliti akan meneliti tentang campur kode bahasa yang terjadi pada ragam tindak tutur dari mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa yang mempunyai berbagai latar belakang yang berbeda.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang saat ini sedang dalam tahap mempelajari bahasa Arab bukan sebagai bahasa ibu melainkan sebagai bahasa ketiga bagi para mahasiswa. Dalam mempelajari sebuah bahasa, tidak hanya sekedar belajar membaca dan menulis saja tetapi bahasa itu harus diucapkan dengan pelafalan yang baik dan benar sehingga dalam mempelajari sebuah bahasa harus dipraktekkan sesering mungkin dalam keseharian untuk mencapai hasil yang maksimal. Selain itu, karena bahasa yang dipelajari bukanlah bahasa sendiri maka terdapat berbagai macam kaidah yang harus diikuti.

Bahasa Arab mempunyai beberapa keistimewaan diantaranya; merupakan bahasa ilmu, terutama keilmuan islam klasik (diunduh dari http://budak-maja blogspot.com/2010/11 /sekilas-tentang problematika-bahasa_26.html tanggal 10 Januari 2011). Ribuan buku-buku klasik yang diwariskan nenek moyang kita adalah berbahasa Arab, bahasa Arab juga memiliki keindahan sastra yang tidak akan kehilangan kekuatan materi dalam kandungannya, pada penelitiannya diawali dari kanan, setiap huruf mempunyai wujud yang lain dari bahasa pada umumnya, dan lain-lain.

Bahasa Arab bukan sebagai bahasa ibu dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, sehingga mengakibatkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam penggunaan bahasa yang sedang dipelajari. Saling memasukkan unsur bahasa satu ke dalam bahasa yang lain akan sering terjadi. Ketika mereka berada di luar kegiatan perkuliahan mereka akan cenderung menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi mereka, dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia mereka kadang menyisipkan kata dalam bahasa Arab. Sebagai contoh:

Adi : Huda, *kaifa idza* aku pinjam buku catatanmu hari ini?
(Huda, bagaimana jika aku pinjam buku catatanmu hari ini?)
Huda : Oh, iya. *Tafaddhol*, ambil saja di tasku.
(Oh, iya. Silakan, ambil saja di tasku.)

Ada beberapa keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk menguasai suatu bahasa, keterampilan berbahasa tersebut ada empat aspek yang akan dikuasai oleh seseorang yang sedang belajar bahasa dan keempatnya akan dikuasai secara bertahap sesuai dengan perkembangan psikologi manusia.

Empat aspek keterampilan berbahasa tersebut yaitu keterampilan mendengar atau menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek tersebut saling melengkapi satu sama lain. Dalam mempelajari suatu bahasa dibutuhkan praktek untuk lebih melancarkan dan mampu menggunakan dengan baik dalam keseharian. Dengan demikian, sebagai pelajar bahasa Arab mahasiswa dituntut dapat berkomunikasi satu dengan yang lainnya secara aktif dan efektif. Karena dengan berkomunikasi mahasiswa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan

PERPUSTAKAAN UNNES

serta pendapatnya. Agar berkomunikasi dapat berjalan dengan lancar, maka diperlukan keterampilan berbicara yang baik

Mata Kuliah *Khitabah Ilmiyah* merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai mahasiswa, karena dalam Mata Kuliah ini mempunyai kompetensi dasar keterampilan berbicara sebagai komponen terpenting dalam tujuan pembelajaran. Untuk itu dalam Mata Kuliah *Khitabah Ilmiyah* mahasiswa harus sering kali dilatih berbicara agar mahasiswa terbiasa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk lisan. Dalam membiasakan diri untuk berbicara dengan bahasa Arab, mahasiswa menyisipkan bahasa Arab tersebut ke dalam percakapan keseharian mereka baik dengan sesama mahasiswa atau dengan dosen. Campur kode yang dilakukan oleh mahasiswa akan berdampak pada keterampilan bebicara mahasiswa pada Mata Kuliah *Khitabah Ilmiyah* khususnya pada pengucapan, kelancaran, karena ia akan terbiasa mengucapkan mufrodat bahasa Arab. Dengan seringnya mahasiswa mengucapkan kosakata bahasa Arab dalam keseharian mereka diharapkan mampu membantu mahasiswa dalam menguasai keterampilan berbicara pada Mata Kuliah *Khitabah Ilmiyah*. Karena semakin sering mengucapkan kosakata bahasa Arab maka akan terbiasa dan semakin mudah.

Mahasiswa yang intensitas campur kodenya lebih sering dalam berkomunikasi ketika berada di luar kegiatan perkuliahan tetapi masih dalam lingkup kampus, akankah kemampuannya dalam berbicara menggunakan bahasa Arab yang baik dan benar juga labih baik dari mahasiswa yang

intensitas campur kodeinya kurang? Intensitas campur kode yang dilakukan oleh mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada tuturannya akan berpengaruh pada prestasi akademik mereka? Karena selama ini adanya asumsi bahwa semakin seringnya mahasiswa melakukan percakapan atau berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab, maka keterampilan berbicaranya juga akan baik. Jadi, apabila seorang mahasiswa sering melakukan campur kode dalam berkomunikasi antar mahasiswa, apakah ia juga akan mempunyai kemampuan berbicara yang lebih baik dari mereka yang jarang melakukan campur kode bahasa?

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian terkait dengan adanya kontak bahasa pada ragam tindak tutur mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang mengakibatkan campur kode dari bahasa yang sedang dipelajari.

Peneliti mengambil sumber data dari aktivitas mahasiswa di dalam dan di luar kegiatan perkuliahan tetapi masih dalam lingkup kampus. Karena peneliti ingin mengetahui wujud dan jenis campur kode dan ragam tindak tutur mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya campur kode, dan untuk mengetahui pengaruh campur kode pada keterampilan berbicara mahasiswa dalam bahasa Arab.

PERPUSTAKAAN UNNES

1.2 Rumusan Masalah

Karena banyaknya varibel masalah yang ada dalam campur kode tindak tutur, maka peneliti akan merumuskan masalah sebagai berikut.

1.2.1 Bagaimana wujud dan jenis campur kode bahasa Arab yang terjadi pada ragam tindak tutur Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab?

1.2.2 Apakah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode tersebut?

1.2.3 Bagaimana korelasi antara keseringan mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab melakukan campur kode bahasa Arab dalam tuturan mereka saat berkomunikasi terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab mereka dalam mata kuliah *Khitabah Ilmiyah*?

1.3 Tujuan Penelitian

PERPUSTAKAAN UNNES

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.3.1 Untuk mengetahui wujud dan jenis campur kode bahasa Arab yang terjadi pada ragam tindak tutur mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.

1.3.2 Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode bahasa Arab yang terjadi pada ragam tindak tutur mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

1.3.3 Untuk mengetahui korelasi antara keseringan campur kode bahasa Arab pada tuturan mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab mereka dalam mata kuliah *Khitabah Ilmiyah*.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah dikemukakan tujuan dari penelitian, maka penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan tentang penelitian bahasa dan perkembangan ilmu kebahasaan yang berhubungan dengan sosiolinguistik dalam bidang campur kode. Selain itu juga dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini daharapkan dapat memberikan informasi tentang pengembangan bahasa Arab dan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan alih kode dan campur kode pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu antara lain; Uliyah (1998) dalam skripsinya dengan judul ”*Alih kode dan Campur Kode dalam Interaksi Belajar Mengajar*”, Nurchasanah (1998) dalam skripsi dengan judul “*Campur Kode dalam Wacana Iklan Berbahasa Indonesia: Analisis Keutuhan Wacana*”, Wityawati (2000) menulis skripsi dengan judul *”Campur Kode dalam Novel Ibu Kita Raminten karya Muhammad Ali: Kajian Sosiolinguistik”* dan Rio Noviansyah (2009) dalam skripsinya dengan judul *”Campur Kode dalam Percakapan antar Mahasiswa Prodi Pendidikan dan Sastra Perancis Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Universitas Negeri Semarang”*.

Uliyah (1998) dalam skripsinya dengan judul ”*Alih kode dan Campur Kode dalam Interaksi Belajar Mengajar*”. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa campur kode terjadi karena keinginan guru untuk menjelaskan sesuatu dan peristiwa, alih kode terjadi karena faktor situasi pembicaraan dan faktor pergantian topik pembicaraan. Persamaan penelitian yang dilakukan Uliyah dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang campur kode dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode tersebut. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Uliyah adalah terletak sumber data yang diteliti dan objek

kajiannya. Uliyah meneliti tentang alih kode dan campur kode yang dilakukan dalam interaksi belajar mengajar. Sedangkan penelitian ini akan meneliti campur kode bahasa Arab yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Tahun Akademik 2009/2010 Universitas Negeri Semarang yang mempunyai latar belakang pendidikan, sosial dan ekonomi berbeda. Selain itu mereka juga mempunyai bahasa keseharian yang berbeda pula sesuai dengan asal daerah masing-masing. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti juga tentang pengaruh dari intensitas campur kode yang dilakukan terhadap keterampilan mereka dalam berkomunikasi bahasa Arab.

Nurchasanah (1998) dalam skripsi dengan judul *"Campur Kode dalam Wacana Iklan Berbahasa Indonesia: Analisis Keutuhan Wacana"*. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian tersebut adalah: 1) keutuhan wacana yang bercampur kode, dan 2) jenis campur kode yang ada dalam wacana iklan. Permasalahan-permasalahan tersebut dikaji berdasarkan koherensi dan kohesi. Koherensi diwujudkan dalam interpretasi lokal, prinsip analogi, dan aspek semantis. Sedangkan kohesi diwujudkan oleh aspek leksikal dan gramatikal. Data yang diteliti berupa wacana tulis yang diambil dari sumber data dan surat kabar. Berdasarkan penelitian tersebut, Nurchasanah menyimpulkan bahwa wacana iklan harus memenuhi prinsip keutuhan meskipun mengandung campur kode. Selanjutnya ia menyarankan bahwa untuk memahami sebuah wacana iklan yang bercampur kode, pembaca harus yakin bahwa bahasa selalu berkaitan dengan konteks, dan pembacapun harus menggunakan konteks yang sesuai dengan wacana tersebut agar dapat

menafsirkan wacana sesuai dengan maksud yang disampaikannya.

Persamaan penelitian yang dilakukan Nurchasanah dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang campur kode dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode tersebut. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nurchasanah dengan penelitian ini adalah terletak pada sumber data dan hasil penelitian. Sumber penelitian yang dilakukan oleh Nurchasanah berupa data tertulis dalam wacana iklan. Sedangkan sumber data dari penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Bahasa Arab Tahun Akademik 2009/2010 Universitas Negeri Semarang yang berasal dari berbagai wilayah di Jawa Tengah mempunyai latarbelakang berbeda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurchasanah menunjukkan adanya campur kode dalam wacana iklan, sedangkan penelitian ini meneliti campur kode bahasa Arab dalam penggunaan bahasa ibu dan nasional dalam percakapan.

Wityawati (2000) menulis skripsi dengan judul ”*Campur Kode dalam Novel Ibu Kita Raminten karya Muhammad Ali: Kajian Sosiolinguistik”*. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa terdapat campur kode dalam novel Ibu Kita Raminten berupa kata, frasa, perumpamaan, dan perulangan. Faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode tersebut adalah 1) ingin menunjukkan rasa kedaerahan, 2) faktor emosi, 3) ingin menghormati lawan bicara, 4) ingin menjelaskan dan menafsirkan, 5) ingin menunjukkan identitas agama penutur, dan 6) ingin menunjukkan kemampuan intelektual penutur. Kesimpulan dari campur kode penelitian tersebut adalah para tokoh dalam novel tersebut bilingual. Hal ini terlihat dari penggunaan dua bahasa atau lebih

dalam peristiwa komunikasi, Penggunaan dua variasi bahasa atau lebih dalam tuturan disebut campur kode. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wityawati dengan penelitian ini terdapat pada kajian tentang campur kode. Perbedaannya terdapat dalam bentuk campur kode yang diteliti. Wityawati mengkaji sebuah novel untuk dianalisis kandungan campur kode yang ada dalam novel yang berjudul Ibu Kita Raminten. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang adanya campur kode pada ragam tindak tutur mahasiswa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Tahun Akademik 2009/2010 Universitas Negeri Semarang dalam berkomunikasi. Selain itu juga meneliti tentang adanya pengaruh campur kode pada keterampilan berbicara mahasiswa dalam bahasa Arab.

Rio Noviansyah (2009) dalam skripsinya dengan judul"*Campur Kode dalam Percakapan antar Mahasiswa Prodi Pendidikan dan Sastra Perancis Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Universitas Negeri Semarang"*. Rio meneliti tentang percakapan yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan dan Sastra Perancis, meneliti tentang kode dan campur kode pada mahasiswa Prodi Pendidikan dan Sastra Perancis. Kemudian ia juga mendeskripsikan tataran kebahasaan dan kode paling dominan yang digunakan oleh mahasiswa serta mendeskripsikan hubungan timbal balik antara peran dan fungsi bahasa dalam teori campur kode. Selain itu juga mendeskripsikan tentang jenis campur kode yang ada dalam percakapan mahasiswa yaitu terdiri dari campur kode keluar dan campur kode kedalam, hasilnya penutur banyak yang melakukan campur kode keluar dengan kode utama bahasa Indonesia. Adapun

faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode adalah ketidaksengajaan, kebiasaan, rasa keragaman, dan menunjukkan kemampuan berbahasa Inggris. Ditinjau dari segi tataran bahasa, ditemukan campur kode pada tataran kata sebanyak 3 data, frasa 3 data, baster 3 data dan perulangan kata 2 data serta dalam bentuk klausa 2 data. Dilihat dari hubungan timbal balik antara penutur dan fungsi tuturan, identitas penutur (asal kedaerahan, rasa keragaman, kemampuan berbahasa, perbadaan semester dll) menentukan jenis campur kode dan maksud yang ingin dicapai.

Penelitian yang dilakukan oleh Rio Noviansyah dan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang campur kode. Perbedaannya terdapat pada sumber penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Rio Noviansyah adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan dan Sastra Perancis sedangkan penelitian ini sumbernya adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Akademik 2009/2010 saja. Selain itu, penelitian ini juga meneliti tentang ada tidaknya pengaruh campur kode dengan keterampilan berbicara mahasiswa.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut dapat diketahui bahwa penelitian tentang campur kode sudah pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Tetapi penelitian tentang campur kode pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab belum pernah ada yang meneliti, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang campur kode terhadap ragam tindak tutur pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang mempunyai berbagai latar belakang yang berbeda. Peneliti mengadakan

penelitian dengan judul ”Korelasi Campur Kode Bahasa Arab pada Ragam Tindak Tutur dengan Mata Kuliah *Khitabah* Ilmiyah Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab”.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada berbagai teori yang berkaitan dengan campur kode dan tindak tutur. Teori tersebut meliputi bahasa, teori campur kode, teori tindak tutur dan teori lain yang memungkinkan untuk digunakan membedah penelitian tindak tutur bahasa. Adapun deskripsi kajian teoritik tersebut sebagai berikut.

2.2.1 Hakekat dan Kode Bahasa

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri (Kridalaksana, 1993:21). Rumusan yang sama dinyatakan oleh Lyons (dalam Aslinda dan Leni, 2010:1), bahwa bahasa harus bersistem berwujud simbol yang kita lihat dan kita dengar dalam lambang, serta bahasa digunakan oleh masyarakat dalam berkomunikasi. Bahasa digunakan oleh manusia dalam berbagai aktivitas, sehingga bahasa merupakan hal yang paling hakiki dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan definisi bahasa tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa mempunyai peranan yang sangat dominan dalam kehidupan manusia. Hampir semua kegiatan manusia tidak mungkin terlepas dari bahasa. Oleh karena itu,

dengan adanya bahasa maka kita mampu berinteraksi dengan sesama dan dengan bahasa kita dapat mengeluarkan ide, pikiran, gagasan dan perasaan kita sehingga orang lain mampu mengerti apa yang kita inginkan.

Menurut Kridalaksana (1993 :102) kode diartikan sebagai 1) lambang suatu sistem ungkapan yang dipakai untuk menggambarkan makna tertentu; 2) sistem bahasa dalam suatu masyarakat; 3) suatu variasi tertentu dalam suatu bahasa. Berdasarkan uraian tersebut, yang dimaksud kode adalah uraian variasi bahasa, baik berupa sistem ungkapan, sistem bahasa, maupun variasi-variasi tertentu yang terdapat dalam suatu bahasa yang dipakai untuk menggambarkan makna tertentu dalam tindak komunikasi.

2.2.2 Campur Kode

Campur kode adalah suatu keadaan berbahasa ketika orang mencampur dua atau lebih bahasa dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke unsur bahasa yang lain, unsur-unsur yang menyisip tersebut tidak lagi mempunyai fungsi sendiri (Suwito dalam Dewa dan Rohmadi, 2010:171). Campur kode memiliki berbagai bentuk, ada yang berwujud kata, kata ulang, kelompok kata, idiom maupun berwujud klausa.

Campur kode menurut Nababan (1993 :32) adalah suatu keadaan ketika orang mencampur dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa tanpa ada situasi berbahasa itu menuntut percampuran bahasa tersebut. Campur kode menurut Kridalaksana (1993 :32) mempunyai dua pengertian. Pengertian pertama, campur kode diartikan sebagai interferensi,

sedangkan pengertian kedua campur kode diartikan sebagai penggunaan satu bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk didalamnya pemakaian kata, klausa, idiom dan sapaan.

Campur kode terjadi apabila seorang penutur bahasa, misalnya bahasa Indonesia memasukkan unsur-unsur bahasa daerahnya ke dalam pembicaraan bahasa Indonesia. Dengan kata lain, seseorang yang berbicara dengan kode utama bahasa Indonesia yang memiliki fungsi keotonomiannya, sedangkan kode bahasa daerah yang terlibat dalam kode utama merupakan serpihan-serpihan saja tanpa fungsi atau keotonomian sebagai sebuah kode. Demikian juga dengan Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendididkan Bahasa Arab, dalam mempelajari bahasa Arab sering tersisipi oleh bahasa daerah mereka ataupun sebaliknya.

Ciri yang menonjol dari campur kode adalah kesantaian atau situasi informal. Dalam situasi bahasa formal tidak ditemukan terjadinya campur kode, apabila terdapat campur kode dalam keadaan tersebut karena tidak ada kata atau ungkapan yang tepat untuk menggantikan bahasa yang sedang dipakai sehingga perlu memakai kata atau ungkapan dari bahasa daerah atau bahasa asing (Nababan, 1991:32). Jadi, peristiwa campur kode hanya dapat terjadi dalam keadaan informal.

Fungsi dan peranan menentukan sejauh mana bahasa yang dipakai oleh penutur memberi kesempatan untuk bercampur kode. Seorang penutur yang menguasai banyak bahasa akan mempunyai kesempatan bercampur kode lebih

banyak bahasa daripada penutur yang hanya menguasai satu atau dua bahasa saja. Hal ini tidak berarti bahwa penutur yang menguasai banyak bahasa selalu lebih banyak bercampur kode karena apa yang hendak dicapai oleh penutur dalam tuturannya sangat menentukan pilihan bahasanya. Dengan demikian campur kode terjadi karena adanya hubungan timbal balik antara peranan penutur, bentuk bahasa, dan fungsi bahasa.

2.2.2 .1Wujud dan Jenis Campur Kode

Beberapa wujud campur kode, 1. penyisipan kata, 2. penyisipan frasa, 3. penyisipan klausa, 4. penyisipan ungkapan atau idiom, dan 5. penyisipan dalam bentuk baster (gabungan pembentukan asli dan asing).

Campur kode dibagi menjadi dua, yaitu: 1. Campur kode ke dalam (*innercode-mixing*): Campur kode yang bersumber dari bahasa asli dengan segala variasinya dan 2. Campur kode ke luar (*outer code-mixing*): campur kode yang berasal dari bahasa asing.

Teori tersebut dijadikan acuan oleh peneliti dalam mnganalisis hasil penelitian yang berupa tuturan dari mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.

2.2.2 .2Faktor tejadinya Campur Kode

Latar belakang terjadinya campur kode dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. sikap (*attitudinal type*) latar belakang sikap penutur.

2. kebahasaan (*linguistic type*) latar belakang keterbatasan bahasa, sehingga ada alasan identifikasi peranan, identifikasi ragam, dan keinginan untuk menjelaskan atau menafsirkan.

2.2.3 Peristiwa Tutur

Dalam setiap komunikasi interaksi linguistik, manusia saling menyampaikan informasi, baik berupa gagasan, maksud, pikiran, perasaan, maupun emosi secara langsung. Hubungannya dengan peristiwa tutur adalah berlangsungnya atau terjadinya interaksi linguistik dalam suatu ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yakni penutur dan mitra tutur dengan satu pokok tuturan dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu (Chaer dan Agustina, 1995:61). Jadi, terjadinya interaksi linguistik untuk saling menyampaikan informasi antara dua belah pihak tenatang satu topik atau pokok pikiran, waktu, tempat, dalam situasi itulah yang disebut peristiwa tutur**.**

Berdasarkan pengertian tersebut, secara konkret kita dapat menentukan interaksi yang disebut tutur linguistik, antara lain rapat di kantor, diskusi dalam ruang perkuliahan dan lain sebagainya. Namun, tidak semua pembicaran dapat dikatakan sebagai peristiwa tutur, sebagai contoh pembicaraan sesama penumpang di dalam bus ataupun kendaraan umum lainnya tidak bisa dikatakan sebagai peristiwa tutur karena arah pembicaraannya tanpa tujuan, tidak menentu dan menggunakan ragam bahasa yang berganti-ganti, dan dilakukan oleh orang yang tidak sengaja berbicara.

Menurut Hymes (dalam Aslinda dan Leni, 2010:32), bahwa suatu

peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen tutur yang diakronimkan menjadi SPEAKING. Kedelapan tersebut adalah *Setting and Scene, Participan, And, Act, Sequences, Key, Instrumentralities, Nomsof Interaction and Interpretaion, dan Genre.* Dari keseluruhan komponen tutur yang dikemukakan oleh Hymes dalam sebuah peristiwa berbahasa itulah yang disebut dengan peristiwa tutur (*speech event*) yang pada dasarnya peristiwa tutur merupakan rangkaian dari sejumlah peristiwa tutur yang terorganisasikan untuk mencapai ujaran.

2.2.4 Tindak Tutur

Jika peristiwa tutur (*speech event*) merupakan gejala sosial yang menyangkut adanya pihak-pihak yang bertutur dalam situasi dan tempat tertentu, tindak tutur cenderung sebagai gejala individu yang bersifat psikologis dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi peristiwa tertentu. Peristiwa tutur lebih menitikberatkan pada tujuan peristiwa (event), sedangkan tindak tutur lebih menitikberatkan pada makna atau arti tindak (*act*) dalam suatu tuturan. Peristiwa tutur dan tindak tutur merupakan dua gejala berbahasa yang terdapat pada satu proses, yaitu proses berkomunikasi.

Searle (dalam Aslinda dan Leni, 2010:33) mengemukakan bahwa dalam semua interaksi lingual terdapat tindak tutur. Interaksi lingual bukan hanya lambang, kata atau kalimat, melainkan lebih tepat bila disebut produk atau hasil dari lambang, kata, atau kalimat yang berwujud perilaku tindak tutur

(*the performance of speech act*). Secara ringkas dapat dikatakan, bahwa tindak tutur adalah produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari interaksi lingual. Secara sederhana dapat dikatakan, bahwa tindak tutur adalah sepenggal tuturan yang dihasilkan sebagai bagian terkecil dalam interaksi lingual. Tindak tutur dapat berwujud pernyataan, pertanyaan, dan perintah (Suwito dalam Aslinda dan Leni, 2010:34).

Chaer (1995:65) tindak tutur adalah gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi. Rustono dan Gunawan (dalam Rustono, 1999:32-33) berpendapat bahwa tindak tutur adalah kegiatan melakukan tindakan mengerjakan tuturan dengan maksud tertentu. Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah suatu tindakan atau perbuatan bertutur untuk menyampaikan maksud tertentu.

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam melakukan tindak tutur, yaitu: 1) dengan bahasa apa ia harus menyampaikan tuturannya, 2) kepada siapa ia harus menyampaikan tuturannya, 3) dalam situasi bagaimana tuturan itu disampaikan, dan 4) kemungkinan-kemungkinan struktur manakah yang ada dalam bahasa yang digunakannya.

Dengan demikian, satu maksud tuturan perlu dipertimbangkan berbagai kemungkinan tindak tutur sesuai dengan posisi penutur, situasi tutur, dan kemungkinan struktur yang ada dalam bahasa itu.

2.2.4 .1 Jenis-jenis Tindak Tutur

Menurut Austin mengucapkan sesuatu adalah melakukan sesuatu, dan bahasa atau tuturan dapat dipakai untuk membuat kejadian karena pada umumnya ujaran yang merupakan tindak tutur mempunyai kekuatan-kekuatan. Berdasarkan hal tersebut, Austin membedakan atau mengklasifikasi tindak tutur menjadi tiga aspek (kekuatan) (dalam May, 1996). Ketiga aspek tindak tutur tersebut adalah sebagai berikut.

(1) Kekuatan lokusi adalah makna dasar dan makna referensi (makna yang diacu) oleh ujaran itu.

(2) Kekuatan ilokusi adalah kekuatan yang ditimbulkan oleh penggunaan ujaran itu sebagai perintah, ujian, ejekan, keluhan, janji, dan sebagainya.

(3) Kekuatan perlokusi adalah hasil atau efek dari ujaran itu terhadap pendengar (mitra tutur), baik yang nyata maupun yang diharapkan.

PERPUSTAKAAN UNNES

Teori tindak tutur yang yang dikembangkan Searle dipandang lebih konkret oleh beberapa ahli. Searle menggunakan ide-ide Austin sebagai dasar mengembangkan teori tindak tuturnya. Semua komunikasi bahasa melibatkan tindak. Unit komunikasi bahasa bukan hanya didukung oleh simbol, kata atau kalimat, tetapi produksi simbol, kata, atau kalimat dalam mewujudkan tindak tutur. Produksi kalimat yang berada pada kondisi-kondisi tertentu merupakan tindak tutur, dan tuturan merupakan unit-unit minimal komunikasi bahasa. Berdasarkan pandangan tersebut, pada awalnya Searle membagi tindak tutur menjadi empat jenis, yakni

(1) tindak ujaran (*utterance act*), yaitu kegiatan menuturkan kata-kata sehingga unsur yang dituturkan berupa kata atau morfem;

(2) tindak proposisional (*propositional act*), yaitu tindak menuturkan kalimat;

(3) tindak ilokusi (*Ilocutionary act*), yaitu tindak menuturkan kalimat, tetapi sudah disertai tanggung jawab penutur untuk melakukan suatu tindakan; dan

(4) tindakan perlokusi (*perlocutionary act*), yaitu tindak tutur yang menuntut mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan tertentu.

Searle (dalam Rustono, 1999:39) mengembangkan teori tindak tuturnya terpusat pada ilokusi. Pengembangan jenis tindak tersebut berdasarkan pada tujuan dari tindak, dari pandangan penutur. Secara garis besar pembagian Searle adalah sebagai berikut

1. Asertif (*Assertives*): pada ilokusi ini penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya, menyatakan, mengusulkan, membuat, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan melaporkan.

2. Direktif (*Directives*): ilokusi ini bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur; misalnya, memesan, memerintah, memohon, menuntut, dan memberi nasihat.

3. Komisif (*Commissives*): pada ilokusi ini penutur sedikit banyak terikat pada suatu tindakan di masa depan, misalnya, menjanjikan, menawarkan.

Jenis ilokusi ini cenderung berfungsi menyenangkan dan kurang bersifat kompetitif karena tidak mengacu pada kepentingan penutur, tetapi pada kepentingan petutur (mitra tutur).

4. Ekspresif (*Expressive*): fungsi ilokusi ini ialah mengungkap atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya: mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengucapkan belasungkawa, dan sebagainya.

5. Deklarasi (*Declaration*): berhasilnya pelaksanaan ilokusi ini akan mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas, misalnya: mengundurkan diri, membaptis, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, mengucilkan/ membuang, mengangkat, dan sebagainya.

PERPUSTAKAAN UNNES

Seperti halnya Searle, Leech juga mengkritisi tindak tutur yang disampaikan Austin. Dia mempersoalkan penggunaan kata kerja tindak tutur Austin yang cenderung hanya melihat kata kerja dalam bahasa Inggris berhubungan satu lawan satu dengan kategori tindak tutur. Leech mengatakan bahwa dalam klasifikasi Austin ke dalam verdikatif, eksersitif, komisif, behabit, dan ekspositif mengandung kesalahan kata kerja ilokusi (1993:35). Menurut Leech, situasi berbeda menuntut adanya jenis-jenis kata kerja berbeda dan derajat sopan santun yang berbeda juga. Pada tingkat yang paling umum fungsi ilokusi dapat dibagi menjadi empat jenis, sesuai dengan

hubungan fungsi-fungsi tersebut dengan tujuan-tujuan sosial berupa pemeliharaan perilaku yang sopan dan terhormat.

Klasifikasi fungsi ilokusi Leech adalah sebagai berikut.

1. Kompetitif (*competitif*), tujuan ilokusi bersaing dengan tujuan sosial, misalnya: memerintah, meminta, menuntut, mengemis.
2. Menyenangkan (*convivial*), tujuan ilokusi sejalan dengan tujuan sosial, misalnya: menawarkan/ mengajak/ mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat.
3. Bekerja sama (*collaborative*), tujuan ilokusi tidak menghiraukan tujuan sosial, misalnya: menyatakan, melapor, mengumumkan, dan mengajarkan.
4. Bertentangan (*conflictive*), tujuan ilokusi bertentangan dengan tujuan sosial, misalnya: mengancam, menuduh, menyumpahi, dan memarahi.

PERPUSTAKAAN
UNNES

2.2.5 Khitabah Ilmiyah

Mata Kuliah *Khitabah Ilmiyah* merupakan salah satu mata kuliah yang memberikan keterampilan berbahasa yaitu pada keterampilan berbicara. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah lanjutan yang diperoleh setelah mahasiswa menempuh mata kuliah Tafaul Ittisholy. Mat akuliah ini menitikberatkan pada keterampilah berbicara yang meliputi mengungkapkan gagasan, pikirn dan perasaan yang tersusun rapi dan urut dalam paparan logis dalam tertentu yang

bersifat ilmiyah setelah mata kuliah ini, mahasiswa akan menuju ke jenjang berikutnya yaitu mata kuliah yang menitikberatkan pada membaca dan diakhiri dengan keterampilan menulis.

Standar kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa dalam Mata Kuliah ini adalah keterampilah berbicara yang meliputi mengungkapkan gagasan, pikirn dan perasaan yang tersusun rapi dan urut dalam paparan logis dalam kalimat-kalimat tertentu yang bersifat ilmiyah mellalui presentasi dan reportase. Setelah mengikuti Mata Kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu menguasai bahasa Arab dengan baik sesuai aspek yang telah ditentukan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB III

METODE PENELITIAN

4.4. Jenis dan Desain Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berkaitan dengan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka sehingga tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2007:6). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena tidak menggunakan perhitungan maupun prosedur statistik lainnya. Data yang dikumpulkan bukan angka-angka, melainkan berupa kata-kata yang mengandung campur kode bahasa Arab.

Penelitian kualitatif ini didesain dengan wujud penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara, dan angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti (Ruseffendi, 1998:30). Penelitian ini secara deskriptif berupaya memaparkan wujud dan jenis campur kode bahasa Arab terhadap ragam tindak tutur Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab beserta faktor yang mempengaruhinya.

Adapun pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah korelasi dan sosiopragmatik. Pendekatan sosio-pragmatik akan mengkaji tentang penggunaan bahasa untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu oleh masyarakat. Dalam teori pragmatik mengkaji tentang bagaimana bahasa digunakan untuk berkomunikasi dan ditentukan oleh konteks

masyarakatnya bukan menelaah struktur bahasa secara internal seperti tata bahasa melainkan secara eksternal. Sedangkan pendekatan korelasi dilakukan untuk meyelidiki sejauh mana taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya efek variable satu terhadap variable yang lain. Penelitian korelasi digunakan untuk menganalisis hubungan dari hasil pengamatan tentang ragam tindak tutur (tuturan) mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.

Hasil dari pengamatan tentang ragam tindak tutur (tuturan) mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang dilakukan oleh peneliti kemudian direkap untuk mendapatkan nilai dari masing-masing pengamatan yang dilakukan di dalam dan di luar kegiatan perkuliahan. Kemudian akan dihitung menggunakan rumus *product moment* untuk mengetahui adanya pengaruh keseringan mahasiswa melakukan campur kode dengan keterampilan berbicara dalam Mata Kuliah *Khitabah Ilmiyah* yang menitik beratkan pada kemampuan berbicara mahasiswa dalam bahasa Arab.

4.5. Data dan Sumber Data.

Data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya, yaitu berupa tuturan atau penggalan tuturan yang di dalamnya terdapat campur kode oleh bahasa Arab dari Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Adapun jumlah dari Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab adalah 52 mahasiswa.

Data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data persediaan pangan suatu daerah, dan sebagainya (Hadi dan Haryono, 1998:125). Data sekunder penelitian ini berupa informasi latar belakang sosial penutur bahasa dan prestasi mahasiswa di bidang keterampilan berbicara Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.

Data untuk penelitian korelasi yang mengacu pada data kuantitatif yaitu diperoleh dari hasil observasi dengan sumber data di dalam dan di luar kegiatan perkuliahan. Ada beberapa aspek yang diamati dalam proses observasi, diantaranya: aspek keseringan mencampurkode dan keseringan menggunakan bahasa Arab dalam keseharian mereka. Dari aspek tersebut akan diperoleh nilai yang telah ditentukan sebagai acuan, kemudian hasil dari observasi di dalam dan di luar kegiatan perkuliahan dikorelasikan dengan rumus *product moment*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Pada sumber data ini, peneliti mengambil sampel dari keseluruhan mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab sebagai populasi dari penelitian ini.

Populasi mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab adalah berjumlah 52 mahasiswa, sehingga tidak memungkinkan untuk keseluruhan diambil sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel wawancara dilakukan dengan cara probabilitas (*probability sampling*) salah satunya

dengan cara random sederhana. Pengambilan sampel secara random sederhana dilakukan dengan diundi, yaitu mengundi nama-nama dalam populasi. Cara ini cukup efektif digunakan pada populasi yang tidak terlalu besar, karena semua anggota dari populasi mempunyai kesempatan dan kebebasan yang sama untuk terambil.

Pengambilan data pada proses observasi, dokumentasi dan angket diberikan kepada semua mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab sebagai sumber data tetapi peneliti hanya mengambil 30 data dari jumlah keseluruhan mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.

6.3 Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan selama kegiatan penelitian di lapangan. Ada beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) teknik observasi, (2) teknik simak, (2) teknik wawancara, (4) dokumentasi dan (5) angket.

6.3.1 Teknik Observasi

Teknik observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera (Sumadi Suryabrata, 1998:32). Untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk

mengetahui perilaku mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab ketika berada di lingkungan kampus.

Sasaran observasi dalam penelitian ini adalah lingkungan penutur, tata cara atau perilaku mahasiswa saat berkomunikasi dengan sesama mahasiswa ataupun ketika berkomunikasi dengan dosen, bahasa apa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari, siapa saja yang terlibat dalam tuturan (penutur dan pendengar) dilihat dari latar belakang pendidikan dan sosial dan lain sebagainya. Hasil dari observasi yang dilakukan akan diubah ke dalam bentuk skor yang kemudian akan dihitung tentang seberapa besar pengaruh campur kode yang mahasiswa lakukan dengan prestasi mereka dalam Mata Kuliah *Khitabah Ilmiyah*. Adapun pedoman observasi terdapat pada lampiran 1.

6.3.2 Teknik Simak

Teknik simak yaitu dilakukan oleh peneliti terhadap bahasa (Sudaryanto, 1993:133). Teknik simak dapat dilakukan dengan teknik simak libat cakap dan teknik simak bebas libat cakap. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kedua teknik tersebut, yaitu teknik libat cakap dan teknik simak bebas libat cakap.

6.3.2.1 Teknik Simak Libat Cakap

Teknik simak libat cakap artinya peneliti terlibat langsung dalam dialog. Peneliti berparsitipasi dalam pembicaraan dan menyimak pembicaraan serta memperhatikan penggunaan bahasa mitra wicaranya (Sudaryanto, 1993:133). Keikutsertaan peneliti dapat aktif dapat pula reseptif, aktif apabila ikut serta berbicara dalam dialog dan reseptif apabila hanya mendengarkan

apa yang dikatakan oleh mitra wicaranya (Sudaryanto, 1993:133). Teknik simak digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data primer, yaitu tuturan yang dilakukan oleh Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang didalamnya terdapat campur kode bahasa Arab.

6.3.2.2 Teknik Simak Bebas Libat Cakap

Teknik simak bebas libat cakap artinya peneliti tidak terlibat dalam dialog, konvensi, atau imbal wicara; jadi tidak ikut serta dalam proses pembicaraan orang-orang yang saling berbicara (Sudaryanto, 1993:134). Peneliti tidak bertindak sebagai pembicara yang berhadapan dengan mitra wicara atau sebagai pendengar-yang-mitra-wicara yang perlu memperhatikan apa yang dikatakan pembicara. Peneliti hanya sebagai pemerhati yang penuh minat tekun mendengarkan apa yang dikatakan (dan bukan apa yang dibicarakan) oleh orang-orang yang hanyut dalam proses dialog (Sudaryanto, 1993:134). Teknik simak digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data primer, yaitu tuturan yang dilakukan oleh Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang di dalamnya terdapat campur kode bahasa Arab.

6.3.3 Wawancara

Menurut Lincoln dan Guba (dalam Syamsuddin dan Damaianti, 2007:94) wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan. Tujuan dilakukan wawancara untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan, dan sebagainya; rekonstruksi keadaan tersebut berdasarkan

pengalaman masa lalu; proyeksi keadaan tersebut yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang, dan verifikasi, pengecekan dan pengembangan informasi (konstruksi, rekonstruksi, dan proyeksi) yang telah didapat sebelumnya.

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data sekunder, yaitu data yang berupa informasi latar belakang sosial penutur bahasa Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan percakapan dengan penutur bahasa atau narasumber (Sudaryanto, 1993:137). Metode wawancara memiliki teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar metode ini adalah dengan memancing seseorang untuk berbicara dan teknik lanjutan dari metode wawancara adalah teknik cakap semuka, yaitu teknik wawancara yang dilakukan peneliti dengan berhadapan langsung dengan narasumber. Pedoman wawancara terdapat pada lampiran 2 dan data hasil wawancara tertulis terdapat pada lampiran 5.

6.3.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang diperoleh dari suatu penelitian yang berupa teks, video, gambar, dan informasi dari masyarakat yang berhubungan dengan objek penelitian.

Menurut Moleong (2007:217) dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen digunakan sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Pengadaan dokumentasi perlu dilakukan karena membantu

dalam mengumpulkan data-data penelitian di lapangan, pemaparan hasil analisis data, dan dokumentasi disertakan dalam laporan penelitian agar memberikan gambaran yang jelas pada pembaca.

Tujuan dilakukannya dokumentasi adalah untuk memperoleh data yang berupa rekaman tuturan dari Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang diambil ketika mahasiswa berada di luar kelas dalam lingkungan kampus. Pengadaan dokumentasi dengan menggunakan tape recorder dan sebagainya. Data rekaman tertulis terdapat pada lampiran 6.

6.3.5 Teknik Angket

Teknik angket yaitu kegiatan mengumpulkan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarkan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang (baca: responden) (Sanapiah Faisal dalam Ismail Fahri, 2007:35). Daftar pertanyaan pada angket bukanlah untuk menguji kemampuan responden sebagaimana halnya pada alat dan teknik tetapi pertanyaan pada angket dimaksudkan untuk merekam dan menggali informasi atau keterangan yang relevan dan bisa dijelaskan atau diterangkan oleh responden. Sisi teknik dari angket terletak pada penggunaannya sebagai suatu cara yang khas dalam mengumpulkan data.

Pedoman angket yang harus diisi oleh sumber data, diantaranya adalah: Apakah anda pernah belajar bahasa Arab sebelum menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Apakah anda sering berkomunikasi dengan bahasa Arab. Siapa saja mitra tutur anda ketika berkomunikasi dengan bahasa Arab. Apakah anda sering menyisipkan kosakata bahasa Arab dalam

percakapan keseharian. Dimana saja anda berkomunikasi dengan bahasa Arab. Kapan saja anda berkomunikasi dengan bahasa Arab. Sadarkah anda ketika menyisipkan bahasa Arab dalam percakapan anda. Pedoman angket selengkapnya ada di lampiran 3 dan hasil angket terdapat pada lampiran 7.

6.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis setelah pengumpulan data melalui tahap: (1) transkripsi hasil rekaman, (2) pengelompokan data rekaman dan catatan yang dilakukan selama merekam percakapan mahasiswa, (3) penafsiran wujud campur kode bahasa, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan (4) mengambil simpulan tentang wujud campur kode dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode, serta pengaruhnya terhadap keterampilan berbicara mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.

6.4.1 Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif dengan penekanan analitik adalah suatu langkah untuk menganalisis data yang diperoleh dari Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Data tersebut diperoleh dari teknik observasi, teknik simak, wawancara, dokumentasi dan angket. Kemudian data-data tersebut dianalisis dengan memaparkan atau mendeskripsikan dalam bentuk kalimat-kalimat, bukan berupa angka-angka.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Mertode deskriptif yakni metode yang digunakan semata-mata

hanya didasarkan pada fakta yang ada. Menurut Sudaryanto (1992:62) metode deskriptif menyarankan bahwa penelitian yang digunakan semata-mata hanya didasarkan pada fakta yang ada atau fenomena-fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa peran bahasa yang biasa dikatakan, sifat seperti potret, paparan apa adanya.

6.4.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah suatu langkah untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil pembelajaran berbicara dengan intensitas campur kode bahasa Arab dalam percakapan ketika di luar kegiatan perkuliahan. Untuk mengetahui adanya hubungan antara kecenderungan melakukan campur kode bahasa Arab dan pengaruhnya terhadap keterampilan berbicara mahasiswa, maka peneliti menggunakan Rumus Korelasi *product-moment* untuk melukiskan hubungan kedua gejala tersebut. Rumus untuk menghitungnya adalah :

$$rxy = \frac{N\sum X - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2}\ \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

rxy : Koefisien korelasi antara gejala X dan gejala Y

N : banyaknya individu

∑ : Jumlah

X : nilai yang diperoleh ketika pengamatan di dalam kelas

Y : nilai yang diperoleh ketika pengamatan di luar kelas

Korelasi *product-moment* digunakan untuk menentukan hubungan antara dua gejala interval (Arikunto 2002:240). Setelah diperoleh koefisien korelasi antara keduanya, hasil tersebut akan menunjukkan ada tidaknya campur kode pada ragam tindak tutur mahasiswa terhadap keterampilan berbicara mahasiswa dipaparkan secara deskriptif.

Analisis hasil data secara deskriptif analitik adalah suatu langkah untuk menganalisis hasil deskripsi dilanjutkan dengan mengkorelasikan pendekatan teoritik tentang campur kode bahasa Arab dan tindak tutur yang ada pada mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dari temuan tersebut akan dijadikan simpulan akhir hasil penelitian campur kode bahasa Arab terhadap ragam tindak tutur Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan memaparkan data yang diperoleh selama melakukan penelitian. Dalam bab IV ini data tersebut akan dipaparkan dengan sistematika sebagai berikut: wujud campur kode, jenis campur kode dan faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode. Selain itu, data yang berupa kutipan percakapan (tuturan) mahasiswa tersebut juga akan diklasifikasikan kedalam jenis-jenis tindak tutur yang dilakukan oleh mahasiswa.

Wujud, jenis dan faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode pada ragam tindak tutur yang dilakukan oleh mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab akan dipaparkan sebagai berikut.

4.1. Wujud Campur Kode

Ada beberapa wujud campur kode bahasa Arab yang peneliti peroleh dari hasil rekaman percakapan mahasiswa yang terjadi di sekitar kampus dengan menggunakan alat perekam baik dalam bentuk rekaman maupun dalam bentuk catatan. Data percakapan mahasiswa yang terdapat campur kode bahasa tersebut diklasifikasikan wujud campur kode pada tataran kata, frasa, klausa, idiom atau ungkapan dan bentuk baster.

4.1.1 . Campur Kode pada Tataran Kata

Campur kode pada tataran kata merupakan keadaan ketika dalam suatu percakapan tedapat penyisipan yang berupa kata dari bahasa satu ke bahasa yang lain. Misalnya, dalam percakapan menggunakan bahasa Indonesia terkadang

tersisipi dengan bahasa asing maupun bahasa kedaerahan dari si penutur maupun petutur tetapi hanya dalam bentuk kata. Seperti halnya dalam kutipan percakapan berikut ini.

7 Konteks:

Lokasi : Gedung B4

Tujuan : Mahasiswa menanyakan PR pada temannya.

Identitas Penutur : P1 : P/ Jepara/ semester 4

P2 : P/ Pekalongan/ semester 4

Percakapan :

P1 : Ka, gimana PR *antum*? Udah selesai semua atau *lamma*?
P2 : Aku sudah si, tapi ya masih ada yang belum.
P1 : Ntar siang jadi kumpul nggak? Kayaknya ada *muhadhoroh* to?
P2 : *Na'am*, tapikan paling nggak lama. Jadi izin sama *ustadz* dulu.

Kutipan percakapan tersebut terdapat beberapa campur kode bahasa, yaitu bahasa Indonesia disisipi dengan bahasa Arab. Pada kalimat pertama yang diucapkan oleh penutur 1 (P1) yang merupakan mahasiswa asal Jepara terdapar kata *antum* yang berarti "kamu" dalam bahasa Indonesia. Kemudian kalimat kedua terdapat sisipan kata *lamma* yang artinya "belum". Pada kalimat berikutnya, penutur 1 juga menyisipkan kata *muhadhoroh* yang berarti "perkuliahan", selain itu penutur 2 juga menyisipkan beberapa kata dalam bahasa Arab ketika menjawab pertanyaaan mitra tuturnya yaitu kata *na'am* yang dalam bahasa Indonesia berarti "iya" dan kata *ustadz* yang dalam bahasa Indonesia berarti "pak". Kata-kata tersebut diucapkan oleh penutur diluar kesadaran penutur maupun mitra tutur, hal ini terjadi karena penutur sudah terbiasa menggunakan kata tersebut dalam percakapan kesehariannya.

Ada beberapa campur kode pada tataran kata yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Bahasa Arab dalam kesehariannya ketika berada di lingkungan kampus.

8 Konteks:

Lokasi : Depan Gedung B4

Tujuan : Dosen memperingatkan kepada mahasiswanya yang belum mengambil tugas yang sudah dikoreksi.

Identitas Penutur : P1 : P/ Banjar / Dosen

P2 : P/ Jepara / semester 4

P3 : P/ Magetan / semester 4

Percakapan

P1 : nok, kamu itu gimana tho? Dari kemaren kok nggak diambil, mau diambil kapan?

P2 : *'afwan, ustadzah*… kemarin lupa karena saya terburu buru.

P3 : *Makdhubah* saja *ustadzah.* Biar tidak diulangi lagi.

Penggalan percakapan tersebut mengandung campur kode pada tataran kata karena terdapat beberapa kata dalam bahasa Arab yang disisipkan oleh penutur maupun mitra tuturnya dalam percakapan. Pada percakapan tersebut penutur 2 menyisipkan kata *'afwan* yang berarti "maaf", Kemudian penutur 3 juga menyisipkan kata *makdhubah* dan kata *ustadzah, makdhubah* yang mempunyai arti "memarahi/dimarahi" dan kata *ustadzah* yang berarti "ibu dosen". Penyisipan kata-kata tersebut sering dilakukan oleh mahasiswa ketika mereka bercakap dengan sesama mahasiswa maupun dengan dosen.

Pencampuran kata merupakan hal yang sudah wajar dilakukan oleh penutur bahasa bilingual. Selain contoh yang telah dipaparkan sebelumya, berikut

juga ada penggalan percakapan yang mengandung campur kode dalam tataran kata.

9 Konteks:

Lokasi : Gedung B4

Tujuan : Menanyakan baju kepada dosen.dan rencana KKL yang akan diadakan oleh Prodi

Identitas Penutur : P1 : P/ Magetan / semester 4

P2 : P/ Banjar / Dosen

Percakapan

P1 : *Ustadzah,* libasnya *jadid* ya???
P2 : iya, nok. Baru ambil dari lemari.
P1 : *Ustadzah* kita mau KKL ke Jakarta dan bandung. Dibayarin dong, *ustadzah*….
P2 : *ente* itu, ada-ada saja. Ini tak kasih sangu tapi Rp 500 kaya nabila

Penggalan percakapan tersebut mengandung campur kode bahasa yang dilakukan oleh penutur yang berasal dari Magetan kepada mitra tuturnya yang berasal dari Banjar untuk menanyakan baju kepada dosennya. Dalam percakapan tersebut penutur pertama menyisipkan kata *ustadzah* yang berarti ibu dosen, kata *libas* yang berarti "baju" dan kata *jadid* yang berarti "baru". Kemudian ia juga menyisipkan kata *ustadzah* lagi dalam percakapan pada kalimat selanjutnya.

Berikut ini juga penggalan percakapan yang mengandung campur kode dalam tataran kata.

10 Konteks:

Lokasi : Gedung B4

Tujuan : Menanyakan proposal

Identitas Penutur : P1 : P/ Semarang /Dosen

P2 : P/ Jepara / semester 4

Percakapan

P1 : Gimana proposalnya?
P2 : *kholas* tapi lagi proses *ustadzah*…

Penutur 2 pada penggalan percakapan tersebut menjawab pertanyaan dari penutur 1 yang menanyakan tentang proposal denagn menyisipkan kata *kholas* yang berarti "sudah" dan kata *ustadzah* yang berarti "ibu dosen".

11 Konteks:

Lokasi : Dalam perkuliahan *Khitabah Ilmiyah*

Tujuan : Menanyakan tentang buku tafsir

Identitas Penutur : P1 : L/ Rembang / semester 4
P2 : P/ Jepara/ semester 4

Percakapan

P1 : Yang namanya *tafsi*r kan juga buku.
P2 : iya, *lakin* ada macem-macem tho...
P1 : *na'am*, tapi aku punyanya yang sederhana.

Ketika dalam perkuliahan mahasiswa juga mencampur kode bahasa yang mereka gunakan dalam percakapan mereka. Pada kutipan tersebut penutur 1 yang berasal dari Rembang yang berbicara dengan temannya yang berasal dari Jepara. Mereka berbicara menggunakan bahasa Indonesia tetapi mereka juga menyisipkan kata dalam bahasa Arab. Penutur 1 menyisipkan kata *tafsi*r yang dalam bahasa Indonesia berarti "terjemah" dan kata *na'am* yang dalam bahaa Indonesia berarti "iya" sedangkan penutur 2 menyisipkan kata *lakin yang berarti "tetapi"* dalam percakapannya.

PERPUSTAKAAN UNNES

Campur kode pada tataran kata juga ditemukan dalam penggalan percakapan berikut ini.

12 Konteks:

Lokasi : Samping Gedung Dekanat FBS

Tujuan : Menanyakan teman yang hendak pergi

Identitas Penutur : P1 : P/ Jepara / semester 4

P2 : P/ Batang / semester 8

P3 : P/ Pekalongan / semester 4

Percakapan

P1 : Mbak, duluan ya….
P2 : meh ne ndi?
P1 : *'indi barnaamij*, mbak…
P3 : gak deng mbak, dia *ghodhob* deng mbak.
P2 : emang *barnamij* apa?
P1 : *barnamij* rahasia lah, duluan ya *ukhti*….

Konteks percakapan tersebut yang terjadi di samping gedung dekanat FBS antara sesama mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab mengandung campur kode pada tataran kata dan campur kode pada tataran klausa. Karena dalam percakapan tersebut ada dua bentuk campur kode tetapi yang akan diuraikan hanya pada tataran kata saja sedangkan yang campur kode pada tataran klausa akan dianalisis setelah memaparkan campur kode pada tataran frasa. Pada percakapan tersebut penutur 1 menyisipkan kata *barnamij* yang berarti "acara", sedangkan penutur 3 juga menyisipkan kata *ghodhob* yang berari "marah".

13 Konteks:

Lokasi : Gedung B4

Tujuan : Meminjam bolpoin.

Identitas Penutur : P1 : P/ Pekalongan / semester 4

P2 : P/ Batang / semester 4

Percakapan

P1 : Mbak, *antum* punya *qolam* nggak? Nek ada *asta'ir* ya mbak.
P2 : he'em, punya. *Dzi*…..
P1 : *lahdhoh ya*, mbak. Hehehe…..
P2 : *aiwa*…

Penggalan percakapan tersebut termasuk campur kode dalam tataran kata karena pada kalimat pertama yang dituturkan oleh penutur 1 terdapat penyisipan kata *antum* yang berarti "kamu" dan *qolam* yang berarti "pena" keduanya merupakan kata dalam bahasa Arab dan arti dari kedua kata tersebut mewakili dari kata yang ingin mereka katakan. Selain itu penutur 2 juga menyisipkan kata *dzi* yang berarti "punya" dalam bahasa Indonesia. Kedua penutur menyisipkan kata dalam bahasa Arab ketika berbicara dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang serin digunakan dalam keseharian mereka.

14 Konteks:

Lokasi : Samping Gedung Dekanat
Tujuan : Menanyakan kejelasan menjenguk teman
Identitas Penutur : P1 : P/ Magetan/ semester 4
P2 : P/ Jepara/ semester 4
P3 : P/ Pekalongan/ semester 4

Percakapan

P1 : Eh, jadi jenguk Sarah mbek Zhul fahmy gak?
P2 : sido to ya…
P3 : he'em, tapi to rung reti sing meh melu sopo ea???
P2 : iya, *amsy* itu sudah ditentukan harinya.
P1 : *mata?????*
P2 : ke Sarah hari Ahad trus ke tempat Zhul fahmy *ghodan*…. *Keif???*
P1 : yo wes gak popo, kan gak ono kuliah tho…

Campur kode yang terdapat dalam penggalan percakapan tersebut adalah campu kode pada tataran kata. Hal ini dibuktikan dengan adanya penyisipan kata *amsy* yang berarti “besok”, kata *matta* yang berarti “kapan”, dan kata *keif* yang berarti “bagaimana”. Dari semua kata tersebut merupakan sebagian kecil dari keseluruhan campur kode yang dilakukan oleh mahasiswa.

15 Konteks:

Lokasi : Depan Gedung B4

Tujuan : Menanyakan Keikutsertaan KKL

Identitas Penutur : P1 : P/ Jepara/ semester 4

P2 : L/ Rembang/ semester 4

P3 : P/ Tegal/ ssemester 4

Percakapan

P1 : *Anta* ikut KKL kan?
P2 : *‘afwan, ana* gak ikut.
P3 : kenapa? Ayo to ikut….

Kata yang dicetak miring dalam penggalan percakapan tersebut merupakan contoh kecil dari beberapa kata dalam bahasa Arab kata yang sering disisipkan oleh mahasiswa ketika berbicara. Kata yang dicetak miring tersebut merupakan kata dalam bahasa Arab yang intensitas pemakaiannya cukup familiar di kalangan mahasiswa tidak hanya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab saja tetapi juga mahasiswa dari Prodi lain yang sudah paham dengan maksud dari kata tersebut.

Beberapa contoh campur kode yang diperoleh peneliti, masih ada penggalan percakapan yang terdapat campur kode bahasa pada tataran kata, adalah sebagai berikut ini.

16 Konteks:

Lokasi : Depan Gedung B4

Tujuan : Menanyakan kegiatan kemarin

Identitas Penutur : P1 : P/ Batang / semester 8

P2 : P/ Pekalongan/ semester 4

P3 : L/ Ngaliyan/ semester 4

Percakapan

P1 : lagi kumpul apa di sini?
P2 : Lagi iki mbak, kumpul-kumpul aja.
P1 : Eh, kemarin jadi latihan debat gak?
P2 : gak jadi mbak. Lha kemarin bareng sama sarasehan himpro. Kan sebagian besar *mustawa tsani* ikut himpro jadi ya sedikit.
P1 : owh, gitu tho…
P3 : he'em mbak, *iya ka dzalik…. masdu'* mbak.

Penyisipan kode atau lambang dalam percakapan tersebut termasuk ke dalam campur kode pada tataran kata. Karena dalam percakapan tersebut terdapat penyisipan dari bahasa Arab dalam percakapan bahasa Indonesia. Kata yang menunjukkan campur kode pada tataran kata adalah kata *masdu'* yang artinya "pusing".

Berdasarkan penggalan percakapan tersebut yang diperoleh peneliti dan telah diklasifikasikan ke dalam bentuk campur kode pada tataran kata. Adapun kata-kata dalam bahasa Arab yang disisipkan oleh mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang diperoleh peneliti dapat dikelompokkan dalam tabel berikut ini.

Bahasa Arab	Bahasa Indonesia
Antum	Kamu
Lamma	Belum
Muhadhoroh	Kuliah
Na'am	Iya

Ustadzah	Ibu dosen
Ustadz	Bapak dosen
Makdhubah	Dimarahi
Jadid	Baru
Ente	Kamu
kholas	Sudah
Lahdhoh	Sebentar
Tafsir	Terjemah
Lakin	Tetapi
Barnamij	Acara
Qolam	Pena
Dzi	Ini
Aiwa	Iya
Awwalan	Duluan
Amsy	Kemarin
Matta	Kapan
Ghodan	Besok
Keif	Bagaimana
Anta	Kamu (lk)
Anti	Kamu (pr)
Masdu’	pusing

Tabel 1
Campur Kode pada Tataran Kata

4.1.2 . Campur Kode pada Tataran Frasa

Campur kode pada tataran frasa adalah keadaan ketika dalam suatu percakapan terdapat penyisipan dari bahasa satu ke bahasa lain yang berupa frasa. Peneliti memperoleh penggalan percakapan mahasiswa yang termasuk ke dalam campur kode pada tataran frasa, seperti penggalan percakapan berikut.

17 Konteks:

Lokasi : Gedung B4

Tujuan : Meminjam bando.

Identitas Penutur : P1 : P/ Magetan / semester 4

P2 : L/ Kebumen / semester 6

Percakapan

P1 : mas, *asta'ir* bandonya dong???
P2 : aja, mengko rambute nyong kawur. Meh kanggo ngapa kowe?
P1 : buat adek ku mas, hehehe…..

Penggalan percakapan tersebut termasuk campur kode pada tataran frasa dibuktikan dengan adanya penyisipan yang dilakukan oleh penutur 1 yaitu frasa *asta'ir* yang mempunyai atrti "saya pinjam". Selain penggalan tersebut juga ditemukan campur kode pada tataran frasa dalam penggalan percakapan berikut ini.

18 Konteks:

Lokasi : Gedung B4

Tujuan : Mengajak pulang

Identitas Penutur : P1 : P/ Jepara/ semester 4
P2 : P/ Pekalongan/ semester 4
P3 : P/ Magetan / semester 4

Percakapan

P1 : Eh wes gak ono kuliah to?
P2 : He'em, lha piye tho?
P3 : La meh ngopo neh?
P1 : *narji'* wae yuk….?
P2 : He'e yuk, *bissur'ah* yuk!!
P3 : *Lahdhoh* ya, aku tak ketemu Anisa sek. *Intadhiri…*

Konteks percakapan tersebut terdapat campur kode pada tataran frasa yaitu pada tuturan *narji'* yang dituturkan oleh penutur 1 kepada mitra tuturnya untuk mengajak pulang setelah perkuliahan selesai tetapi menggunakan bahasa Arab. Selain itu, penutur 2 juga melakukan campur kode pada tuturan *bissur'ah* yang berarti "dengan cepat" dalam percakapannya, hal ini sering dilakukan oleh mahasiswa.

19 Konteks:

Lokasi : Depan Gedung B4

Tujuan : Menanyakan kegiatan kemarin

Identitas Penutur : P1 : P/ Batang/ semester 8

P2 : P/ Pekalongan/ semester 4

P3 : L/ Ngaliyan/ semester 4

Percakapan

P1 : lagi kumpul apa di sini?
P2 : Lagi iki mbak, kumpul-kumpul aja.
P1 : Eh, kemarin jadi latihan debat gak?
P2 : gak jadi mbak. Lha kemarin bareng sama sarasehan himpro.Kan sebagian besar *mustawa tsani* ikut himpro.
P1 : owh, gitu tho…
P3 : he'em mbak, iya *ka dzalik…. Masdu'* mbak.

Penggalan percakapan yang dilakukan oleh mahassiswa tersebut terjadi di depan gedung B4, ketika itu ada beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang sedang berkumpul-kumpul setelah selesai perkuliahan. Dari penggalan percakapan tersebut terdapat campur kode pada tataran frasa yang dilakukan oleh penutur 2 dan penutur 3 yang keduanya adalah mahasiswa semester 4. Penutur 2 menuturkan *mustawa tsani* dalam tuturannya ketika ditanyai oleh salah satu mahasiswa Akademik sebelumnya. *Mustawa tsani* dalam tuturan tersebut menggantikan frasa "semester dua" dalam bahasa Indonesia. Selain itu, penutur *3* juga mencampurkan frasa *ka dzalik* dalam tuturannya. *Ka dzalik* menggantikan frasa "seperti itu" dalam pengucapan bahasa Indonesia.

20 Konteks:

Lokasi : lantai 1 gedung B4

Tujuan : Menawarkan makanan

Identitas Penutur : P1 : P/ jepara/ semester 4

P2 : L/ ngaliyan/ semester 4

Percakapan

P1 : Aku punya roti, *man turiid???*
P2 : Waaah… *ladzidz jiddan* kuwi….
P1 : *Tafadhol*, diambil saja.
P2 : hehe… iya, *syukron* ya…

Percakapan yang terjadi antar sesama mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab tersebut tercampur kode pada tataran frasa. Hal ini ditunjukkan pada tuturan yang dituturkan oleh penutur 2 ketika mengucapakan *ladzidz jiddan* kuwi, ia menuturkan frasa *ladzidz jiddan* yang artinya "enak sekali" ketika melihat roti yang ditawarkan oleh temannya.

21 Konteks:

Lokasi : Gazebo B4

Tujuan : mengusulkan sesuatu

Identitas Penutur : P1 : L/ Ngaliyan/ semester 4
P2 : P/ Magetan/ semester 4

Percakapan

P1 : wah, kok panas banget ya?
P2 : iya, kayake nek ada es enak yo, hehe….
P1 : He'em, pas banget.
P2 : *sa'asytari* es jus ah….

Berdasarkan penggalan percakapan tersebut yang diperoleh peneliti dan telah diklasifikasikan ke dalam bentuk campur kode pada tataran frasa. Adapun kata-kata dalam bahasa Arab yang disisipkan oleh mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang diperoleh peneliti dapat dikelompokkan dalam tabel berikut ini.

Bahasa Arab	Bahasa Indonesia
Asta'ir	Saya pinjam
Ila aina	Mau kemana
Narji'	Kita pulang

Bissur'ah	Dengan cepat/cepetan
Mustawa tsani	Semester dua
Ka dzalika	Seperti itu
Ladzidz jiddan	Nikmat sekali
Asytari	Saya membeli

Tabel 2
Campur Kode pada Tataran Frasa

4.1.3 . Campur Kode pada Tataran Klausa

Campur kode pada tataran klausa keadaan ketika dalam suatu percakapan terdapat penyisipan dari bahasa satu ke bahasa lain yang berupa klausa. Peneliti memperoleh penggalan percakapan mahasiswa yang termasuk ke dalam campur kode pada tataran klausa, adapun penggalan percakapan yang dapat dimasukkan dalam campur kode pada tataran klausa adalah sebagai berikut:

22 Konteks:

Lokasi : Gedung B4

Tujuan : Mengajak makan siang

Identitas Penutur : P1 : P/ Pekalongan / semester 4

P2 : P/ Jepara / semester 4

P3 : P/ Jepara / semester 4

Percakapan

P1 : Temen-temen *hayya na'kul* yuk?????
P2 : Dimana?
P1 : Itu lo, di kantin FBS.
P3 : Ayo tho, cepet. Wis kencot kie…
P1&P2: *lahdhoh* ya….. nunggu Erma.

Percakapan yang terjadi antar sesama mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab tersebut termasuk campur kode pada tataran klausa. Hal ini ditunjukkan pada tuturan yang dituturkan oleh penutur 1 ketika mengucapkan

hayya na'kul, ia menuturkan klausa *hayya na'kul* yang artinya "ayo kita makan " ketika selesai kegiatan perkuliahan. Selain kutipan tersebut, berikut juga termasuk campur kode pada tataran klausa.

23 Konteks:

Lokasi : Dalam Perkuliahan Khitabah Ilmiyah

Tujuan : Meminta untuk mengulangi pertanyaan

Identitas Penutur : P1 : L/ Rembang/ semester 4

P2 : P/ Jepara/ semester 4

Percakapan

P1 : *Limaza yusyari*?

P2 : pertanyaanmu diulang, *karriri marrotan ukhro*! Dia gak paham.

Penggalan percakapan yang dilakukan oleh mahassiswa tersebut terjadi didalam kelas pada perkuliahan *Khitabah Ilmiyah*, ketika itu ada ada teman yang sedang mempreentasikan karya mereka di depan kelas. Setelah presentasi kemudian dibuka tanya jawab, saat itu ada mahasiswa yang bertanya dengan bahasa Arab karena dalam mata kuliah *Khitabah Ilmiyah*. Karena pemakalah tidak paham dengan maksud yang ditanyakan, maka ada salah seorang mahasiswa yang membantu dengan mencampur kode bahasa pada mahasiswa yang bertanya untuk mengulang pertanyaannya. Dari penggalan percakapan tersebut terdapat campur kode pada tataran klausa yang dilakukan oleh penutur 2. Tuturan *karriri marrotan ukhro* dalam percakapan tersebut menggantikan klausa "ulangi sekali lagi!".

24 Konteks:

Lokasi : Samping Gedung Dekanat FBS

Tujuan : Menanyakan mahasiswa hendak kemana

Identitas Penutur : P1 : P/ Jepara / semester 4

P2 : P/ Batang / semester 8

P3 : P/ Pelakalongan / semester 4

Percakapan

P1 : mbak, duluan ya….
P2 : meh ne ndi?
P1 : *'indi barnaamij*, mbak…
P3 : gak deng mbak, ngapusi.
P2 : emang *barnamij* apa?
P1 : rahasia lah, duluan ya *ukht*i….

Percakapan yang terjadi ketika mengisi waktu luang setelah perkuliahan termasuk ke dalam campur kode pada tataran klausa. Campur kode tersebut diucapkan oleh penutur 1 yaitu pada tuturan "*'indi barnaamij"* yang berarti "saya punya acara (kepentingan)". Selain penggalan percakapan tersebut, berikut juga masih ada kutipan percakapan yang termasuk campur kode pada tataran klausa.

25 Konteks:

Lokasi : Samping Gedung Dekanat

Tujuan : Menanyakan kejelasan menjenguk teman

Identitas Penutur : P1 : P/ Magetan/ semester 4

P2 : P/ Jepara/ semester 4

P3 : P/ Pekalongan/ semester 4

Percakapan

P1 : Eh, jadi jenguk Sarah mbek Zhul fahmy gak?
P2 : sido to ya…
P3 : he'em, tapi to rung reti sing meh melu sopo ea???
P1 : yo *is'ail lahum* tho,
P2 : iya, *amsy* iitu sudah ditentukan harinya.
P1 : *mata?????*
P2 : ke Sarah hari Ahad trus ke tempat Zhul fahmy *ghodan… Keif???*
P1 : yo wes gak popo, kan gak ono kuliah tho…

Konteks percakapan tersebut terdapat campur kode pada tataran klausa yaitu pada tuturan "*is'ali lahum* tho" yang dituturkan oleh penutur 1 kepada mitra tuturnya menyarankan agar temannya menanyakan kepada seluruh mahasiswa

yang satu semester mengenai kesediaan menjenguk teman yang sakit. Tuturan *is'ali lahum* mempunyai "tanyakan pada mereka semua " jika diungkan mengguakan bahasa Indonesia.

Campur kode pada tataran klausa juga masih ditemukan oleh peneliti dalam kutipan penggalan percakapan berikut.

26 Konteks:

Lokasi : Depan Gedung B4

Tujuan : Menanyakan Keikutsertaan KKL

Identitas Penutur : P1 : P/ Jepara/ semester 4

P2 : L/ Rembang/ semester 4

P3 : P/ Tegal/ ssemester 4

Percakapan

P1 : *Anta* ikut KKL kan?
P2 : *'afwan, ana* gak ikut.
P3 : kenapa? Ayo to ikut….
P2 : *Maa 'indi nuqud katsir*….
P1 : ah, *anta* kok gak kompak gitu tho
P2 : Lha meh piye neh? *Antum* yang bayari?
P1 : ya enggak si…. Ya sudah lah….

Penggalan percakapan tersebut terjadi di depan gedung B4 dan dituturkan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab semester 4 ketika membicarakan keikutsertaan dalam acara KKL. Tuturan yang termasuk caampur kode pada tataran klausa adalah pada tuturan "*maa 'indi nuqud katsir"* yang dituturkan oleh penutur *2*. Maksud dari tuturan tersebut adalah ia tidak mengikuti kegiatan KKL karena tidak punya uang yang cukup untuk membayar biaya kegiatan tersebut. Arti sebenarnya dari tuturan *Maa 'indi nuqud katsir* adalah "saya tidak punya uang banyak" hanya saja ia mengucapkannya dengan bahasa Arab yang dirasa akan memberi kesan lebih sopan.

27 Konteks:

Lokasi : Gedung B4

Tujuan : Menanyakan tentang pelaksanaan *yaumul lughoh*

Identitas Penutur : P1 : L/ Jepara/ semester 8

P2 : P/ Jepara/ semester 4

P3 : P/ Mantingan/ semester 4

Percakapan

P1 : Wah, lagi kumpul-kumpul apa ki?
P2 : ya ngobrol-ngobrol aja mas, *Kaifa haaluk* mas?
P1 : *Quaisy*, piye kegiatan komarune?
P2 : ya alhamdulillah mas, lumayan berjalan.
P1 : Lha *yaummul arba'ah yaumul lughoh* ijik gak?
P2 : ya, kita usahakan si mas tapi ya gini lah.
P3 : he'em mas, angel owg mas. *Yumkin fi usbu'il qodim* bisa jalan lagi mas, kita usahakan mas
P1 : yo wes, penting tetep semangat tuk memajukan PBA dengan kegiatan yang mendukung kemajuan Prodi kita.

Konteks percakapan yang terjadi antara mahasiswa ini berlangsung di gedung B4 dengan membahas tentang kegiatan mingguan yang merupakan program dari organisasi yang dikelola oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Dalam konteks percakapan tersebut terdapat campur kode pada tataran klausa yang diungkapkan oleh P1 yaitu pada tuturan *yaummul arba'ah yaumul lughoh*. Tuturan *yaummul arba'ah yaumul lughoh* berarti "Hari Rabu adalah hari berbahasa Arab" jika diungkapkan dalam bahasa Indonesia.

28 Konteks:

Lokasi : Lantai 1 Gedung B4

Tujuan : Menawarkan makanan

Identitas Penutur : P1 : P/ Jepara/ semester 4

P2 : L/ Ngaliyan/ semester 4

Percakapan

P1 : Aku punya roti, *man turiid*???
P2 : Waaah… *ladzidz jiddan* kuwi….

P1 : *Tafadhol*, diambil saja.
P2 : hehe… iya, *syukron* ya…

Tuturan *man turiid* menunjukkan bahwa penutur menyisipkan klausa bahasa Arab ke dalam percakapan yang terjadi. Tuturan *man turiid* berarti "siapa yang mau?" maksud dari tuturan tersebut adalah penutur *2* ingin menawarkan roti kepada teman-temannya tetapi untuk lebih sopan iya mengucapkannya dalam bahasa Arab yang dirasa cukup untuk mewakili maksud yang iya inginkan.

Berdasarkan penggalan percakapan tersebut yang diperoleh peneliti dan telah diklasifikasikan ke dalam bentuk campur kode pada tataran frasa. Adapun kata-kata dalam bahasa Arab yang disisipkan oleh mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang diperoleh peneliti dapat dikelompokkan dalam tabel berikut ini

Bahasa Arab	Bahasa Indonesia
Hayya na'kul	Ayo kita makan
Kariri marrotan ukhro	Ulangi sekali lagi
'indi barnaamij	Saya punya acara
As'al ilaikum	Tanyakan sama dia
Maa 'indi nuquud	Saya tidak mempunyai uang
Yumkin fi usbu'il qodim	Mungkin di minggu depan
Man turiid?	Siapa yang ingin?

Tabel 3
Campur Kode pada Tataran Klausa

4.1.4 . Campur Kode pada Tataran Ungkapan atau Idiom

Campur kode keadaan ketika dalam suatu percakapan terdapat penyisipan dari bahasa satu ke bahasa lain yang berupa ungkapan. Peneliti memperoleh penggalan percakapan mahasiswa yang termasuk ke dalam campur kode pada tataran ungkapan atau idiom, adalah sebagai berikut:

29 Konteks:

Lokasi : Gedung B4

Tujuan : Menanyakan tentang pelaksanaan yaumul lughoh

Identitas Penutur : P1 : L/ Jepara/ semester 8

P2 : P/ Jepara/ semester 4

Percakapan

P1 : Wah, lagi kumpul-kumpul apa ki?
P2 : ya ngobrol-ngobrol aja mas, *Kaifa haaluk* mas?
P1 : *Quaish*, piye kegiatan komarune?
P2 : ya alhamdulillah mas, lumayan berjalan.
P1 : Lha *yaummul arba'ah yaumul lughoh* ijik gak?
P2 : ya, kita usahakan si mas tapi ya gini lah.

Kutipan percakapan tersebut terdapat beberapa wujud campur kode bahasa, yaitu pada tataran kata, klausa dan ungkapan atau idiom. Tetapi peneliti hanya menganalisis yang berupa ungkapan atau idiom saja karena campur kode pada tataran kata dan klausa sudah dibahas sebelumnya. Tuturan yang termasuk campur kode pada tataran idiom adalah pada tuturan *kaifa haaluk?,* ungkapan tersebut digunakan penutur untuk menanyakan kabar dari mitra tuturnya. Arti dari ungkapan *Kaifa haaluk?* adalah "bagainama kabarmu?" jika diungkapkan dalam bahasa Indonesia.

30 Konteks:

Lokasi : Gedung B4

Tujuan : Titip sesuatu

Identitas Penutur : P1 : P/ Magetan/ semester 4

P2 : P/ Pekalongan / semester 4

Percakapan

P1 : Erma, *anti* mau kemana?
P2 : Mau ngeprint surat-surat. Gimana?
P1 : Aku nitip diprintke seklaian ya…. *Min fadhlik*…..

P2 : iya, mana….
P1 : *Syukron qoblahu* ya…..

Penggalan percakapan tersebut mengandung campur kode pada tataran idiom karena terdapat ungkapan dalam bahasa Arab yang disisipkan oleh penutur dalam percakapan. Pada percakapan tersebut penutur pertama menyisipkan, *Syukron qoblahu* sebagai ungkapan terimakasih kepada mitra tuturnya. Arti dari ungkapan *syukron qoblahu* adalah "terima kasih sebelumnya". Selain percakapa tersebut, peneliti juga masih menemukan penggalan percakapan yang termasuk dalam campur kode tataran ungkapan atau idiom.

Adapun kutipan percakapan tersebut adalah sebagai berikut.

31 Konteks:

Lokasi : Gedung B4

Tujuan : Menanyakan seseorang

Identitas Penutur : P1 : L/ Semarang / Dosen
P2 : L/ Rembang/ semester 4

Percakapan

P1 : Jam, kemarin yang naruh surat di meja itu siapa?
P2 : Surat apa, *ustadz*???
P1 : itu loh yang minta dana untuk buat kaos….
P2 : Owh, buat baju tari maksud ustadz? Naili, *hal min hidhma*h, *ustadz*?
P1 : Enggak papa kok….

Konteks percakapan yang terjadi antara mahasiswa dengan dosen ini berlangsung di gedung B4 tujuan dai percakapan tersebut adalah menanyakan salah seoarang mahasiswa. Dalam percakapan tersebut seorang mahasiswa menuturkan *hal min hidhmah, ustadz?*, maksud dari ungkapan tersebut adalah menawarkan sesuatu kepada dosen tetapi diungkapkan dalam bahasa Arab. Arti dari ungkapan *hal min hidhma*h adalah " apakah ada yang bisa saya bantu?" . Jadi,

penyisipan ungkapan-ungkapan dalam percakapan sering dilakukan oleh mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.

32 Konteks:

Lokasi : Lantai 1 Gedung B4

Tujuan : Menawarkan makanan

Identitas Penutur : P1 : P/ Jepara/ semester 4

P2 : L/ Ngaliyan/ semester 4

Percakapan

P1 : Aku punya roti, *man turiid*???
P2 : Waaah… *ladzidz jiddan* kuwi….
P1 : *Tafadhol*, diambil saja.
P2 : hehe… iya, *syukron* ya…

Tuturan *Tafaddhol* menunjukkan bahwa penutur menyisipkan ungkaan bahasa Arab ke dalam percakapan. Tuturan *Tafadhol* berarti "silakan" maksud dari tuturan tersebut adalah penutur *1* menawarkan roti kepada teman-temannya dan memepersilakan untuk mengambilnya sendiri. Ungkapan-ungkapan seperti ini sering sekali disisipkan oleh mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab ketika mempersilakan sesuatu kepada mitra tuturnya.

33 Konteks:

Lokasi : Gedung B4

Tujuan : Menanyakan ujian semester

Identitas Penutur : P1 : P/ Pekalongan / semester 4

P2 : P/ Jepara / semester 4

Percakapan

P1 : Piye ulangan mid semestere?
P2 : Yo ngono kae lah. *Nasitu* owg dadi yo gak iso garap.
P1 : *sawa'*, aku yo lali nek dino iki ono semesteran.
P2 : *Asif jiddan*, nilaine mbuh piro. Aku gak iso babar blas.

Percakapna yang terjadi ketika mengisi waktu luang setelah perkuliahan termasuk ke dalam campur kode pada tataran idiom. Campur kode tersebut diucapkan oleh penutur kedua yaitu pada tuturan *Asif jiddan* yang berarti "saya kecewa / menyesal / sedih ". Ungkapan itu terjadi karena penutur dan mitra tuturnya tidak bisa mengenjakan soal tengah semester yang baru saja selesai. Selain itu, penggalan percakapan berikut juga masih termasuk campur kode pada tataran idiom.

34 Konteks:

Lokasi : Gedung B4 lantai 1

Tujuan : Menanyakan Keberadaan Dosen

Identitas Penutur : P1 : P/ Jepara/ semester 4

P2 : P/ Salatiga/ semester 4

Percakapan

P1 : *Anti* lihat *Ustadzah Ira* gak?
P2 : gak, aku baru aja sampai di sini.
P1 : Owh, tak kira dari tadi. *Syukon* ya.
P2 : *Laa syukro 'alal wajib*.

Penggalan percakapan tersebut megandung campur kode pada tataran idiom. Campur kode tersebut ditunjukkan pada tuturan *syukon* yang dituturkan oleh penutur *1*, kemudian penutur kedua menjawabnya dengan tutuan *Laa syukro 'alal wajib*. Kedua ungkapan tersebut merupakan kesatuan dari ungkapan terima kasih. Arti dari ungkapan tersebut adalah *syukron* berarti "terimakasih" sedangkan *laa syukro 'alal wajib* merupakan jawaban dari ungkapan *syukron* yang artinya "Jangan bagitu itu sudah kewajiban".

Berdasarkan penggalan percakapan tersebut yang diperoleh peneliti dan telah diklasifikasikan ke dalam bentuk campur kode pada tataran frasa. Adapun

kata-kata dalam bahasa Arab yang disisipkan oleh mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang diperoleh peneliti dapat dikelompokkan dalam tabel berikut ini.

Bahasa Arab	Bahasa Indonesia
Kaifa haaluk?	Bagaimana kabarmu?
Syukron qoblahu	Terimakasih sebelumnya
Hal min hidhmah?	Apakah ada yang bisa saya bantu?
Tafadhol	Silakan
Asif jiddan	Saya kecewa sekali
Syukron	Terimakasih
Laa syukro ‘alal wajib	Jangan bagitu itu sudah kewajiban

Tabel 4
Campur Kode pada Tataran Idiom atau Ungkapan

4.1.5. Campur Kode pada Tataran bentuk Baster (gabungan pembentukan asli dan asing).

Campur kode pada tataran bentuk baster yaitu penyisipan yang berupa penggabungan antara bahasa asli yang sedang digunakan dengan bahasa asing. Pencampuran jenis ini tidak dijumpai oleh peneliti ketika melakukan penelitian. Jadi untuk campur kode pada tataran bentuk baster tidak dipaparkan.

4.2. Jenis Campur Kode

Campur kode dibagi menjadi dua, yaitu campur kode ke dalam dan campur kode ke luar. Adapun penjelasan lebih lanjut akan dipaparkan sebagai berikut:

4.2.1 . Campur Kode ke Dalam (*innercode-mixing*)

Campur kode adalah jenis campur kode yang terjadi karena penyisipan unsur-unsur yang bersumber dari bahasa asli dengan segala variasinya. Campur kode yang dilakukan oleh mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab cenderung lebih sedikit melakukan campur kode ke dalam. Pada hakekatnya mereka juga melakukan campur kode ke dalam akan tetapi karena penelitian ini membahas tentang campur kode bahasa Arab, maka hanya campur kode ke luar saja yang diamati.

4.2.2 . Campur Kode ke Luar (*outer code-mixing*)

Campur kode yang berasal dari penyisipan kode yang berasal dari bahasa asing yang belum disesuaikan dengan tata bahasa Indonesia. Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arabsering melakukan campur kode dengan bahasa asing khususnya bahasa Arab. Hal ini dikarenakan mereka ingin memperlancar cara bicara atau pengucapan mereka dalam bahasa Arab. Selain itu, karena dalam penelitian ini membahas tentang campur kode bahasa Arab, maka hanya percakapan yang di dalamnya tersisipi dengan bahasa Arab saja yang diambil penliti sebagai data.

Campur kode yang dilakukan oleh mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab lebih dominan termasuk ke dalam jenis campur kode ke luar, karena saat ini mereka sedang mempelajari bahasa Asing (bahasa Arab) sehingga untuk lebih melancarkan mereka cenderung menyisipkan kosakata bahasa Arab ke dalam percakapan mereka sehari-hari.

4.3. Faktor Penyebab tejadinya Campur Kode

Campur kode merupakan hal yag sering terjadi dalam komunikasi, ada bebrapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode bisa terjadi. Adapun faktor-faktor yang menyebakan terjadinya campur kode dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

4.3.1 . Sikap (*attitudinal type*)

Latar belakang dari sikap penutur merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya campur kode tersebut, latar belakang tersebut antara lain: keinginan menghormti lawan tutur (mitra wicara) dan latar belakang tingkat pendidikan.

Keinginan penutur untuk menghormati lawan tuturnya menjadi faktor penyebab terjadinya campur kode. Ketika berbicara dengan dosen, mahasiswa cenderung mencampur kode percakapan mereka dengan bahasa Arab. Misalnya mereka memanggil dosen mereka dengan "*ustadz* dan *ustadzah*", atau ketika berbicara dengan sesame mahasiswa mereka menggunakan kata "*antum, anti* dan *anta*". Beberapa kata tersebut dirasa oleh penutur mempunyai nilai lebih sopan.

Latar belakang tingkat pendidikan penutur juga menjadi faktor penyebab terjadinya campur kode. Hal ini dikarenakan penutur yang pernah mempelajari bahasa Arab sebelum menjadi mahasiswa Progrm Studi Pendidikan Bahasa Arab sudah terbiasa mencampur kode dalam percakapan mereka. Selain itu, mereka juga mempunyai perbendaharaan kosakata yang lebih banyak dibandingkan

dengan penutur yang sama sekali belum pernah mempelajari bahasa Arab. Mahasiswa yang latar belakang pendidikannya lulusan dari SMA akan berbeda dengan mahasiswa lulusan MA, hal ini terlihat ketika dalam percakapan. Mahasiswa lulusan SMA akan cenderung sedikit melakukan campur kode bahasa Arab, mereka lebih sering menggunakan bahasa Indonesia ataupun dialek mereka. Hal ini karena minimnya kosakata yang mereka miliki dan masih kurangnya rasa percaya diri untuk menggunakan bahasa Arab. Berbeda dengan mahasiswa lulusan MA, mereka sesering mungkin akan mencampurkan kode bahasa Arab dalam komunikasi mereka. Hal ini karena jumlah kosakata yang dimiliki lebih banyak dan mereka juga mendapatkan mata pelajaran bahasa Arab ketika masih duduk di sekolah menengah.

4.3.2 .Kebahasaan (*linguistic type*)

latar belakang keterbatasan bahasa dari penutur merupakan hal yang sangat berpengaruh terjadinya campur kode, sehingga ada alasan identifikasi peranan, identifikasi ragam, dan keinginan untuk menjelaskan atau menafsirkan, dalam hal ini ketiganya saling bergantung.

Identifikasi peranan adalah siapa yang menggunakan bahasa itu, dalam hal ini sifat-sifat khusus si penutur (misalnya: latar belakang sosial, tingkat pendidikan dan sebagainya). Identifikasi ragam sangat ditentukan oleh bahasa dimana seseorang penutur melakukan campur kode yang menempatkan dia dalam hierarki status sosial. Keinginan menjelaskan dan menafsirkan nampak karena

campur kode juga menandai sikap dan hubungan terhadap orang lain serta hubungan orang lain terhadapnya. (Suwito,1983:77).

Campur kode terjadi karena memang adanya hubungan timbal balik antara penutur dan fungsi tuturan itu sendiri. Hal ini artinya penutur mempunyai latar belakang sosial tertentu cenderung memilih campur kode tertentu untuk menunjukkan status sosial dan identitas pribadi penutur di dalam masyarakat.

4.4. Jenis-jenis Tindak Tutur

Tindak tutur adalah suatu tindakan atau perbuatan bertutur untuk menyampaikan maksud tertentu. Peneliti menganalisis hasil percakapan yang diperoleh ke dalam jenis-jenis tindak tutur berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Searle yang sudah mengalami perkembangan. Adapun klasifikasinya sebagai berikut.

4.4.1 .Tindak Tutur Lokusi

Tindak Tutur Lokusi adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyatakan sesuatu yang menunjukkan makna dasar dan makna referensi (makna yang diacu) oleh ujaran itu. Cara mengidentifikasi tindak tutur ini adalah dengan menganalisis makna tuturannya sesuai dengan makna yang sebenarnya. Penggunaan tindak tutur lokusi terdapat dalam penggalan percakapan mahasiswa berikut ini.

35 Konteks:
Lokasi : Gedung B4

Tujuan : Mahasiswa menanyakan pada temannya tentang PR.

Identitas Penutur : P1 : P/Jepara / semester 4

P2 : P/Pekalongan / semester 4

Percakapan :

P1 : Ka, gimana PR *antum*? Udah selesai semua atau *lamma*?
P2 : Aku sudah si, tapi ya masih ada yang belum.
P1 : Ntar siang jadi kumpul nggak? Kayaknya ada *muhadhoroh* to?
P2 : *Na'am*, tapikan paling nggak lama. Jadi izin sama *ustadz* dulu

Penggalan percakapan tersebut mengandung tindak tutur lokusi karena hanya bersifat menginformasikan atau memberitahukan kepada lawan tuturnya. Penggalan percakapan tersebut juga mengandung tindak tutur lokusi. Tuturan *muhadhoroh* yang diucapkan oleh penutur 1 kepada mitra tuturnya merupakan tindak tutur lokusi karena dalam tindak tutur lokusi tidak mengandung maksud apa-apa hanya sekedar memberitahukan saja. Dalam tuturan "kayaknya ada *muhadhoroh* to?" yang artinya "sepertinya ada perkuliahan to?". Maksud dari tuturan tersebut hanya menanyakan adanya perkuliahan ketika akan mengadakan perkumpulan dengan teman-teman. Jadi, dalam tuturan tersebut tidak terdapat maksud lain kecuali hanya sekedar menanyakan saja.

4.4.2 . Tindak Tutur Ilokusi

Tindak Tutur Ilokusi adalah tindak tutur yang cenderung tidak hanya digunakan untuk menginformasikan sesuatu saja, tetapi juga untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur Ilokusi mempertimbangkan siapa penutur dan siapa lawan tuturnya (mitra tutur), kapan dan dimana tindak tutur itu terjadi. Adapun contoh dari tindak tutur tersebut terdapat dalam penggalan percakapan berikut.

36 Konteks:

Lokasi : Samping Gedung Dekanat

Tujuan : Menanyakan kejelasan menjenguk teman

Identitas Penutur : P1 : P/ Magetan / semester 4

P2 : P/ Jepara/ semester 4

P3 : P/ Pekalongan/ semester 4

Percakapan

P1 : Eh, jadi jenguk Sarah mbek Zhul fahmy gak?
P2 : sido to ya…
P3 : he'em, tapi to rung reti sing meh melu sopo ea???
P1 : yo *is'ali lahum* tho.

Tuturan *is'ali lahum* dalam percakapan tersebut bermaksud untuk mengharapkan temannya bertanya kepada teman-teman lainya tapi masih satu Akademik untuk menanyakan keikutsertaan menjenguk teman yang sakit. Dengan demikian tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi karena tidak hanya sekedar menyampaikan pernyataan saja tetapi juga untuk meminta temannya melakukan perbuatan yang disebutkan dalam tuturan. Tuturan *is'ali lahum* berarti "tanyakan kepada mereka" secara tidak langsung terdapat tindakan yang diharapkan oleh penutur untuk dilakukan oleh mitra tuturnya.

4.4.3 . Tindak Tutur Perlokusi

Tindak Tutur Perlokusi adalah tindak tutur yang pengujarannya dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tuturnya. Dalam tindak tutur ini memiliki ciri khusus yaitu merupakan tuturan yang memiliki hasil atau efek atau daya pengaruh pada mitra tutur, baik yang nyata maupun yang diharapkan. Verba yang menandai tindak tutur perlokusi antara lain: membujuk, menipu, menakut-nakuti.

Penggalan percakapan berikut juga termasuk tindak tutur perlokusi.

37 Konteks:

Lokasi : Gedung B4

Tujuan : Mengajak pulang

Identitas Penutur : P1 : P/ Jepara/ semester 4

P2 : P/ Pekalongan / semester 4

P3 : P/ Magetan / semester 4

Percakapan

P1 : Eh wes gak ono kuliah to?
P2 : He'em, lha piye tho?
P3 : La meh ngopo neh?
P1 : *narji'* wae yuk….?
P2 : He'e yuk, *bissur'ah* yuk!!
P3 : *Lahdhoh* ya, aku tak ketemu anisa sek. *Intadhiri…*

Tindak tutur perlokusi dalam penggalan percakapan tersebut terletak pada tuturan "*narji'* wae yuk….?" yang dituturkan oleh penutur 1 yang berasal dari Jepara kepada mitra tuturnya. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur perlokusi karena dalam tuturan tersebut mengandung maksud untuk membujuk temannya pulang ke kos setelah perkuliahan selesai. Tuturan "*narji'* wae yuk….?" berarti "kita pulang saja yuk" ketika diucapkan dalam bahasa Indonesia.

4.5.4 . Tindak Tutur Asertif (*Assertives*)

Tindak Tutur Asertif ini merupakan perkembangan dari tindak tutur ilokusi. Pada tindak tutur ini penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, hal ini merupakan ciri dari tindak tutur ini. Adapun tuturan yang termasuk jenis ini antara lain: menyatakan, mengusulkan, membuat, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan melaporkan.

38 Konteks:

Lokasi : Samping Gedung Dekanat

Tujuan : Menanyakan kejelasan menjenguk teman

Identitas Penutur : P1 : P/ Magetan / semester 4

P2 : P/ Jepara / semester 4

P3 : P/ Pekalongan / semester 4

Percakapan

P1 : Eh, jadi jenguk Sarah mbek Zhul fahmy gak?
P2 : sido to ya…
P3 : he'em, tapi to rung reti sing meh melu sopo ea???
P1 : yo *is'ali lahum* tho,

Tuturan *is'ali lahum* dalam percakapan tersebut bermaksud untuk mengusulkan atau mengemukakan pendapat kepada temannya untuk bertanya kepada teman-teman yang lainya yang masih satu Akademik untuk menanyakan keikutsertaan menjenguk teman yang sakit. Tuturan *is'ali lahum* berarti "tanyakan pada mereka", dengan demikian tuturan tersebut termasuk tindak tutur asertif karena tuturan tersebut mengandung makna menawarkan atau mangusulkan sesuatu.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.5.5 . Tindak Tutur Direktif (*Directives*)

Tindak Tutur Direktif juga merupakan perkembangan dari tindak tutur ilokusi yang bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur; misalnya, memesan, memerintah, memohon, menuntut, dan memberi nasihat. Ciri dari tindak tutur ini adalah penutur menyampaikan maksud kepada mitra tuturnya agar melaksanakan apa yang disebutkan dalam tuturannya.

Berikut ini tindak tutur direktif yang terdapat dalam penggalan percakapan yang diperoleh peneliti.

39 Konteks:

Lokasi : Gedung B4

Tujuan : Meminjam bando.

Identitas Penutur : P1 : P/ Magetan / semester 4

P2 : L/ Kebumen / semester 6

Percakapan

P1 : mas, *asta'ir* bandonya dong???
P2 : aja, mengko ndak rambute kawur. Meh kanggo ngapa kowe?
P1 : buat adek ku mas, hehehe…..

Tuturan *asta'ir* dalam penggalan percakapan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur perlokusi karena tuturan tersebut berarti "meminjam". Tuturan tersebut mengandung arti bahwa penutur *1* memohon kepada mitra tuturnya untuk meminjamkan bando kepadanya meskipun hanya untuk basabasi saja.

PERPUSTAKAAN UNNES

40 Konteks:

Lokasi : Gedung B4

Tujuan : Memohon kepada teman untuk print out makalah

Identitas Penutur : P1 : P/ Mantingan/ semester 4

P2 : P/ Jepara/ semester 4

Percakapan

P1 : Erma, *anti* mau kemana?
P2 : Mau ngeprint surat-surat. Gimana?
P1 : Aku nitip diprintke seklaian ya…. *Min fadhlik*…..
P2 : iya, mana….
P1 : *Syukron qoblahu* ya…..

Penutur 1 menuturkan *min fadhlik* ketika meminta kepada temanya untuk nitip print out makalah karena secara kebetulan ada teman yang hendak ke luar untuk print out surat jadi ia meminta kepada temannya untuk sekalian mengeprinkan makalahnya. *Min fadhlik* berarti memohon dengan sangat biasa diucapkan untuk meyakinkan bahwa penutur sangat mengaharapkan terwujudnya permintaannya.

4.5.6 . Tindak Tutur Komisif (*Commissives*)

Tindak Tutur Komisif juga termasuk tindak tutur ilokusi yang di dalamnya penutur sedikit banyak terikat pada suatu tindakan di masa depan, misalnya, menjanjikan, menawarkan. Jenis ilokusi ini cenderung berfungsi menyenangkan dan kurang bersifat kompetitif karena tidak mengacu pada kepentingan penutur, tetapi pada kepentingan petutur (mitra tutur).

41 Konteks:

Lokasi : Gedung B4

Tujuan : Menanyakan seseorang

Identitas Penutur : P1 : L/ Demak/ Dosen

P2 : L/ Rembang/ semeter 4

Percakapan

P1 : Jam, kemarin yang naruh surat di meja itu siapa?
P2 : Surat apa, *ustadz*???
P1 : itu loh yang minta dana untuk buat kaos….
P2 : Owh, buat baju tari maksud ustadz? Naili, *hal min hidhma*h, *ustadz*?
P1 : Enggak papa kok….

Konteks percakapan tersebut yang termasuk dalam tindak tutur komisif adalah pada tuturan *hal min hidhma*h, *ustadz*? yang diucapkan oleh penutur 1

kepada mitra tuturnya. Dalam tuturan tersebut, penutur menawarkan bantuan kepada mitra tuturnya dengan ungkapan *hal min hidhma*h, *ustadz*? yang artinya "apakah ada yang bisa saya bantu, pak?". Maksud dari tuturan tersebut adalah menawarkan bantuan kepada dosen yang sedang mencari seseorang.

4.5.7 . Tindak Tutur Ekspresif (*Expressive*)

Tindak Tutur Ekspresif ini merupakan tindak tutur ilokusi yang isinya mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Dalam tindak tutur ini tujuan dari penutur adalah agar ujarannya diartikan sebagai penalian/evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturannya, misalnya: mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengucapkan belasungkawa, dan sebagainya.

42 Konteks:

Lokasi : Gedung B4 lantai 1

Tujuan : Menanyakan Keberadaan Dosen

Identitas Penutur : P1 : P/ Jepara/ semester 4

P2 : P/ Salatiga/ semester 4

Percakapan

P1 : *Anti* lihat *Ustadzah Ira* gak?
P2 : gak, aku baru aja sampai di sini.
P1 : Owh, tak kira dari tadi. *Syukon* ya.
P2 : *Laa syukro 'alal wajib*.

Tuturan *Syukon* dan *Laa syukro 'alal wajib* termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif karena tuturan tersebut merupakan ungkapan untuk mengucapakan terima kasih tetapi dalam bahasa Arab. Kalimat *syukron* dan *laa syukro 'alal wajib* merupakan satu kesatuan antara ungkapan dan jawabannya, selain dijawab

dengan ungkapan *laa syukro 'alal wajib* sering juga dijawab dengan *'afwan*. Ungkapan terimakasih yang diucapkan oleh mahasiswa pada umumnya dijawab dengan *'afwan* meskipun demikian tidak terjadi kesalahpahaman antar mereka.

43 Konteks:

Lokasi : Depan Gedung B4

Tujuan : Menanyakan Keikutsertaan KKL

Identitas Penutur : P1 : P/ Jepara/ semester 4

P2 : L/ Rembang/ semester 4

P3 : P/ Tegal/ ssemester 4

Percakapan

P1 : *Anta* ikut KKL kan?
P2 : *'afwan, ana* gak ikut.
P3 : kenapa? Ayo to ikut….
P2 : *Maa 'indi nuqud katsir*….

'afwan dalam penggalan percakapan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif karena tuturan tersebut berarti "maaf" dalam bahasa Indonesia. Dalam tuturan trsebut, penutur mengungkapkan bahwa ia meminta maaf karena tidak dapat ikut dalam kegiatan KKL. Untuk memperhalus permintaan maafnya, ia menggunakan ungkapan dalam bahasa Arab yang artinya sama.

4.5.8 . Tindak Tutur Deklarasi (*Declaration*)

Tindak Tutur Deklarasi merupakan tindak tutur ilokusi yang akan mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas. Dalam tindak tutur ini menghasilkan kegiatan yang baru, misalnya: menak tutugundurkan diri, membaptis, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, mengucilkan/ membuang, mengangkat, dan sebagainya.

Peneliti tidak menemukan tuturan mahasiswa Program Studi Bahasa Arab Tahun 2009/2010 yang termasuk ke dalam ragam tindak tutur deklarasi. Jadi, dari beberapa hasil pengambilan data tidak ada satupun yang termasuk tindak tutur deklarasi.

4. 5. Tingkat Keseringan Melakukan Campur Kode Bahasa Arab

Untuk mendapatkan data tentang tingkat keseringan mahasiswa melakukan campur kode bahasa Arab, data diperoleh melalui observasi, teknik simak, wawancara, dokumentasi, dan angket.

4.5.1 Hasil Observasi

Tujuan dari observasi adalah untuk mengetahui perilaku berbicara mahasiswa ketika berada di lingkungan kampus baik ketika di dalam dan di luar kegiatan perkuliahan. Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab bergaul dengan sesama mahasiswa dalam satu Program Studi tetapi mereka juga bergaul dengan mahasiswa dari Program Studi lain, baik dari Program Studi Bahasa Perancis, Program Studi Bahasa Jepang, dan lain sebagainya. Bahasa yang sering digunakan dalam percakapan adalah cenderung bahasa Indonesia dan bahasa kedaerahan. Dalam percakapan yang mereka lakukan terdapat peristiwa campur kode bahasa. Campur kode bahasa yang dilakukan oleh mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab adalah dari bahasa Arab. Mereka mencampurkan kode dari bahasa Arab dalam bahasa percakapan mereka.

Campur kode bahasa Arab yang dilakukan oleh mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dalam tuturan mereka terdiri dari berbagai jenis, adapun wujud dan jenis campur kode yang dilakukan oleh mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab telah dipaparkan sebelumnya. Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab mencampur kode bahasa Arab tidak hanya denga sesama mahasiswa saja, tetapi mereka juga melakukannya ketika berkomunikasi dengan dosen dan teman dari Program Studi lainnya.

Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab berasal dari SMA dan MA. Latar belakang pendidikan yang berbeda akan mempengaruhi keseringan mencampur kode bahasa pada mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Mahasiswa lulusan MA cenderung mempunyai perbendaharaan kosakata yang lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa lulusan SMA. Dengan mempunyai perbendaharaan kosakata yang lebih banyak, mereka akan semakin sering melakukan camur kode dalam percakapan dengan kosakata yang mereka kuasai. Jadi, dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab melakukan campur kode dengan siapa saja mitra tutur mereka dan dalam berbagai tuturan mereka.

Hasil dari observasi tersebut kemudian diubah ke dalam bentuk penilaian (skor). Hasil penilaian tersebut kemudian akan dihitung dengan rumus *product moment* untuk memperoleh besarnya pengaruh keseringan campur kode yang

dilakukan mahasiswa terhadap keterampilan berbicara mereka dalam mata kuliah *Khitabah Ilmiyah*.

Berikut adalah kriteria pedoman penilaian yang digunakan peneliti untuk membantu memperoleh nilai dari observasi yang dilakukan. Kriteria penilaian yang digunakan di Unnes sesuai dengan SK Rektor Unnes No.163 Tahun 2004:

Tabel. 5
Penskoran

Nilai	Skor	Kategori
A	86-100	baik sekali
AB	81-85	lebih dari baik
B	71-80	baik sekali
BC	66-70	lebih dari cukup
C	61-65	Cukup
CD	56-60	kurang dari cukup
D	51-55	kurang
E	0-50	Gagal / tidak lulus

Pedoman penilain tersebut dijadikan peneliti untuk melakukan penskoran dari hasil observasi yang telah dilakukan, dari total responden hanya diambil 30 mahasiswa. Adapun daftar nilai yang diperoleh ketika observasi dan perolehan nilai mata kuliah *Khitabah Ilmiyah* terlampir pada lampiran 8 dan lampiran 9.

Nilai yang diperoleh dalam mata kuliah *Khitabah Ilmiyah* dikorelasikan dengan nilai yang diperoleh peneliti ketika melakukan observasi dengan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$rxy = \frac{N\sum X - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2}\ \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

rxy : Koefisien korelasi antara gejala X dan gejala Y

N : banyaknya individu

∑ : Jumlah

X : nilai yang diperoleh pada Mata Kuliah *Khitabah Ilmiyah*

Y : nilai yang diperoleh ketika observasi

Daftar nilai pengkorelasian hasil observasi dengan perolehan nilai dalam mata kuliah *Khitabah Ilmiyah* terlampir pada lampiran 7.

Adapun penghitungan dalam mencari pengaruh keseringan melakukan campur kode dengan keterampilan berbicara mahasiswa dalam mata kuliah *Khitabah Ilmiyah* adalah sebagai berikut:

$$rxy = \frac{N\sum X - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2}\ \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$= \frac{30(5226769) - (2227)(2347)}{\sqrt{\{30(4959529) - (49599529)\}}\sqrt{\{30(5508409) - (5508409)\}}}$$

$$= \frac{156803070 - 5226769}{\sqrt{148785870 - 49599529}\ \sqrt{16525270 - 5508409}}$$

$$= \frac{151576301}{\sqrt{143826341}\ \sqrt{159743861}}$$

$$= \frac{151576301}{(11993)(12639)}$$

$$= \frac{151576301}{151579527}$$

$$= \mathbf{0,99}$$

Setelah dilakukan penghitungan dengan rumus *product moment* tersebut diperoleh hasil koefisien korelasi pengaruh keseringan mencampur kode dengan keterampilan berbicara mahasiswa dalam mata kuliah *Khitabah Ilmiyah* adalah **0,99** .

Tabel Interpretasi Nilai r*

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah / tidak berkorelasi

*) angka-angka tersebut dikutip dari Sutrisno Hadi, Prof. Drs. Metodologi Research 3, Yayasan Penerbit F. Psikologi UGM Yogyakarta 1979 p.310

Hasil penghitungan dengan rumus *product moment* yang diperoleh tersebut dihubungkan dengan tabel interpretasi nilai r dari Sutrisno Hadi, maka menunjukkan tingkat korelasi yang tinggi. Maksudnya adalah semakin sering mahasiswa melakukan campur kode dalm percakapannya, maka nilai yang diperoleh dalam Mata Kuliah *Khitabah Ilmiyah* akan baik pula.

Berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan oleh peneliti, tingkat korelasi dari keseringan mencampur kode yang dilakukan oleh mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab terhadap keterampilan berbicara mereka dalam mata kuliah *Khitabah Ilmiyah* sangat berpengaruh.

Karena berdasarkan tabel interpretasi menurut Sutrisno Hadi hasil 0,99 menunjukkan intrpretasi yang tinggi. Jadi, dengan perolehan angka korelasi 0,99 berarti keseringan campur kode bahasa Arab yang dilakukan oleh mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab berpengaruh pada prestasi akademik mereka dalam Mata Kuliah *Khitabah Ilmiyah*.

4.5.2 Hasil Wawancara

Pengambilan data melalui teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan, dan sebagainya. Adapun hasil dari wawancara yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Sebagian besar dari mahasiswa yang diwawancarai, mereka menggunakan bahasa Indonesia dan dialek dari masing-masing daerah dalam berkomunikasi atau percakapan sehari-hari. Selain itu banyak mahasiswa yang pernah mempelajari bahasa Arab sebelum menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, mereka mempelajari bahasa Arab ketika mereka berada di sekolah menengah dan juga di pesantren. Meskipun mereka pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya tetapi mereka masih mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dengan bahasa Arab. Walaupun demikian sesering mungkin mereka berkomunikasi dengan bahasa Arab ketika berada di lingkungan kampus maupun ketika di kos.

Keberadaan mitra tutur sangat mempengaruhi keinginan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Ketika ada teman ataupun dosen yang mengawali percakapan dengan bahasa Arab secara otomatiss mereka akan menjawab dengan bahasa Arab sesuai kemampuan yang mereka kuasai. Jadi, semakin sering dipicu oleh mitra tutur maka pembiasaan berkomunikasi dengan bahasa Arab dapat terwujud dalam komunikasi keseharian mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Dengan demikian, secara tidak langsung ajakan tersebut menjadi motivas tersendiri bagi mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang mempunyai keinginan untuk melatih pelafalan dan pembiasaan untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab.

Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab sebisa mungkin membiasakan berbahasa Arab dalam percakapan keseharian mereka, keinginan tersebut mereka wujudkan dengan cara mencampur kode antara bahasa Arab dengan bahasa pengantar mereka (bahasa Indonesia maupun dialek). Tujuan mereka mencampur kode tersebut adalah untuk membiasakan berkomunikasi dengan bahasa Arab, untuk memperlancar pelafalan dan menghafal mufrodat yang telah mereka kuasai agar tidak lupa, dan agar mudah berkomunikasi dengan bahasa Arab sehingga tidak canggung. Mencampur kode bahasa Arab yang dilakukan oleh mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab berdampak pada keterampilan berbicara meraka dalam bahasa Arab pada Mata Kuliah *Khitabah Ilmiyah*. Jadi, seringnya mencampur kode bahasa Arab yang dilakukan oleh mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

akan melatih pelafalan dan keberanian mereka dalam mengungkapkan kaosakata bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara yang tersebut, peneliti memperoleh data tentang latar belakang pendidikan dan sosial dari mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Adapun kelengkapan mengenai hasil wawancara terlampir dalam lampiran 5.

4.5.3 **Hasil Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa tuturan dari mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arabyang terdapat campur kode, data nilai yang diperoleh dalam Mata Kuliah *Khitabah Ilmiyah*, dan informasi tentang latar belakang dari mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.

Dokumentasi yang berupa tuturan dari mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab diperoleh dalam bentuk rekaman ketika mereka berkomunikasi yang kemudian disalain dalam bentuk tulisan. Dokumentasi yang berupa data nilai dari mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Aran diperoleh dari nilai pada Mata Kuliah *Khitabah Ilmiyah*. Adapun data tuturan terdapat dalam lampiran 6 dan data nilai dari mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab terdapat dalam halaman lampiran 8.

4. 5. 4 Hasil Angket

Angket dibagikan kepada 30 mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Adapun hasil penjabaran dari sebaran angket tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 6

Hasil Angket

NO	Pertanyaan	Jawaban	Jawaban (n)	∑ n	Prosentase (%)
1	Apakah anda pernah belajar bahasa Arab sebelum menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab?	Pernah	28	30	93
		Belum pernah	2		7
2	Apakah anda sering berkomunikasi dengan bahasa Arab?	Sering	0	30	0
		Kadang-kadang	21		70
		Jarang	9		30
		Tidak sama sekali	0		0
3	Siapa saja mitra tutur anda ketika berkomunikasi dengan bahasa Arab?	Dosen dan mahassiwa	20	30	67
		Dosen	0		0
		Mahasiswa	10		33
4	Dimana saja anda berkomunikasi dengan bahasa Arab?	Kampus dan kos	18	30	60
		Kampus	11		37
		Kos	1		3
5	Apakah anda sering menyisipkan kosakata bahasa Arab dalam percakapan anda?	Sering	6	30	20
		Kadang-kadang	17		57
		Jarang	7		23
		Tidak sama sekali	0		0
6	Kapan saja anda berkomunikasi dengan bahasa Arab?	Sering	0	30	0
		Kadang-kadang	20		67
		Jarang	10		33
		Tidak sama sekali	0		0

7	Sadarkah anda ketika menyisipkan bahasa Arab dalam percakapan anda?	Sadar	2	30	7
		Tidak sadar	28		93
8	Apakah anda tahu makna dari kata yang sering anda sisipkan dalam percakapan anda?	Tahu	29	30	97
		Tidak tahu	1		3
9	Apakah seringnya menyisipkan kosakata bahasa Arab akan berpengaruh pada mata kuliah Khitabah Ilmiyah?	Berpengaruh	29	30	97
		Tidak berpengaruh	1		3
10	Apakah alasan anda menyisipkan kosakata bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari?	menunjang kemahiran dalam bahasa Arab	8	30	27
		untuk mebiasakan diri dan menambah kosakata	7		23
		agar tidak canggung ketika berbicara dengan bahasa Arab	2		7
		agar mudah berkomunikasi dengan bahasa Arab	10		33
		agar tidak lupa dengan kosakata yang telah dikuasai	3		10

Berdasarkan tabel hasil angket tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Responden yang pernah mempelajari bahasa Arab ada 93% dengan jumlah 28 mahasiswa, sedangkan responden yang belum pernah mempelajari bahasa Arab ada 7% dengan jumlah 2 mahasiswa.

Responden yang sering berkomunikasi dengan bahasa Arab 0% atau tidak ada, responden yang kadang-kadang berkomunikasi dengan bahasa Arab ada 70% dengan jumlah 21 mahasiswa, responden yang intensitas berkomunikasi

dengan bahasa Arabnya jarang ada 30% yaitu 9 mahasiswa dan responden yang tidak berkomunikasi dengan bahasa Arab 0% atau tidak ada.

Responden yang mitra tuturnya ketika berkomunikasi dengan bahasa Arab hanya dengan dosen 0% atau tidak ada, jumlah responden yang mitra tuturnya ketika berkomunikasi dengan bahasa Arab dosen dan mahasiswa ada 70% yaitu 20 mahasiswa, dan banyaknya responden yang mitra tututnya ketika berkomunikasi dengan bahasa Arab hanya dengan mahasiswa ada 30% yaitu 10 mahasiswa.

Responden yang berkomunikasi dengan bahasa Arab hanya dikampus saja ada 37% yaitu 11 mahasiswa, prosentase mahasiswa yang berkomunikasi dengan bahasa Arab ketika di kampus dan kos ada 60% yaitu 18 mahasiswa, sedangkan mahasiswa yang hanya berkomunikasi dengan bahasa Arab ketika di kos hanya ada 3% yaitu 1 mahasiswa saja.

Responden yang sering menyisipkan kosakata bahasa Arab dalam percakapannya ada 20% yaitu 6 mahasiswa, jumlah responden yang kadang-kadang menyisipkan kosakata bahasa Arab dalam percakapannya ada 57% yaitu 17 mahasiswa, responden yang jarang menyisipkan bahasa Arab dalam percakapannya ada 23% yaitu 7 mahasiswa sedangkan mahasiswa yang tidak pernah menyisipkan bahasa Arab dalam percakapannya 0% tidak ada.

Responden yang sering berkomunikasi dengan bahasa Arab 0% atau tidak ada, responden yang kadang-kadang berkomunikasi dengan bahasa Arab ada 67% yaitu 20 mahasiswa, responden yang jarang berkomunikasi dengan bahasa

Arab ada 33% yaitu 10 mahasiswa, dan responden yang tidak pernah berkomunikasi dengan bahasa Arab 0% tidak ada.

Responden yang sadar ketika menyisipkan bahasa Arab dalam percakapannya ada 7% yaitu 2 mahasiswa, sedangkan tidak sadar ketika menyisipkan bahasa Arab dalam percakapannya ada 93% yaitu 28 mahasiswa.

Responden yang tahu makna dari kata yang sering anda sisipkan dalam percakapannya ada 97% yaitu 29 mahasiswa, sedangkan responden yang tidak tahu makna dari kata yang sering anda sisipkan dalam percakapannya ada3% yaitu hanya 1 mahasiswa saja.

Responden yang menyatakan bahwa seringnya menyisipkan kosakata bahasa Arab akan berpengaruh pada mata kuliah Khitabah Ilmiyah ada 97% yaitu 29 mahasiswa, sedangkan responden yang menyatakan bahwa seringnya menyisipkan kosakata bahasa Arab tidak akan berpengaruh pada mata kuliah Khitabah Ilmiyah ada 3% yaitu hanya 1 mahasiswa.

Responden yang memberikan alasan menyisipkan kosakata bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari adalah untuk menunjang kemahiran dalam bahasa Arab ada 27% yaitu 8 mahasiswa, responden yang memberikan alasan menyisipkan kosakata bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari adalah untuk mebiasakan diri dan menambah kosakata ada 23% yaitu 7 mahasiswa, responden yang memberikan alasan menyisipkan kosakata bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari adalah agar tidak canggung ketika berbicara dengan bahasa Arab ada 7% yaitu 2 mahasiswa, responden yang memberikan alasan

menyisipkan kosakata bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari adalah agar mudah berkomunikasi dengan bahasa Arab ada 33% yaitu 10 mahasiswa, dan responden yang memberikan alasan menyisipkan kosakata bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari agar tidak lupa dengan kosakata yang telah dikuasa ada 10% yaitu 3 mahasiswa.

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa campur kode yang dilakukan oleh mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di luar kesadaran mereka dan kebanyakan campur kode terjadi pada kondisi informal tetapi tidak menutup kemungkinan campur kode dapat terjadu pada situasi formal. Jadi, meskipun ciri khas dari campur kode itu terletak pada kondisi informal tetapi campur kode juga dapat terjadi pada kondisi formal.

Ada berbagai alasan mereka mencampur kode bahasa Arab dalam percakapan mereka, antara lain: untuk menunjang kemahiran dalam bahasa Arab, untuk mebiasakan diri dan menambah kosakata, agar tidak canggung ketika berbicara dengan bahasa Arab, agar mudah berkomunikasi dengan bahasa Arab, dan agar tidak lupa dengan kosakata bahasa Arab yang telah mereka kuasai.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti telah dipaparkan pada BAB IV, sehingga dari hasil penelitian yang tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Peneliti memperoleh dan mengelompokkan data percakan ke dalam campur kode pada tataran kata ada 25 data, pada tataran frasa ada 8 data, pada tataran klausa ada 8 data dan pada tataran ungkapan atau idiom ada 6 data. Jenis campur kode yang dilakukan oleh mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu campur kode ke dalam dan campur kode ke luar. Dari kedua jenis tersebut, campur kode yang sering dilakukan oleh mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab adalah jenis campur kode ke luar yaitu penyisipan kode bahasa yang berasal dari bahasa asing yang belum disesuaikan dengan tata bahasa Indonesia. Hal ini terjadi karena kajian dalam penelitian ini adalah tentang campur kode bahasa Arab sehingga peneliti hanya mengambil tuturan dari mahasiswa yang tercampur dengan kode bahasa Arab dalam percakapan saja.
2. Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode ada dua, yaitu sikap dari penutur dan latar belakang kebahasaan penutur. Kedua faktor tersebut berasal dari diri pribadi penutur, sehingga campur kode akan

terjadi manakala penutur berkeinginan untuk melakukannya. Latar belakang kebahasaan dari penutur lebih berpengaruh dari pada faktor sikap karena perbendaharaan kosakata bahasa dari bahasa yang dikuasai oleh penutur akan berpengaruh pada kosakata yang disisipkan dalam percakapan.

3. Campur kode bahasa Arab pada ragam tindak tutur yang dilakukan oleh mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arabberpengaruh terhadap keterampilan berbicara mahasiswa pada Mata Kuliah *Khitabah Ilmiyah*. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi 0,99 yang dihasilkan dari penghitungan antara nilai pada Mata Kuliah *Khitabah Ilmiyah* dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti setelah diubah dalam bentuk skor (angka). Nilai koefisien korelasi tersebut berdasarkan Sutrisno Hadi merupakan tingkat korelasi yang tinggi. Hal ini dikerenakan kecenderungan campur kode bahasa Arab yang dilakukan oleh mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arabberpengaruh terhadap nilai yang diperoleh dalam Mata Kuliah *Khitabah Ilmiyah.* Mahasiswa yang sering melakukan campur kode bahasa Arab dalam percakapan memperoleh nilai baik dalam Mata Kuliah *Khitabah Ilmiyah.* Jadi, semakin sering melakukan campur kode maka keterampilan berbicara akan semakin baik pula. Kebiasaan pengucapan kosakata bahasa Arab dalam keseharian akan menjadikan organ wicara tidak kaku dalam pengucapan.

5. 2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang campur kode bahasa Arab pada mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan tambahan referensi dalam penelitian yang berhubungan dengan kajian sosiolinguistik dan kajian pragmatik khususnya tentang campur kode pada penelitian selanjutnya.
2. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat memotivasi para mahasiswa untuk lebih meningkatkan keterampilan berbahasa dalam mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi dengan mencampur kode bahasa Arab ke dalam percakapan sehari-hari utuk lebih melancarkan pelafalan.

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta Cetakan 14.

Aslinda. dan Leni Syafyahya. 2010. *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.

Chaer, Abdul. 1994. *Lingustik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

----------.1995. *Sosiolinguistik:Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dewa, I Putu Wijaya dan Muhammad Rohmadi. 2010. *Sosiolinguistik: Kijian Teori dan Analisis.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Diana. 2006. *Interferensi dalam Bahasa Pejabat Kajian Sosiolinguistik Pidato Wakil Bupati Temanggung,* Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Djajasudarma, Fatimah. 2006. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian.* Bandung: Refika Aditama.

Fahri, Ismail. 2007. *Handout Metode Penelitian Bahasa Arab*. Semarang : FBS UNNES

Munasifah. 2002. *InterferensiBahasa Jawa ke dalan Bahasa Indonesia Pada Surat Kabar Terbitan Jawa Tengah Bulan Agustus 2001*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Nada, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: GRAHA ILMU

Nurchasanah.1998.“*Campur Kode dalam Wacana Iklan Berbahasa Indonesia: Analisis Keutuhan Wacana*”. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Rio Noviansyah. 2009. *Campur Kode dalam Percakapan antar Mahasiswa Prodi Pendidikan dan Sastra Perancis Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Universitas Negeri Semarang.* Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Ruseffendi. 1998. *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-eksakta Lainnya.* Semarang: IKIP Semarang Press.

Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik.* Semarang: CV. IKIP Semarang PRESS.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Analisis Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sumaryono, E.1999. *Dasar- dasar Logika.* Yogyakatra: Penerbit Kanisius.

Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tumanggor, Rusmini. Dkk. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana

Uliyah. 1998. *Alih kode dan Campur Kode dalam Interaksi Belajar Mengajar*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Waskithorini, Bayu Novitasari. 2010. *Interferensi Bahasa di Kalangan Santri Pondok Pesantren Masakhul Huda di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Wityawati. 2000. *Campur Kode dalam Novel Ibu Kita Raminten karya Muhammad Ali: Kajian sosiolinguistik.* Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

http://bataviase.co.id/content/stilistika-interferensi-bahasa

http://sutisna.com/artikel/kebahasaan/indonesia-kebahasaan/pengertian-interferensi/

http://sutisna.com/artikel/masyarakat-tutur/

http://wawan-junaidi.blogspot.com/2010/02 /klasifikasi-tindak-tutur.html

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PEDOMAN OBSERVASI

1. Tujuan

   Untuk mengetahui perilaku mahasiswa ketika berada di lingkungan kampus. Dengan siapa saja mereka bergaul, intensitas penggunaan bahasa Arab ketika berada di luar perkuliahan dan di dalam perkuliahan.

2. Hal-hal yang diamati

   a. Mengamati lingkungan penutur (teman bergaul)
   b. Tata cara atau perilaku mahasiswa saat berkomunikasi dengan sesama mahasiswa ataupun ketika berkomunikasi dengan dosen.
   c. Bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari.
   d. Jenis tuturan dan jenis campur kode bahasa yang dilakukan oleh mahasiswa.
   e. Bentuk campur kode yang ada
   f. Konteks percakapan mahasiswa saat melakukan campur kode
   g. Memperhatikan siapa saja yang terlibat dalam tuturan (penutur dan pendengar) dilihat dari latar belakang pendidikan dan sosial.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Tujuan

   Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh data yang valid tentang interferrensi bahasa Arab yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang Tahun Angkatan 2009/2010 .

2. Aspek yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah tuturan dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang Tahun Angkatan 2009/2010 .

3. Daftar Informan

   Nama :

   Umur :

   Alamat :

   Asal Sekolah :

   Bahasa Ibu :

4. Daftar Pertanyaan Wawancara

   Dalam penelitian campur kode pertanyaan yang ditanyakan sebagian besar adalah sebagai berikut:

PERPUSTAKAAN UNNES

1. Apakah bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi atau percakapan sehari-hari? Bahasa ibu atau bahasa nasional (bahasa Indonesia)?
2. Apakah anda pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya? Jika pernah dimana? Berapa lama?
3. Apakah anda terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Arab?
4. Apakah anda mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dalam bahasa Arab?
5. Apakah anda sering berkomunikasi dengan bahasa Arab ketika berada di luar kegiatan perkuliahan tetapi masih dalam lingkungan kampus? Dengan siapa saja anda melakukannya (mitra tutur)?
6. Berapa sering anda melakukan komunikasi dengan bahasa Arab?
7. Menurut anda, apakah keseringan berkomunikasi dengan bahasa Arab akan berpengaruh pada keterampilan berbicara dalam bahasa Arab?
8. Apakah tujuan dari menyisipkan kata dalam bahasa Arab ketika berbicara menggunakan bahasa nasional atau bahasa ibu?
9. Apakah tujuan menyisipkan kata dari bahasa ibu atau bahasa nasional ketika berbicara dengan bahasa Arab?

ANGKET PENELITIAN

Nama Lengkap :

Alamat Asli :

Asal Sekolah :

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini dengan tanda silang (x) kecuali soal no. 10!

1. Apakah anda pernah belajar bahasa Arab sebelum menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab?
   a. pernah b. belum pernah
2. Apakah anda sering berkomunikasi dengan bahasa Arab?
   a. sering b. kadang-kadang c. jarang d. tidak sama sekali
3. Siapa saja mitra tutur anda ketika berkomunikasi dengan bahasa Arab?
   a. dosen dan mahasiswa b. dosen c. mahasiswa d. teman kos
4. Dimana saja anda berkomunikasi dengan bahasa Arab?
   a. kampus dan kos b. kampus c. kos
5. Apakah anda sering menyisipkan kosakata bahasa Arab dalam percakapan anda?
   a. sering b. kadang-kadang c. jarang d. tidak sama sekali
6. Kapan saja anda berkomunikasi dengan bahasa Arab?
   a. setiap saat b. kadang-kadang c. jarang d. tidak sama sekali
7. Sadarkah anda ketika menyisipkan bahasa Arab dalam percakapan anda?
   a. sadar b. tidak sadar
8. Apakah anda tahu makna dari kata yang sering anda sisipkan dalampercakapan anda?
   a. tahu b. tidak tahu
9. Apakah seringnya menyisipkan kosakata bahasa Arab akan berpengaruh pada mata kuliah Khitabah Ilmiyah?
   a. berpengaruh b. tidak berpengaruh
10. Apakah alasan anda menyisipkan kosakata bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari?

Data Nama Mahasiswa Semester IV

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

No	Nama
1	Tuti Nila Amalia
2	M. Mursyid
3	Jamat Jamil
4	Chilaku Dhikri
5	Ifnani Ifka
6	Ita Tryas Nur R
7	Rayza Purwo F
8	Erma Febriani
9	Ismatul Maula
10	Mutiara kamelia Ali
11	Iis Maesaroh
12	Vika Farha Awalia
13	Alfiyah
14	Khiyarotul Iffah
15	Ariful Husni
16	Titik Eka Suryani
17	Hisyam Hilmy P
18	Ahmad Sony S
19	M. Hanif Lutfi
20	Nali Masykuroh
21	Siti Nurochmatu S
22	Wawan Gunawan
23	Siti Rosita
24	Tazzi Natuz Zulfa
25	Annisa Sabil A
26	Nisrina Nur H
27	Sara Anisah
28	Naili Surayya
29	Umi Nurul Fatimah
30	Ziyadatun Nafisah

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Hasil Wawancara dengan Informan

1. Nama : Jamat Jamil

   Umur : 20 tahun

   Alamat : Ds. Randuagung Cabean Rt 03, Rw 1, Kec. Sumber, Rembang

   Asal Sekolah : MAN Rembang

   Bahasa Ibu : Bahasa Jawa

   10. Apakah bahasa yang anda gunakan dalam berkomunikasi atau percakapan sehari-hari? Bahasa ibu atau bahasa nasional (bahasa Indonesia)?

       Keduanya, malah sekarang saya usahakan untuk berbicara dengan bahasa Arab dalam keseharian

   11. Apakah anda pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya? Jika pernah dimana? Berapa lama?

       Pernah, selama 6 tahun yaitu waktu MTs dan MAN selain itu juga pernah di Pondok Pesantren selama 3 tahun

   12. Apakah anda terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Arab?

       Iya, terbiasa di kampus juga di kos.

   13. Apakah anda mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dalam bahasa Arab?

       Masih, ya dalam hal tata bahasa.

14. Apakah anda sering berkomunikasi dengan bahasa Arab ketika berada di luar kegiatan perkuliahan tetapi masih dalam lingkungan kampus? Dengan siapa saja anda melakukannya(mitra tutur)?

    Iya, saya sering berkomunikasi dengan bahasa Arab. Kalau di kampus ya dengan sesama mahasiswa PBA dasn juga dengan dosen PBA juga pastinya.

15. Berapa sering anda melakukan komunikasi dengan bahasa Arab?

    Sesering mungkin saya berusaha untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab. Di kampus, di kos juga saya usahakan berkomunikasi dengan bahasa Arab karena kebetulan ada mitranya jadi saya gunakan semaksimal mungkin kerana bisa mengasah kemampuan saya.

16. Menurut anda, apakah keseringan berkomunikasi dengan bahasa Arab akan berpengaruh pada keterampilan berbicara dalam bahasa Arab?

    Itu pasti mbak, karena dengan seringnya berkomunikasi dengan bahasa Arab maka kita akan terbiasa apalagi jika dilakukannya tiap hari sehingga keterampilan berbicara bahasa Arab juga akan semakin baik.

17. Apakah tujuan dari menyisipkan kata dalam bahasa Arab ketika berbicara menggunakan bahasa nasional atau bahasa ibu?

    Tujuannya ya biar lebih lancer dalam mengucapkan mufrodat, selain itu juga dengan menerapkan secara langsung berarti kita akan terbiasa sehingga ketika berbicara dengan bahasa Arab tidak canggung lagi.

18. Apakah tujuan menyisipkan kata dari bahasa ibu atau bahasa nasional ketika berbicara dengan bahasa Arab?

Kalau menyisipkan bahasa Jawa dalam bahasa Arab jarang saya lakukan tetapi kalaupun saya menyisipkan berarti saya belum tahu tentang kosakata bahasa Arab yang sesuai dengan yang saya maksudkan.

2. Nama Lengkap : Umi Nurul Fathimah

   Umur : 19 thn

   Alamat Lengkap : Purwodadi

   Asal Sekolah : MA Al-Banat Kudus

   Bahasa Ibu : Bahasa Jawa

   1. Apakah bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi atau percakapan sehari-hari? Bahasa ibu atau bahasa nasional (bahasa Indonesia)?

      Campuran, bahasa Jawa, bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris.

   2. Apakah anda pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya? Jika pernah dimana? Berapa lama?

      Pernah, ketika di Aliyah selama 3 tahun. Saya seolah di MA Al-Banat Kudus, di sana saya tinggal di asrama yang ada peraturan penggunaan bahasa Inngris dan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari.

   3. Apakah anda terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Arab?

      Iya, karena saya sekarang tinggal di Pondok yang ada aturan penggunaan berbagai macam bahasa. Misalkan Hari Senin dan Rabu menggunakan bahasa Arab, Hari Selasa dan Kamis dengan bahasa Inggris dan Hari seterus menggunakan bahasa yang lainnya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4. Apakah anda mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dalam bahasa Arab?

   Kalau masalah kesulitan si tetep ada mbak, karena di Pondok biasanyakan Cuma diajarkan tata bahasa dan lainnya tapi kurang prakteknya kjadi tetep ada kendala dalam berbicara khususnya.

5. Apakah anda sering berkomunikasi dengan bahasa Arab ketika berada di luar kegiatan perkuliahan tetapi masih dalam lingkungan kampus? Dengan siapa saja anda melakukannya (mitra tutur)?

   Kadang-kadang, karena saya juga jarang di kampus mbak seringnya setelah kuliah langsung pulang.

6. Berapa sering anda melakukan komunikasi dengan bahasa Arab?

   Ya ketika ada teman untuk berbicara dengan bahasa Arab ya saya gunakan tetapi jika tidak ada ya tidak.

7. Menurut anda, apakah keseringan berkomunikasi dengan bahasa Arab akan berpengaruh pada keterampilan berbicara dalam bahasa Arab?

   Pasti ada pengaruhnya, karena dengan terbiasa mengucapkan mufrodat-mufrodat setidaknya sudah punya mental untu mengucapkan suatu modal awal.

8. Apakah tujuan dari menyisipkan kata dalam bahasa Arab ketika berbicara menggunakan bahasa nasional atau bahasa ibu?

   Tujuanya untuk mengingat kosakata yang telah dikuasai denan mempraktekkannya dalam keseharian.

9. Apakah tujuan menyisipkan kata dari bahasa ibu atau bahasa nasional ketika berbicara dengan bahasa Arab?

   Kalau itu karena saya belum tahu kosakata yang saya maksudkan dalam bahasa Arab sehingga saya sisipkan bahasa Jawa.

3. Nama Lengkap : Ita Tryas Nur Rochbani

   Umur : 21 tahun

   Alamat Lengkap : Jl. Kelud Magetan

   Asal Sekolah : Darussalam, Mantingan, Gontor Jawa Timur

   Bahasa Ibu : Bahasa Jawa

   1. Apakah bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi atau percakapan sehari-hari? Bahasa ibu atau bahasa nasional (bahasa Indonesia)?

      Campuran, kadang bahasa Jawa, bahasa Indonesia dan bahasa Arab.

   2. Apakah anda pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya? Jika pernah dimana? Berapa lama?

      Sudah pernah, selama 3 tahun di Pondok Darussalam Mantingan.

   3. Apakah anda terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Arab?

      Lumayan seringlah.

   4. Apakah anda mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dalam bahasa Arab?

      Ya masih ada lah mbak, tentang struktur susunan kalimat dan masih banyak lagi tentang bahasa.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

5. Apakah anda sering berkomunikasi dengan bahasa Arab ketika berada di luar kegiatan perkuliahan tetapi masih dalam lingkungan kampus? Dengan siapa saja anda melakukannya (mitra tutur)?

   Lumayan, ya kadang-kadang setelah kuliah kan kita ngumpul-ngumpul gitu mbak. Dengan sesama mahasiswa PBA juga kadang-kadang dengan dosen PBA.

6. Berapa sering anda melakukan komunikasi dengan bahasa Arab?

   Cukup sering, karena di kos juga ada mitranya. Walaupun kadang Cuma sekedar mufrodat kecil yang sudah wajar. Kebetulanjuga saya satu kos dengan Erma dan Ifka jadi yan di kampus dan di kos kita sering berbicara dengan bahasa Arab.

7. Menurut anda, apakah keseringan berkomunikasi dengan bahasa Arab akan berpengaruh pada keterampilan berbicara dalam bahasa Arab?

   Ya menurut saya sangat berpengaruh, karena dengan kita sering mengucapkan mufrodat bahasa Arab dalam keseharian maka akan lebih mudah dalam mengucapkan mufrodat yang lainnya. Jadi tak ada salahnyna kita mempraktekkannya dalam keseharian kita.

8. Apakah tujuan dari menyisipkan kata dalam bahasa Arab ketika berbicara menggunakan bahasa nasional atau bahasa ibu?

   Tujuannya adalah untuk lebih membiasakn diri menggunakan bahasa Arab jadi kita akan terbiasa.

9. Apakah tujuan menyisipkan kata dari bahasa ibu atau bahasa nasional ketika berbicara dengan bahasa Arab?

Kadang kan kita tidak tahu mufrodatnya dalam bahasa Arab jadi ya kita sisipkan bahasa Indonesia ataupun bahasa Jawa.

4. Nama Lengkap : Tazzi Natuz Zulfa

   Umur : 19 tahun

   Alamat Lengkap : Tegal

   Asal Sekolah : MA Al-Hikmah Brebes

   Bahasa Ibu : Bahasa Jawa

   1. Apakah bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi atau percakapan sehari-hari? Bahasa ibu atau bahasa nasional (bahasa Indonesia)?

      Bahasa Jawa

   2. Apakah anda pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya? Jika pernah dimana? Berapa lama?

      Pernah, selam 3 tahun ketika sekolah di Madrasah Aliyah.

   3. Apakah anda terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Arab?

      Ya gak juga si mbak, kadang-kadang saja ketika ada teman dan dosen yang ngajak berbicara dengan bahasa Arab.

   4. Apakah anda mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dalam bahasa Arab?

      Ya tetap ada, terutama dalam nahwu, shorof dan susunan kalimat dalam bahasa Arab.

5. Apakah anda sering berkomunikasi dengan bahasa Arab ketika berada di luar kegiatan perkuliahan tetapi masih dalam lingkungan kampus? Dengan siapa saja anda melakukannya (mitra tutur)?

   Kadang-kadang saja, ketika selesai kuliah saaat kumpul dengan teman dan kadang sama dosen juga.

6. Berapa sering anda melakukan komunikasi dengan bahasa Arab?

   Gak sering juga si mbak, tergantung waktu saja.

7. Menurut anda, apakah keseringan berkomunikasi dengan bahasa Arab akan berpengaruh pada keterampilan berbicara dalam bahasa Arab?

   Iya, sangat berpengaruh. Kan kalau kita sering mengucapkan mufrodat bahasa Arab maka akan terbiasa.

8. Apakah tujuan dari menyisipkan kata dalam bahasa Arab ketika berbicara menggunakan bahasa nasional atau bahasa ibu?

   Ya pingin membiasakan berbicara dengan bahasa Arab, tetapi kadang itu terjadi begitu saja tanpa kita sadari mbak.

9. Apakah tujuan menyisipkan kata dari bahasa ibu atau bahasa nasional ketika berbicara dengan bahasa Arab?

   Karena belum tahu mufrodatnya dalam bahasa Arab jadi

5. Nama Lengkap : Verdian Angga Pratama

   Umur : 19 thn

   Alamat Lengkap : Magelang

   Asal Sekolah : SMA N 1 Salaman, Magelang

Bahasa Ibu : Bahasa Jawa

1. Apakah bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi atau percakapan sehari-hari? Bahasa ibu atau bahasa nasional (bahasa Indonesia)?

   Bahasa Jawa

2. Apakah anda pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya? Jika pernah dimana? Berapa lama?

   Belum pernah sama sekali.

3. Apakah anda terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Arab?

   Tidak .

4. Apakah anda mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dalam bahasa Arab?

   Iya, banyak hal yang masih baru bagi saya karena saya tidak mempunyai basic bahasa Arab sama sekali.

5. Apakah anda sering berkomunikasi dengan bahasa Arab ketika berada di luar kegiatan perkuliahan tetapi masih dalam lingkungan kampus? Dengan siapa saja anda melakukannya (mitra tutur)?

   Jarang, Cuma dengan teman.

6. Berapa sering anda melakukan komunikasi dengan bahasa Arab?

   Tidak pernah.

7. Menurut anda, apakah keseringan berkomunikasi dengan bahasa Arab akan berpengaruh pada keterampilan berbicara dalam bahasa Arab?

   Ya berpengaruh, karena kita akan terbiasa mengucapkan kata-kata bahasa Arab.

8. Apakah tujuan dari menyisipkan kata dalam bahasa Arab ketika berbicara menggunakan bahasa nasional atau bahasa ibu?

   Ya, pingin bias pakai bahasa Arab

9. Apakah tujuan menyisipkan kata dari bahasa ibu atau bahasa nasional ketika berbicara dengan bahasa Arab?

   Karena belum tahun kosakatanya daam bahasa Arab.

6. Nama Lengkap : Ahmad Sony Syamsuddin

   Umur : 20 th

   Alamat Lengkap : Blora

   Asal Sekolah : Darussalam ITTC

   Bahasa Ibu : Bahasa Jawa

   1. Apakah bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi atau percakapan sehari-hari? Bahasa ibu atau bahasa nasional (bahas Indonesia)?

      Campuran tapi lebih sering bahasa Arab.

   2. Apakah anda pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya? Jika pernah dimana? Berapa lama?

      Sudah

   3. Apakah anda terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Arab?

      Ya, saya bersaha untuk berbicara dengan bahasa Arab.

   4. Apakah anda mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dalam bahasa Arab?

Ya kalau kesulitan masih dirasakan, seputar tata bahasa, balaghoh dan banyak lagi.

5. Apakah anda sering berkomunikasi dengan bahasa Arab ketika berada di luar kegiatan perkuliahan tetapi masih dalam lingkungan kampus? Dengan siapa saja anda melakukannya (mitra tutur)?

   Iya, sebisa dan sesering mungkin saya biasakan untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab baik dengan sesame mahasiswa PBA maupun dengan dosen-dosen PBA.

6. Berapa sering anda melakukan komunikasi dengan bahasa Arab?

   Cukup sering lah,

7. Menurut anda, apakah keseringan berkomunikasi dengan bahasa Arab akan berpengaruh pada keterampilan berbicara dalam bahasa Arab?

   Iya sangat berpengaruh, karena dengan kita terbiasa mengucapkan mufrodat-mufrodat bahasa Arab setiap hari maka kita akan lancer dan tahu maksud dari mufrodat itu sehingga kita akan terlatih berbicara dengan bahasa Arab meskipun masih ada yang salah tapi itu hal yang wajar karena kita masih belajar.

8. Apakah tujuan dari menyisipkan kata dalam bahasa Arab ketika berbicara menggunakan bahasa nasional atau bahasa ibu?

   Tujuannya ya untuk membiasakan berbicara dengan bahasa Arab sehingga akan melancarkan pengucapannya juga.

9. Apakah tujuan menyisipkan kata dari bahasa ibu atau bahasa nasional ketika berbicara dengan bahasa Arab?

Tujuannya ya karena kita belum tahu mufrodat itu dalambahasa Arab sehinga kita menyisipkan bahasa Indonesia maupun bahasa Jawa yang kita kehendaki.

7. Nama Lengkap : Khiyarotul Iffah

Umur : 19 thn

Alamat Lengkap : Salatiga

Asal Sekolah : MAN 1 Salatiga

Bahasa Ibu : Bahasa Jawa

1. Apakah bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi atau percakapan sehari-hari? Bahasa ibu atau bahasa nasional (bahasa Indonesia)?

   Bahasa Jawa

2. Apakah anda pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya? Jika pernah dimana? Berapa lama?

   Belum pernah,

3. Apakah anda terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Arab?

   Tidak biasa.

4. Apakah anda mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dalam bahasa Arab?

   Masih mengalami keuslitan,

5. Apakah anda sering berkomunikasi dengan bahasa Arab ketika berada di luar kegiatan perkuliahan tetapi masih dalam lingkungan kampus? Dengan siapa saja anda melakukannya (mitra tutur)?

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Kadang-kadang, ya kalau teman ada yang bicara dengan bahasa Arab ya jawab dengan bahasa Arab sebisa saya tetapi kalau gak tau artinya ya dicampur dengan bahasa Indonesia atau bahasa Jawa. Karena mufrodat yang saya ketahui masih terbatas.

6. Berapa sering anda melakukan komunikasi dengan bahasa Arab?

   Gak sering si mbak,

7. Menurut anda, apakah keseringan berkomunikasi dengan bahasa Arab akan berpengaruh pada keterampilan berbicara dalam bahasa Arab?

   Ya sangat berpengaruh, alasannya kan jika kita terbiasa berbicara bahasa Arab ketika di laur perkuliahan maka otomatis akan mempengaruhi ketika dalam perkuliahan karena sudah terbiasa.

8. Apakah tujuan dari menyisipkan kata dalam bahasa Arab ketika berbicara menggunakan bahasa nasional atau bahasa ibu?

   Tujuannya ya untuk lebih memperlancar dan melatih pengucapan mufrodat.

9. Apakah tujuan menyisipkan kata dari bahasa ibu atau bahasa nasional ketika berbicara dengan bahasa Arab?

   Tujuannya karena penguasaan mufrodat yang masih terbatas jadi ketika kita ingin mengucapkan kata yang belum kita ketahui bahasa Arabnya ya kita sisipkan bahasa Indonesia ataupun bahasa Jawa.

8. Nama Lengkap : Ziyadatun Nafisah

   Umur : 19 thn

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Alamat Lengkap : Pucang Kulon, Welahan, Jepara

Asal Sekolah : SMA N 1 Welahan

Bahasa Ibu : Bahasa Jawa

1. Apakah bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi atau percakapan sehari-hari? Bahasa ibu atau bahasa nasional (bahasa Indonesia)?

   Bahasa Jawa

2. Apakah anda pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya? Jika pernah dimana? Berapa lama?

   Pernah, waktu di MTs selama 3 tahun

3. Apakah anda terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Arab?

   Kadang-kadang, tergantung si mbak nek lagi pingin pakai bahasa Arab ya pakai bahasa Arab terus meskipun masih salah-salah.

4. Apakah anda mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dalam bahasa Arab?

   Ya masih si mbak,

5. Apakah anda sering berkomunikasi dengan bahasa Arab ketika berada di luar kegiatan perkuliahan tetapi masih dalam lingkungan kampus? Dengan siapa saja anda melakukannya (mitra tutur)?

   Di luar perkuliahan juga semampunya berbicara bahasa Arab,

6. Berapa sering anda melakukan komunikasi dengan bahasa Arab?

   Kadang-kadang

7. Menurut anda, apakah keseringan berkomunikasi dengan bahasa Arab akan berpengaruh pada keterampilan berbicara dalam bahasa Arab?

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Sangat berpengaruh sekali, karena dengan kebiasaan tersebut akan lebih memudahkan kita dalam melafalkan bahasa Arab.

8. Apakah tujuan dari menyisipkan kata dalam bahasa Arab ketika berbicara menggunakan bahasa nasional atau bahasa ibu?

   Untuk membiasakan diri berbicara dengan bahasa Arab.

9. Apakah tujuan menyisipkan kata dari bahasa ibu atau bahasa nasional ketika berbicara dengan bahasa Arab?

   Karena tidak tahu bahasa Arabnya jadi ya menggunakan bahasa Jawa atau bahasa Indonesia.

9. Nama Lengkap : Siti Rosita

   Umur : 21 thn

   Alamat Lengkap : Kubang Jati, Ketanggguhan, Brebes

   Asal Sekolah : MAN Babakan, Tegal

   Bahasa Ibu : Bahasa Jawa

1. Apakah bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi atau percakapan sehari-hari? Bahasa ibu atau bahasa nasional (bahas Indonesia)?

   Campuran, kadang bahasa Jawa kadang bahasa Indonesia.

2. Apakah anda pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya? Jika pernah dimana? Berapa lama?

   Pernah, ketika sekolah MTs dan Aliyah jadi selama 6 tahun. Pernah mondok juga, tetapi kalau di pondok itu tidak belajar percakapan tetapi seringnya yang diajarkan adalah tata bahasa.

3. Apakah anda terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Arab?

   Kadang-kadang lah,

4. Apakah anda mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dalam bahasa Arab?

   Ya masih si mbak.

5. Apakah anda sering berkomunikasi dengan bahasa Arab ketika berada di luar kegiatan perkuliahan tetapi masih dalam lingkungan kampus? Dengan siapa saja anda melakukannya (mitra tutur)?

   Iya, tapi tergantung si mbak sama dosen dan mahasiswa juga, kadang ada dosen yang mengawali dengan bahasa Arab ada juga yang tidak. Misal dosen mengawali dengan bahasa Arab ya berusaha menjawab dengan bahasa Arab sebisa kita mbak.

6. Berapa sering anda melakukan komunikasi dengan bahasa Arab?

   Kadang-kadang si mbak,

7. Menurut anda, apakah keseringan berkomunikasi dengan bahasa Arab akan berpengaruh pada keterampilan berbicara dalam bahasa Arab?

   Ada, misalnya dalam perkuliahan berbicara jika kita sering berbicara dengan bahasa Arab

8. Apakah tujuan dari menyisipkan kata dalam bahasa Arab ketika berbicara menggunakan bahasa nasional atau bahasa ibu?

   Melatih kita berbicara dan memudahkan kta mengucapkan mufrodat.

9. Apakah tujuan menyisipkan kata dari bahasa ibu atau bahasa nasional ketika berbicara dengan bahasa Arab?

Ya, kalau ada murodat yang belum dikuasai

10. Nama Lengkap : Zumroturrifa Lailiyah

Umur : 19 thn

Alamat Lengkap : Palembang

Asal Sekolah : MAN Al- Hikmah Brebes

Bahasa Ibu : Bahasa Jawa

1. Apakah bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi atau percakapan sehari-hari? Bahasa ibu atau bahasa nasional (bahas Indonesia)?

   Campuran, bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.

2. Apakah anda pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya? Jika pernah dimana? Berapa lama?

   Sudah ketika di Aliyah, di Pondok ketika di Aliyah.

3. Apakah anda terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Arab?

   Kadang-kadang, cuma ketika di kampus.

4. Apakah anda mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dalam bahasa Arab?

   Masih, misalnya tentang nahwu, shorof.

5. Apakah anda sering berkomunikasi dengan bahasa Arab ketika berada di luar kegiatan perkuliahan tetapi masih dalam lingkungan kampus? Dengan siapa saja anda melakukannya (mitra tutur)?

   Iya, kadang-kadang kalau lagi ngobrol dengan teman-teman setelah kuliah kadang juga sama dosen.

6. Berapa sering anda melakukan komunikasi dengan bahasa Arab?

   Kadang-kadang, cuma ketika di kampus.

7. Menurut anda, apakah keseringan berkomunikasi dengan bahasa Arab akan berpengaruh pada keterampilan berbicara dalam bahasa Arab?

   Ada hubunganya to ya, alasannya untuk melatih bicara dan melancarkan dan mengaplikasi bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari

8. Apakah tujuan dari menyisipkan kata dalam bahasa Arab ketika berbicara menggunakan bahasa nasional atau bahasa ibu?

   Ya membiasakan diri aja.

9. Apakah tujuan menyisipkan kata dari bahasa ibu atau bahasa nasional ketika berbicara dengan bahasa Arab?

   Ya, karena tidak tahu bahasa Arabnya.

11. Nama Lengkap : Zhul Fahmy Hasani

    Umur : 19 thn

    Alamat Lengkap : Pemalang

    Asal Sekolah : MAN Pemalang

    Bahasa Ibu : Bahasa Jawa

1. Apakah bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi atau percakapan sehari-hari? Bahasa ibu atau bahasa nasional (bahasa Indonesia)?

   Bahasa Jawa

2. Apakah anda pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya? Jika pernah dimana? Berapa lama?

Ya pernah ketika sekolah di MA itu, selama 3 tahun.

3. Apakah anda terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Arab?

   Enggak si mbak, cuma di kampus aja

4. Apakah anda mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dalam bahasa Arab?

   Masih mbak karena masih butuh belajar lagi.

5. Apakah anda sering berkomunikasi dengan bahasa Arab ketika berada di luar kegiatan perkuliahan tetapi masih dalam lingkungan kampus? Dengan siapa saja anda melakukannya (mitra tutur)?

   Enggak mbak, ya cuma dengan temen saja

6. Berapa sering anda melakukan komunikasi dengan bahasa Arab?

   Jarang mbak.

7. Menurut anda, apakah keseringan berkomunikasi dengan bahasa Arab akan berpengaruh pada keterampilan berbicara dalam bahasa Arab?

   Iya jelas berpengaruh lah mbak kan itu sangat menunjang kemampuan berbicara.

8. Apakah tujuan dari menyisipkan kata dalam bahasa Arab ketika berbicara menggunakan bahasa nasional atau bahasa ibu?

   Iya biar terbiasa saja

9. Apakah tujuan menyisipkan kata dari bahasa ibu atau bahasa nasional ketika berbicara dengan bahasa Arab?

   Karena say belum begitu banyak menguasai kosakata dalam bahasa Arab

12. Nama Lengkap : Naili Surayya

Umur : 19 thn

Alamat Lengkap : Pekalongan

Asal Sekolah : SMA N 1 Kajen

Bahasa Ibu : Bahasa Jawa

1. Apakah bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi atau percakapan sehari-hari? Bahasa ibu atau bahasa nasional (bahasa Indonesia)?

   Bahasa Jawa

2. Apakah anda pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya? Jika pernah dimana? Berapa lama?

   Belum pernah

3. Apakah anda terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Arab?

   Kadang-kadang saja

4. Apakah anda mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dalam bahasa Arab?

   He'em masih mengalami kesulitan.

5. Apakah anda sering berkomunikasi dengan bahasa Arab ketika berada di luar kegiatan perkuliahan tetapi masih dalam lingkungan kampus? Dengan siapa saja anda melakukannya (mitra tutur)?

   Kadang-kadang kalau ada yang mangajak. Biasanya dengan teman-teman.

6. Berapa sering anda melakukan komunikasi dengan bahasa Arab?

   Jarang mbak.

PERPUSTAKAAN UNNES

7. Menurut anda, apakah keseringan berkomunikasi dengan bahasa Arab akan berpengaruh pada keterampilan berbicara dalam bahasa Arab?

   Akan mempengruhi keterampilan berbicara itu pasti karena kan akan terbiasa megucapkan muraodat bahasa Arab.

8. Apakah tujuan dari menyisipkan kata dalam bahasa Arab ketika berbicara menggunakan bahasa nasional atau bahasa ibu?

   Sedikit-sedikit lah mbak itung-itung latihan bicara.

9. Apakah tujuan menyisipkan kata dari bahasa ibu atau bahasa nasional ketika berbicara dengan bahasa Arab?

   Ya karena saya tidak tau mbak

13. Nama Lengkap : Annisa Sabil Alasya

    Umur : 19 thn

    Alamat Lengkap : Kudus

    Asal Sekolah :

    Bahasa Ibu : Bahasa Jawa

1. Apakah bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi atau percakapan sehari-hari? Bahasa ibu atau bahasa nasional (bahasa Indonesia)?

   Bahasa Jawa

2. Apakah anda pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya? Jika pernah dimana? Berapa lama?

   Pernah, selama 3 tahun.

3. Apakah anda terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Arab?

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Jarang mbak paling cuma sedikit sedikit saja itupun enggak pasti.

4. Apakah anda mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dalam bahasa Arab?

   Masih banyak mbak.

5. Apakah anda sering berkomunikasi dengan bahasa Arab ketika berada di luar kegiatan perkuliahan tetapi masih dalam lingkungan kampus? Dengan siapa saja anda melakukannya (mitra tutur)?

   Jarang si mbak, paling sama temen-temen saja.

6. Berapa sering anda melakukan komunikasi dengan bahasa Arab?

   Kadang-kadang mbak.

7. Menurut anda, apakah keseringan berkomunikasi dengan bahasa Arab akan berpengaruh pada keterampilan berbicara dalam bahasa Arab?

   Berpengaruh itu pasti.

8. Apakah tujuan dari menyisipkan kata dalam bahasa Arab ketika berbicara menggunakan bahasa nasional atau bahasa ibu?

   Biar terbiasa aja mabk, ka lumayan juga walau sedikit.

9. Apakah tujuan menyisipkan kata dari bahasa ibu atau bahasa nasional ketika berbicara dengan bahasa Arab?

   Karena belum tau.

14. Nama Lengkap : Dian Lestari

    Umur : 19 tahun

    Alamat Lengkap : Jepara

Asal Sekolah : SMA N 1 Jepara

Bahasa Ibu : Bahasa Jawa

1. Apakah bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi atau percakapan sehari-hari? Bahasa ibu atau bahasa nasional (bahasa Indonesia)?

   Bahasa Jawa tapi campur Indonesia juga.

2. Apakah anda pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya? Jika pernah dimana? Berapa lama?

   Belum pernah.

3. Apakah anda terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Arab?

   Tidak biasa.

4. Apakah anda mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dalam bahasa Arab?

   Sangat kesulitan.

5. Apakah anda sering berkomunikasi dengan bahasa Arab ketika berada di luar kegiatan perkuliahan tetapi masih dalam lingkungan kampus? Dengan siapa saja anda melakukannya (mitra tutur)?

   Tidak sering bahkan jarang sekali mbak.

6. Berapa sering anda melakukan komunikasi dengan bahasa Arab?

   Jarang sekali.

7. Menurut anda, apakah keseringan berkomunikasi dengan bahasa Arab akan berpengaruh pada keterampilan berbicara dalam bahasa Arab?

   Iya berpengaruh, karena dengan terbiasa mengunakan bahasa Arab berarti akan melatih lidah kita mengucapkan mufrodat jadi sebenarnya bagus juga

tetapi saya belum terbiasa ya paling kalau ada teman yang mengawali ya saya jawab sebisa saya begitu mbak.

8. Apakah tujuan dari menyisipkan kata dalam bahasa Arab ketika berbicara menggunakan bahasa nasional atau bahasa ibu?

   Biar terbiasa saja

9. Apakah tujuan menyisipkan kata dari bahasa ibu atau bahasa nasional ketika berbicara dengan bahasa Arab?

   Karena belum tau mufrodatnya dalam bahasa Arab

15. Nama Lengkap : Erma Febriyani

    Umur : 22 thn

    Alamat Lengkap : Pecangaan, Jepara

    Asal Sekolah : Darussalam, Mantingan, Gontor Jawa Timur

    Bahasa Ibu : Bahasa Jawa

1. Apakah bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi atau percakapan sehari-hari? Bahasa ibu atau bahasa nasional (bahasa Indonesia)?

   Bahasa Jawa, bahasa Indonesia dan bahasa Arab juga jadi campuran.

2. Apakah anda pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya? Jika pernah dimana? Berapa lama?

   Pernah, di Pondok Darussalam selama 3 tahun.

3. Apakah anda terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Arab?

   Cukup sering sih mbak.

4. Apakah anda mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dalam bahasa Arab?

   Iya masih ada kesulitan.

5. Apakah anda sering berkomunikasi dengan bahasa Arab ketika berada di luar kegiatan perkuliahan tetapi masih dalam lingkungan kampus? Dengan siapa saja anda melakukannya (mitra tutur)?

   Iya cukup sering, dengan sesame mahasiswa dan dengan dosen juga.

6. Berapa sering anda melakukan komunikasi dengan bahasa Arab?

   Ya saya tidak bisa mengungkapkan berapa seringnya tetapi saya dan teman-teman sering berbicara dengan bahasa Arab meskipun sedikit. Dan kebetulan teman kos saya ada yang bisa berbahasa Arab jadi saya merasa terbantu untuk bisa membiasakan berkomunikasi pakai bahasa Arab.

7. Menurut anda, apakah keseringan berkomunikasi dengan bahasa Arab akan berpengaruh pada keterampilan berbicara dalam bahasa Arab?

   Ya, pasti akan berpengaruh lah mbak. Karena dengan seringnya berbicara atau minimal mengucapkan mufrodat akan membuat kita terbiasa melafalkannya jadi ketika dalam mata kuliah berbicara kita sudah tau bagaimana pengucapan dari sebuah mufrodat itu.

8. Apakah tujuan dari menyisipkan kata dalam bahasa Arab ketika berbicara menggunakan bahasa nasional atau bahasa ibu?

   Kalau saya si biar terbiasa dan agar mufrodat yang terlah dikuasai tidak hilang karena tiidak digunakan selain itu juga melatih berkomunikasi dengan bahasa Arab.

9. Apakah tujuan menyisipkan kata dari bahasa ibu atau bahasa nasional ketika berbicara dengan bahasa Arab?

   Kalau itu karena belum tau mufrodatnya.

16. Nama Lengkap : Nisrina Nur Hamidah

    Umur : 19 thn

    Alamat Lengkap : Bandar

    Asal Sekolah : MA Muhammadiyah Batang

    Bahasa Ibu : Bahasa Jawa

1. Apakah bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi atau percakapan sehari-hari? Bahasa ibu atau bahasa nasional (bahasa Indonesia)?

   Bahasa Jawa

2. Apakah anda pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya? Jika pernah dimana? Berapa lama?

   Pernah, selama 3 tahun

3. Apakah anda terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Arab?

   Ya enggak terbiasa juga si mbak

4. Apakah anda mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dalam bahasa Arab?

   Kalau kesulitan si tetep ada mbak, misalnya tentang nahwu shorofnya.

5. Apakah anda sering berkomunikasi dengan bahasa Arab ketika berada di luar kegiatan perkuliahan tetapi masih dalam lingkungan kampus? Dengan siapa saja anda melakukannya (mitra tutur)?

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Ya lumayan lah mbak, sedikit-sedikit. Ya biasanya dengan teman-teman dan dosen juga.

6. Berapa sering anda melakukan komunikasi dengan bahasa Arab?

   Cukup sering si

7. Menurut anda, apakah keseringan berkomunikasi dengan bahasa Arab akan berpengaruh pada keterampilan berbicara dalam bahasa Arab?

   Iya berpengaruh

8. Apakah tujuan dari menyisipkan kata dalam bahasa Arab ketika berbicara menggunakan bahasa nasional atau bahasa ibu?

   Untuk membiasakan berkomunikasi dengan bahasa Arab.

9. Apakah tujuan menyisipkan kata dari bahasa ibu atau bahasa nasional ketika berbicara dengan bahasa Arab?

   Ya karena belum tau mbak.

17. Nama Lengkap : Ifnani Ifka

    Umur : 21 thn

    Alamat Lengkap : Demak

    Asal Sekolah : Darussalam, Mantingan, Gontor Jawa Timur

    Bahasa Ibu : Bahasa Jawa

    1. Apakah bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi atau percakapan sehari-hari? Bahasa ibu atau bahasa nasional (bahasa Indonesia)?

       Bahasa Jawa

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

2. Apakah anda pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya? Jika pernah dimana? Berapa lama?

   Pernah mbak, waktu sekolah aliyah.

3. Apakah anda terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Arab?

   Gak juga si mbak, biasa aja.

4. Apakah anda mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dalam bahasa Arab?

   Iya masih ada kesulitan terutama tata bahasa.

5. Apakah anda sering berkomunikasi dengan bahasa Arab ketika berada di luar kegiatan perkuliahan tetapi masih dalam lingkungan kampus? Dengan siapa saja anda melakukannya (mitra tutur)?

   Ya lumayan sering lah mbak, ya dengan temen-temen dan dosen pula.

6. Berapa sering anda melakukan komunikasi dengan bahasa Arab?

   Yah lumayan sering lah ketika di kampus dan dikos juga

7. Menurut anda, apakah keseringan berkomunikasi dengan bahasa Arab akan berpengaruh pada keterampilan berbicara dalam bahasa Arab?

   Berpengaruh banget mbak.

8. Apakah tujuan dari menyisipkan kata dalam bahasa Arab ketika berbicara menggunakan bahasa nasional atau bahasa ibu?

   Tujuannya si untuk membiasakan diri berbicara bahasa Arab aja

9. Apakah tujuan menyisipkan kata dari bahasa ibu atau bahasa nasional ketika berbicara dengan bahasa Arab?

   Karena belum tau kosakatanya mbak.

Data Percakapan

(1) Konteks:

Lokasi : Gedung B4

Tujuan : Mahasiswa menanyakan pada teman tentang PR.

Identitas Penutur : P1 : P/Jepara/Semester 4

P2 : P/Pekalongan/semester 4

Percakapan :

P1 : Ka, gimana PR *antum*? Udah selesai semua atau *lamma*?

P2 : Aku sudah si, tapi ya masih ada yang belum.

P1 : Ntar siang jadi kumpul nggak? Kayaknya ada *muhadzoroh* to?

P2 : *Na'am*, tapikan paling nggak lama. Jadi izin sama *ustadz* dulu

(2) Konteks:

Lokasi : Depan Gedung B4

Tujuan : Dosen memperingatkan kepada mahasiswanya yang belum mengambil tugas yang sudah dikoreksi.

Identitas Penutur : P1 : P/ Banjar / Dosen

P2 : P/ Jepara/ semester 4

P3 : P/ Magetan/ semester 4

Percakapan

P1 : nok, kamu itu gimana tho? Dari kemaren kok nggak diambil, mau diambil kapan?

P2 : 'afwan, *ustadzah*… kemaren lupa…..

P3 : *Makdzubah* saja *ustadzah.*

(3) Konteks:

Lokasi : Gedung B4

Tujuan : Menanyakan baju kepada dosen.dan rencana KKL Yang akan diadakan oleh Prodi

Identitas Penutur : P1 : P/ Magetan/ semester 4

P2 : P/ Banjar / Dosen

Percakapan

P1 : *Ustadzah,* libasnya *jadid* ya???

P2 : iya, nok. Baru ambil dari lemari.

P1 : *Ustadzah* kita mau KKL ke Jakarta dan bandung. Dibayarin dong, *ustadzah*….

P2 : *ente* iitu, ada-ada saja. Ini tak kasih sangu tapi Rp 500 kaya nabila

(4) Konteks:

Lokasi : Gedung B4

Tujuan : Menanyakan proposal

aIdentitas Penutur : P1 : P/ Semarang /Dosen

P2 : P/ Jepara / semester 4

Percakapan

P1 : Gimana proposalnya?

P2 : *kholas* tapi lagi proses *ustadzah*…

(5) Konteks:

Lokasi : Gedung B4

Tujuan : Mengajak makan siang

Identitas Penutur : P1 : P/ Jepara / Semester 4

P2 : P/ Pekalongan / Semester 4

P3 : P/ Jepara / Semester 4

Percakapan

P1 : Temen–temen *hayya na'kul* yuk?????

P2 : Dimana?

P1 : Itu lo, *fi*kantin FBS

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

P3 : Ayo tho, cepet. Wis kencot kie…

P1&P2: sebentar, *lahdhoh* ya….. nunggu Erma.

(6) Konteks:

Lokasi : Gedung B4

Tujuan : Meminjam bando.

Identitas Penutur : P1 : P/ Magetan / semester 4

P2 : L/ kebumen / semester 6

Percakapan

P1 : mas, *asta'ir* bandonya dong???

P2 : aja, mengko ndak rambute kawur. Meh kanggo ngapa kowe?

P1 : buat adek ku mas, hehehe…..

(7) Konteks:

Lokasi : Dalam perkuliahan Khitabah Ilmiyah

Tujuan :

Identitas Penutur : P1 : L/ Rembang/ semester 4

P2 : P/ Jepara/ semester 4

Percakapan

P1 : Yang namanya *tafsir* kan juga buku.

P2 : iya, *lakin* ada macem-macem.

(8) Konteks:

Lokasi : Dalam Perkuliahan Khitabah Ilmiyah

Tujuan :

Identitas Penutur : P1 : L/ Rembang/ semester 4

P2 : P/ Jepara/ semester 4

Percakapan

P1 : *Limadza yusyari*?

P2 : pertanyaanmu diulang, *karriri marrotan ukhro*! Dia gak paham

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

(9) Konteks:

Lokasi : Samping Gedung Dekanat FBS

Tujuan : Menanyakan mahasiswa hendak kemana

Identitas Penutur : P1 : P/ Jepara / semester 4

P2 : P/ Batang / semester 8

P3 : P/ pekalongan / semester 4

Percakapan

P1 : Mbak, duluan ya….

P2 : meh ne ndi?

P1 : *'indi barnaamij*, mbak…

P3 : gak deng mbak, ngapusi.

P2 : emang *barnamij* apa?

P1 : rahasia lah, duluan ya *ukht*i….

(10) Konteks:

Lokasi : Gedung B4

Tujuan : Meminjam bolpoin.

Identitas Penutur : P1 : P/ Pekalongan / semester 4

P2 : P/ Batang / semester 4

Percakapan

P1 : Mbak, antum punya *qolam* nggak? Nek ada *asta'ir* ya mbak.

P2 : he'em, punya. *Dzi*…..

P1 : *lahdzoh ya*, mbak. Hehehe…..

P2 : *aiwa*….

(11) Konteks:

Lokasi : samping gedung dekanat

Tujuan : menanyakan keperluan

Identitas Penutur : P1 : P/ Pekalongan / semester 4

P2 : P/ Batang / semester 8

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Percakapan

P1 : *ila aina* mbak?

P2 : meh neng kantor, *ustadzah* Retno *hadhiroh*?

P1 : kayake ada mbak, tadi ngajar kok.

P2 : *awwalan* ya, *syukron*

(12) Konteks:

Lokasi : Samping gedung dekanat

Tujuan : Menanyakan kejelasan menjenguk teman yang sakit

Identitas Penutur : P1 : P/ Magetan/ semester 4

P2 : P/ Jepara/ semester 4

P3 : P/ Pekalongan/ semester 4

Percakapan

P1 : Eh, jadi jenguk Sarah mbek Zhul fahmy gak?

P2 : sido to ya…

P3 : he'em, tapi to rung reti sing meh melu sopo ea???

P1 : yo *is'ali lahum* tho,

P2 : iya, *amsy* iitu sudah ditentukan harinya.

P1 : *mata?????*

P2 : ke Sarah hari Ahad trus ke tempat Zhul fahmy *ghodan*…. *Keif???*

P1 : yo wes gak popo, kan gak ono kuliah tho…

(13) Konteks:

Lokasi : Gedung B4

Tujuan : Mengajak pulang

Identitas Penutur : P1 : P/ Jepara/ semester 4

P2 : P/ Pekalongan/ semester 4

P3 : P/ Magetan/ semester 4

Percakapan

P1 : Eh wes gak ono kuliah to?

P2 : He'em, lha piye tho?

P3 : La meh ngopo neh?

P1 : *narji'* wae yuk….?

P2 : He'e yuk, *bissur'ah* yuk!!

P3 : *Lahdhoh* ya, aku tak ketemu anisa sek. *Intadhiri…*

(14) Konteks:

Lokasi : Gedung B4 lantai 1

Tujuan : Menanyakan Keberadaan Dosen

Identitas Penutur : P1 : P/ Jepara/ semester 4

P2 : P/ Salatiga/ semester 4

Percakapan

P1 : *Anti* lihat *Ustadzah Ira* gak?

P2 : gak, aku baru aja sampai di sini.

P1 : Owh, tak kira dari tadi. *Syukon* ya.

P2 : *Laa syukro 'alal wajib*.

(15) Konteks:

Lokasi : Depan Gedung B4

Tujuan : Menanyakan Keikutsertaan KKL

Identitas Penutur : P1 : P/ Jepara/ semester 4

P2 : L/ Rembang/ semester 4

P3 : P/ Tegal/ ssemester 4

Percakapan

P1 : *Anta* ikut KKL kan?

P2 : *'afwan, ana* gak ikut.

P3 : kenapa? Ayo to ikut….

P2 : *Maa 'indi nuqud katsir….*

P1 : ah, *anta* kok gak kompak gitu tho

P2 : Lha meh piye neh? Antum yang bayari?

P1 : ya enggak si…. Ya sudah lah….

(16) Konteks:

Lokasi : Depan Gedung B4

Tujuan : Menanyakan kegiatan kemarin

Identitas Penutur : P1 : P/ Batang/ semester 8

P2 : P/ Pekalongan/ semester 4

P3 : L/ Ngaliyan/ semester 4

Percakapan

P1 : lagi kumpul apa di sini?

P2 : Lagi iki mbak, kumpul-kumpul aja.

P1 : Eh, kemarin jadi latihan debat gak?

P2 : gak jadi mbak. Lha kemarin bareng sama sarasehan himpro og. Kan sebagian besar *mustawa tsani* ikut himpro jadi ya sedikit tok.

P1 : owh, gitu tho…

P3 : he'em mbak, *iya ka dzalik…. Masdu'* mbak.

(17) Konteks:

Lokasi : Gedung B4

Tujuan : Menanyakan tentang pelaksanaan yaumul lughoh

Identitas Penutur : P1 : L/ Jepara/ semester 8

P2 : P/ Jepara/ semester 4

P3 : P/ Magetan/ semester 4

Percakapan

P1 : Wah, lagi kumpul-kumpul apa ki?

P2 : ya ngobrol-ngobrol aja mas, *Kaifa haaluk* mas?

P1 : *Quaish*, piye kegiatan komarune?

P2 : ya alhamdulillah mas, lumayan berjalan.

P1 : Lha *yaummul arba'ah yaumul lughoh* ijik gak?

P2 : ya, kita usahakan si mas tapi ya gini lah.

P3 : he'em mas, angel owg mas. *Yumkin fi usbu'il qodim* bisa jalan lagi mas,

kita usahakan mas

P1 : yo wes, penting tetep semangt tuk memajukan PBA dengan kegiatan yang mendukung kemajuan Prodi kita.

(18) Konteks:

Lokasi : Gedung B4

Tujuan : Memohon kepada teman untuk print out makalah

Identitas Penutur : P1 : P / Magetan / semester 4

P2 : P / Jepara / semester 4

Percakapan

P1 : Erma, *anti* mau kemana?

P2 : Mau ngeprint surat-surat. Gimana?

P1 : Aku nitip diprintke seklaian ya…. *Min fadhlik*…..

P2 : iya, mana….

P1 : *Syukron qoblahu* ya…..

(19) Konteks:

Lokasi : Gedung B4

Tujuan : Menanyakan sesorang

Identitas Penutur : P1 : L / Demak / Ustadz

P2 : L / Rembang / semester 4

Percakapan

P1 : Jam, kemarin yang naruh surat di meja itu siapa?

P2 : Surat apa, *ustadz*???

P1 : itu loh yang minta dana untuk buat kaos….

P2 : Owh, buat baju tari maksud ustadz? Naili, *hal min hidhma*h, *ustadz*?

P1 : Enggak papa kok….

(20) Konteks:

Lokasi : Lantai 1 Gedung B4

Tujuan : Menawarkan makanan

Identitas Penutur : P1 : P / Jepara / semester 4

P2 : P / Ngaliyan / semester 4

Percakapan

P1 : Aku punya roti, *man turiid*???

P2 : Waaah… *ladzidz jiddan* kuwi….

P1 : *Tafadhol*, diambil saja.

P2 : hehe… iya, *syukron* ya…

(21) Konteks:

Lokasi : Gedung B4

Tujuan : Menenyakan ujian semester

Identitas Penutur : P1 : P / Pekalongan / semester 4

P2 : P / Jepara / semester 4

Percakapan

P1 : Piye ulangan mid semestere?

P2 : Yo ngono kae lah. *Nasitu* owg dadi yo gak iso garap.

P1 : *sawa'*, aku yo lali nek dino iki ono semesteran.

P2 : *Asif jiddan*, nilaine mbuh piro. Aku gak iso babar blas.

(22) Konteks:

Lokasi : Gazebo B4

Tujuan : mengusulkan

Identitas Penutur : P1 : L / ngaliyan / semester 4

P2 : P / Magetan / semstr 3

Percakapan

P1 : wah, kok panas banget ya?

P2 : iya, kayake nek ada es enak yo, hehe….

P1 : He'em, pas banget.

P2 : sa'asytari es jus ah…

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel. 6
Daftar Nilai Observasi

No	Nama	A	B	Nilai Rata-rata	Pembulatan
1	Tuti Nila Amalia	82	80	81	81
2	M. Mursyid	80	75	77.5	78
3	Jamat Jamil	86	88	87	87
4	Chilaku Dhikri	64	68	66	66
5	Ifnani Ifka	85	85	85	85
6	Ita Tryas Nur Rochbani	83	84	83.5	84
7	Rayza Purwo Fachruzi	67	64	65.5	65
8	Erma Febriani	85	86	85.5	85
9	Ismatul Maula	78	80	79	79
10	Mutiara kamelia Ali Putri	80	80	80	80
11	Iis Maesaroh	64	64	64	64
12	Vika Farha Awalia	62	63	62.5	63
13	Alfiyah	80	83	81.5	81
14	Khiyarotul Iffah	64	67	65.5	65
15	Ariful Husni	60	63	61.5	62
16	Titik Eka Suryani	53	64	58.5	60
17	Hisyam Hilmy Pancatomiwijaya	80	78	79	79
18	Ahmad Sony Syamsudin	81	83	82	82
19	M. Hanif Lutfi	69	69	69	69
20	Nali Masykuroh	67	69	68	68
21	Siti Nurochmatu Soliha	63	65	64	64
22	Wawan Gunawan	70	74	72	72
23	Siti Rosita	70	67	68.5	69
24	Tazzi Natuz Zulfa	74	75	74.5	75
25	Annisa Sabil Alasya	78	80	79	79
26	Nisrina Nur Hamidah	83	85	84	84
27	Sara Anisah	63	68	65.5	65
28	Naili Surayya	80	82	81	81
29	Umi Nurul Fatimah	73	78	75.5	76
30	Ziyadatun Nafisah	80	79	79.5	79
					2199

Keterangan :

A : keseringan berbahasa Arab

B : keseringan mencampur kode

Tabel
Nilai Mata Kuliah Khitabah Ilmiyah

No	Nama	Nilai Rata-rata	Pembulatan
1	Tuti Nila Amalia	79,75	80
2	M. Mursyid	76,25	77
3	Jamat Jamil	85,75	86
4	Chilaku Dhikri	73,25	74
5	Ifnani Ifka	86	86
6	Ita Tryas Nur Rochbani	82,5	83
7	Rayza Purwo Fachruzi	77,5	78
8	Erma Febriani	89	89
9	Ismatul Maula	80	80
10	Mutiara kamelia Ali Putri	78,5	79
11	Iis Maesaroh	70	70
12	Vika Farha Awalia	69	69
13	Alfiyah	81,25	82
14	Khiyarotul Iffah	73,25	74
15	Ariful Husni	69,5	70
16	Titik Eka Suryani	70	70
17	Hisyam Hilmy Pancatomiwijaya	84,5	85
18	Ahmad Sony Syamsudin	82,5	85
19	M. Hanif Lutfi	76,75	77
20	Nali Masykuroh	77,5	78
21	Siti Nurochmatu Soliha	69,5	70
22	Wawan Gunawan	78	78
23	Siti Rosita	72,75	73
24	Tazzi Natuz Zulfa	79	79
25	Annisa Sabil Alasya	82,5	83
26	Nisrina Nur Hamidah	85	85
27	Sara Anisah	60	60
28	Naili Surayya	82	82
29	Umi Nurul Fatimah	80	80
30	Ziyadatun Nafisah	84,50	85
			2347

Hasil Angket

NO	Pertanyaan	Jawaban	Jawaban (n)	∑ n	Prosentase (%)
1	Apakah anda pernah belajar bahasa Arab sebelum menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab?	Pernah	28	30	93
		Belum pernah	2		7
2	Apakah anda sering berkomunikasi dengan bahasa Arab?	Sering	0	30	0
		Kadang-kadang	21		70
		Jarang	9		30
		Tidak sama sekali	0		0
3	Siapa saja mitra tutur anda ketika berkomunikasi dengan bahasa Arab?	Dosen dan mahassiwa	20	30	67
		Dosen	0		0
		Mahasiswa	10		33
4	Dimana saja anda berkomunikasi dengan bahasa Arab?	Kampus dan kos	18	30	60
		Kampus	11		37
		Kos	1		3
5	Apakah anda sering menyisipkan kosakata bahasa Arab dalam percakapan anda?	Sering	6	30	20
		Kadang-kadang	17		57
		Jarang	7		23
		Tidak sama sekali	0		0
6	Kapan saja anda berkomunikasi dengan bahasa Arab?	Sering	0	30	0
		Kadang-kadang	20		67
		Jarang	10		33
		Tidak sama sekali	0		0
7	Sadarkah anda ketika menyisipkan bahasa Arab dalam percakapan anda?	Sadar	2	30	7
		Tidak sadar	28		93
8	Apakah anda tahu makna dari kata yang sering anda sisipkan dalam percakapan anda?	Tahu	29	30	97
		Tidak tahu	1		3
9	Apakah seringnya menyisipkan kosakata bahasa Arab akan berpengaruh pada mata kuliah Khitabah Ilmiyah?	Berpengaruh	29	30	97
		Tidak berpengaruh	1		3

10	Apakah alasan anda menyisipkan kosakata bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari?	menunjang kemahiran dalam bahasa Arab	8	30	27
		untuk mebiasakan diri dan menambah kosakata	7		23
		agar tidak canggung ketika berbicara dengan bahasa Arab	2		7
		agar mudah berkomunikasi dengan bahasa Arab	10		33
		agar tidak lupa dengan kosakata yang telah dikuasai	3		10

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PEDOMAN TRANSKRIPSI HURUF ARAB-INDONESIA

ا = **a**	ض = **dh**
ب = **b**	ط = **th**
ت = **t**	ظ = **zh**
ث = **ts**	ع = **a-**
ج = **j**	غ = **gh**
ح = **h**	ف = **f**
خ = **kh**	ق = **q**
د = **d**	ك = **k**
ذ = **dz**	ل = **l**
ر = **r**	م = **m**
ز = **z**	ن = **n**
س = **s**	و = **w**
ش = **sy**	ه = **h**
ص = **sh**	ي = **y**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES